

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN 2 KERINCI**

TESIS



Disusun Oleh:

**MAT RAJAB
NIM. 211023050**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1446 H/2025 M**

**IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP
PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA
DI SMPN 2 KERINCI**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan (M.Pd) Dalam Bidang Pendidikan
Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter*



Oleh:

**MAT RAJAB
NIM. 211023050**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FOKUS KAJIAN PENDIDIKAN KARAKTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) KERINCI
1446 H/2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MAT RAJAB

NIM : 211023050

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Tesis dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 KERINCI adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu

Sungai Penuh, Mei 2025

Saya yang menyatakan



MAT RAJAB

NIM: 211023050

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 KERINCI yang ditulis oleh MAT RAJAB, Nim: 211023050 telah diperbaiki dan memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke ke sidang ujian Munaqasah pada program Pascasarjana IAIN Kerinci.

Sungai Penuh, Mei 2025

Pembimbing I



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP: 19730605 199903 1 004

Pembimbing II



Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd
NIP: 19730122 200003 1 002

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Setelah dilakukan proses bimbingan terhadap tesis:

Nama : MAT RAJAB
NIM : 211023050
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI
ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2
KERINCI

Maka tesis mahasiswa dengan judul tersebut di atas dinyatakan layak untuk diajukan

Pembimbing I



Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
NIP: 19730605 199903 1 004

Sungai Penuh, Mei 2025

Pembimbing II



Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd
NIP: 19730122 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Pembahas/Penguji telah disahkan Tesis atas nama :

Nama : MAT RAJAB
NIM : 211023050
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI
ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2
KERINCI

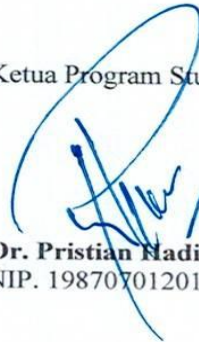
Melalui ujian Munaqasah pada hari Jumat, 09 Mei 2025.

Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19680527 199803 1 001



Ketua Program Studi PAI




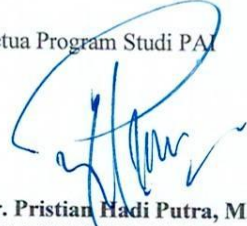
Dr. Pristian Nadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005

LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : MAT RAJAB
NIM : 211023050
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 KERINCI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd (Pembimbing I)		10/5/2025
Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd (Pembimbing II)		15/05/2025

Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Hj. Wisnani, M.PdI
NIP. 19680527 199803 1 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd
NIP. 198707012019031005

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Nama : MAT RAJAB
NIM : 211023050
Judul Tesis : IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI
ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2
KERINCI

Komisi Penguji

Tanda Tangan

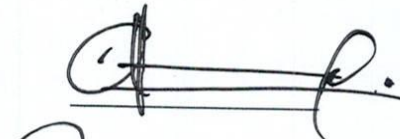
Dr. Faizin, M.Ag
Ketua Penguji



Prof. Dr. Usman, M.Ag
Penguji



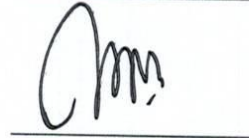
Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.PdI
Penguji





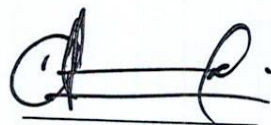

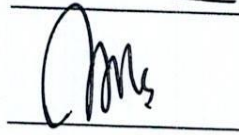
Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
Penguji



Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd
Penguji



**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM**

No	Nama	Tanda Tangan
1.	Dr. Faizin, M.Ag Ketua Penguji	
2.	Prof. Dr. Usman, M.Ag Penguji	
3.	Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.PdI Penguji	
4.	Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd Penguji	
5.	Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd Penguji	

Mahasiswa :

Nama : MAT RAJAB
NIM : 211023050
Tanggal Ujian : 09 Mei 2025

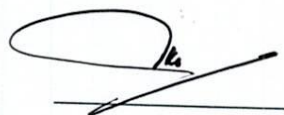
LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis ini dengan judul IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 KERINCI yang ditulis oleh MAT RAJAB, Nim: 211023050 ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang tim penguji pada tanggal 09 Mei 2025.

Tim Penguji

Tanda Tangan

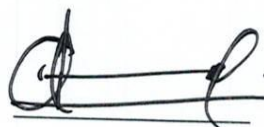
Dr. Faizin, M.Ag
Ketua Penguji



Prof. Dr. Usman, M.Ag
Penguji



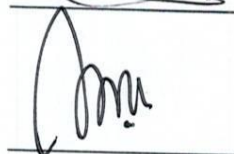
Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.PdI
Penguji




Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd
Penguji



Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd
Penguji



Mengetahui
Direktur PPs,


Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI
NIP. 19680527 199803 1 00

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan karya ini sebagai tanda bakti dan cintaku:

Kepada pelita hidupku, Ayahanda Darwis dan Ibunda Nurlailam, yang tak pernah lelah mendoakan, menyayangi, dan menuntun langkahku.

Kepada belahan jiwaku, Ns. Emilia, S.Pk, pendamping setia dalam setiap suka dan duka, yang memberikan kekuatan saat aku lemah dan harapan saat aku ragu.

Kepada permata hatiku, Riziq Rajmil Qirabil dan Hafifah Syahda Rajab, penyejuk mata dan penghibur hati, yang menjadi alasan untukku terus berjuang dan berkarya.

Kepada seluruh keluarga besar, saudara, dosen pembimbing, dan almamaterku tercinta, yang telah menjadi bagian tak tergantikan dalam perjalanan pendidikanku.

Kepada sahabat dan rekan seperjuangan, tangan-tangan yang tak pernah bosan mengulurkan bantuan, telinga yang tak pernah lelah mendengar cerita, dan hati yang tak pernah absen mendoakan keberhasilanku.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian dengan limpahan rahmat dan kasih sayang-Nya.

Allahu Akbar

MOTTO:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ
اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memberikan hikmah kepada Luqman, yaitu, “Bersyukurlah kepada Allah! Siapa yang bersyukur, sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri. Siapa yang kufur (tidak bersyukur), sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.” (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar.” (Q.S. Luqman ayat 12-13.)

ABSTRAK

MAT RAJAB (2025) :”IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 KERINCI”. Tesis Pasca Sarjana di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Penelitian dilakukan karena di SMPN 2 Kerinci telah mengimplementasikan Program Bina Pribadi Islam (PBPI), masih ditemukan peserta didik yang kurang patuh terhadap pembina kegiatan tersebut, yang menunjukkan perlunya strategi penguatan yang lebih efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan Program Bina Pribadi Islam (PBPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci. Mendeskripsikan implementasi Program Bina Pribadi Islam (PBPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci. Mengkaji proses evaluasi Program Bina Pribadi Islam (PBPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci. Menganalisis dampak Program Bina Pribadi Islam (PBPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Koordinator Program PBPI, Guru PAI, Pembina/Mentor PBPI, Peserta Didik Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari reduksi data, data display dan verifikasi dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.

Temuan Penelitian ini adalah implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci dalam empat aspek utama. Perencanaan program dilaksanakan secara kolaboratif melibatkan stakeholder sekolah dengan fokus pada keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual melalui penguatan pengetahuan agama, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Implementasi program dilakukan melalui tiga pendekatan: pembiasaan (shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an), keteladanan bertingkat, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi dilakukan secara komprehensif dan berjenjang meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan semesteran dengan menggunakan indikator spesifik serta melibatkan seluruh pihak termasuk siswa dan orang tua. Program ini memberikan dampak positif pada empat dimensi karakter religius: kedisiplinan dalam ibadah, kedamaian dan ketertiban dalam berperilaku, kebaikan sosial berdasarkan nilai agama, serta integritas dan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Kata Kunci: Program Bina Pribadi Islam, Pendidikan Karakter, Karakter Religius, SMPN 2 Kerinci

ABSTRACT

MAT RAJAB (2025): "IMPLEMENTATION OF THE ISLAMIC PERSONAL DEVELOPMENT PROGRAM (BPI) TO STRENGTHEN STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER AT SMPN 2 KERINCI". Postgraduate Thesis at the State Islamic Institute (IAIN) of Kerinci.

This research was conducted because although SMPN 2 Kerinci has implemented the Islamic Personal Development Program (BPI), some students still showed a lack of compliance with the program supervisors, indicating the need for more effective strengthening strategies. The objectives of this research were to analyze the planning of the Islamic Personal Development Program (BPI) in strengthening students' religious character at SMPN 2 Kerinci; to describe the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) in strengthening students' religious character at SMPN 2 Kerinci; to examine the evaluation process of the Islamic Personal Development Program (BPI) in strengthening students' religious character at SMPN 2 Kerinci; and to analyze the impact of the Islamic Personal Development Program (BPI) on strengthening students' religious character and achievements at SMPN 2 Kerinci.

This research employed a qualitative research method. The informants in this study were the School Principal, Vice Principal for Student Affairs, BPI Program Coordinator, Islamic Education Teachers, BPI Mentors/Supervisors, and Students. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. Data analysis consisted of data reduction, data display, and verification and conclusion drawing. The data validity technique used source (data) triangulation and method triangulation to test the validity of data related to the research problems being studied.

The findings of this research show the implementation of the Islamic Personal Development Program (BPI) at SMPN 2 Kerinci in four main aspects. Program planning was carried out collaboratively involving school stakeholders with a focus on balancing intellectual and spiritual intelligence through strengthening religious knowledge, religious practice, and moral character formation. Program implementation was conducted through three approaches: habituation (congregational prayer, reading the Quran), tiered role modeling, and strengthening Islamic values in daily life. Evaluation was conducted comprehensively and in stages, including daily, weekly, monthly, and semester evaluations using specific indicators and involving all parties including students and parents. This program had a positive impact on four dimensions of religious character: discipline in worship, peace and order in behavior, social kindness based on religious values, and integrity and honesty in students' daily lives.

Keywords: Islamic Personal Development Program, Character Education, Religious Character, SMPN 2 Kerinci

KATA NGANTAR



أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتِمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ الْأَخْيَارِ
أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) TERHADAP PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMPN 2 KERINCI”, telah penulis selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari kegelapan akan ilmu pengetahuan menuju kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan serta teknologi.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Selanjutnya penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi bagi penulisan dan penyelesaian tesis ini, kepada Yth:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S. Ag M. Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, dan bapak Dr. Faizin, M.A selaku Wakil Rektor I, dan Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag Selaku Wakil Rektor II , dan Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan kontribusi berharga melalui pengarahan metodologis dan konsultasi akademik yang membantu penulis dalam merumuskan kerangka penelitian yang komprehensif. Dukungan beliau dalam bentuk kebijakan akademik yang mendukung penelitian lapangan sangat membantu kelancaran proses pengumpulan data.

2. Direktur Ibu Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.PdI, Bapak Dr. Ahmad Zuhdi, MA selaku Wakil Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, Ketua Program Studi Srata Dua (S2) Pendidikan Agama Islam Fokus Kajian Pendidikan Karakter Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd, yang telah memberikan memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta waktu yang telah diluangkan untuk membimbing saya dalam mencapai gelar M.Pd yang menjadi tujuan saya, serta Bapak/Ibu Tim Penguji/Narasumber yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya”.
4. Bapak Dr. Pristian Hadi Putra, M. Pd penasehat Akademik yang telah yang telah memberikan masukan dan perbaikan untuk tesis saya.
5. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan kritik yang sangat berharga dalam proses sidang tesis ini. Kepada: Dr. Faizin, M.Ag yang telah memberikan arahan dan wawasan yang mendalam, serta dukungan yang sangat berarti bagi saya.Prof. Dr. Usman, M.Ag yang telah memberikan evaluasi yang konstruktif dan membantu saya dalam memperbaiki kualitas penelitian ini.Dr. Ahmad Fikri, S.Ag, M.PdI yang telah memberikan pandangan yang tajam dan bermanfaat dalam pengembangan tesis ini.
6. Bapak-bapak/ dan Ibu-ibu dosen serta tenaga kependidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci., yang telah bersusah payah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis serta bimbingan maupun saran yang baik bagi penyelesaian tesis ini.
7. Sub Bagian Tata Usaha Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
8. Rekan-rekan seperjuangan kepada semua pihak yang telah membantu penulis sehingga terwujudnya tesis ini sebagai sebuah karya tulis yang mudah-mudahan bermanfaat bagi setiap pembacanya.

Penulis menyadari bahwa dalam karya ini tentunya terdapat beberapa kelemahan dan kekurangan. Selain itu penulis berharap semoga tulisan ini bisa bermanfaat bagi setiap pembacanya, Amin yaa Rabbal'alamiin

Sungai Penuh, Mei 2025
Penulis,

MAT RAJAB
NIM. 211023050



PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Desember 1988, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	-	ض	D
ب	B	ط	T
ت	T	ظ	Z
ث	Ś	ع	'
ج	J	غ	G
ح	H	ف	F
خ	KH	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Z	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	و	W
ش	SY	ء	(apostrof)
ص	S	ي	Y

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *tasydīd* ditulis rangkap, seperti *lafaz* ditulis rangkap *musallā*

C. Vokal Pendek

Fathah dilambangkan dengan huruf a, kasrah dilambangkan dengan huruf i, dan dammah dilambangkan dengan huruf u

D. Vokal Panjang

Bunyi panjang a dilambangkan dengan \bar{a} , seperti kata الأستاذ (*al-ustāz*), bunyi panjang i dilambangkan dengan \bar{i} , seperti kata لي (*Lī*), dan bunyi panjang u dilambangkan dengan \bar{u} , seperti kata مفعول (*maf'ūl*).

E. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Untuk vokal tunggal, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـَ	a	Fathah
ـِ	i	Kasrah
ـُ	u	Dammah

Adapun untuk vokal rangkap, ketentuan alih aksaranya adalah sebagai berikut:

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
ـِـَ	ai	a dan i
ـِـُ	au	a dan u

1. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ـّ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggangankan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-darûrah* melainkan *al-darûrah*, demikian seterusnya.

2. *Ta Marbûtah*

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûtah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat Ilustrasi 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *tamarbûtah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat Ilustrasi 2). Namun, jika huruf *ta marbûtah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat Ilustrasi 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	الطريقة	al- <u>tar</u> îqah
2	الجميعة الاسلامية	al-jâmî'ah al-islâmiyyah
3	وحدة الوجود	wah <u>dat</u> al-wujûd

3. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain. Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya. Ilustrasi: Abû Hâmid al-Ghazâlî bukan Abû Hâmid Al-Ghazâlî, al-Kindi bukan Al-Kindi.

Beberapa ketentuan lain dalam EBI sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut EBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari dunia Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad al-Palimbani, tidak 'Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr al-Dîn al-Rânîrî.

4. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'*l), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa Ilustrasi alih aksara atas kalimat-kalimat dalam bahasa Arab, dengan berpedoman pada ketentuan-ketentuan di atas:

Kata Arab	Alih Aksara
ذهب الاستاذ	dzahaba al-ustâdzu
ثبت الاجر	tsabata al-ajru
الحركة العصرية	al-ḥarakah al-‘asriyyah
اشهدان لاله الاالله	asyhadu an lâ ilâha illâ Allâh
مولانا ملك الصالح	Maulânâ Malik al-Ṣâliḥ



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMBUNG	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN AKHIR TESIS	vi
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI.....	vii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS MAGISTER	viii
LEMBAR PENGESAHAN	ix
PERSEMBAHAN DAN MOTTO	x
ASBTRAK (BAHASA INDONESIA)	xi
ABSTRACT (BAHASA INGGRIS)	xii
KATA PENGANTAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xv
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Fokus Masalah.....	9
D. Pertanyaan Penelitian	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
F. Defenisi Operasional	12
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Imlementasi Program Pendidikan.....	15
B. Penguatan	22
C. Konsep Pendidikan Karakter	27
D. Karakter Religius	29
E. Program Bina Pribadi Islami (PBPI)	35
F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	39
G. Kerangka Operasional	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	44
B. Setting Penelitian.....	45
C. Informan Penelitian	46
D. Jenis dan Sumber data	46
E. Teknik Pengumpulan Data	47
F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Teknik Keabsahan Data.....	55

BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	57
B. Temuan Khusus	58
C. Pembahasan	106

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	115
C. Implikasi	116

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
K E R I N C I

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Program Bina Pribadi Islam (BPI) SMPN 2 Kerinci	4
Tabel. 2.1 Pemetaan Materi Bina Pribadi Islam (BPI).....	37
Tabel 3.1: Daftar Informan Penelitian	46
Tabel. 4.1 Tahapan BPI di SMPN 2 Kerinci.....	64
Tabel 4.1. Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Negeri 2 Kerinci	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	43
Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Lampiran 2 Reduksi Data, Display Data, dan Penarikan Kesimpulan

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi pondasi penting dalam menciptakan generasi unggul yang memiliki integritas, moral, dan akhlak mulia di tengah arus globalisasi. Menurut Mulyasa (2021), pendidikan karakter merupakan upaya sistematis untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai kebajikan pada peserta didik agar mereka memiliki kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pendidikan karakter di lingkungan sekolah telah menjadi prioritas nasional sebagaimana tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (Taufik & Istiarsono, 2020). Penanaman karakter sejak dini pada siswa akan membentuk pribadi yang tangguh menghadapi tantangan zaman dan meminimalisir degradasi moral di kalangan remaja.

Nilai religius menjadi salah satu aspek fundamental dalam pembentukan karakter peserta didik yang menjadi fondasi bagi pengembangan nilai-nilai karakter lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Hidayat dan Abdillah (2019), karakter religius mencakup ketaatan dalam menjalankan ajaran agama, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman (2022) menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki karakter religius yang kuat cenderung memiliki kontrol diri yang baik dan mampu menghindari perilaku menyimpang. Penanaman nilai religius melalui pembiasaan dan keteladanan di lingkungan sekolah terbukti efektif dalam membentuk integritas moral dan sikap spiritual peserta didik yang akan berdampak positif pada prestasi akademik mereka.

Program Bina Pribadi Islam (BPI) hadir sebagai salah satu upaya sistematis dalam penguatan karakter religius di lingkungan pendidikan formal. Menurut Rahmawati (2021), Program Bina Pribadi Islam merupakan

serangkaian kegiatan terencana yang bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, dan pembimbingan intensif. Senada dengan hal tersebut, Aziz dan Mahmud (2023) menjelaskan bahwa implementasi program BPI mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang terintegrasi dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Program BPI menjadi sarana strategis dalam membangun pondasi keimanan dan ketakwaan pada peserta didik yang akan berdampak pada pembentukan karakter religius mereka secara holistik.

Allah SWT menegaskan pentingnya penguatan karakter religius dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يٰۤاَبُوۡنَاصِرٍ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوۡفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَاۤ اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوۡرِ

"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."
(Departemen Agama, 2019)

Ayat tersebut mengandung perintah untuk melaksanakan shalat, berbuat kebaikan, mencegah kemungkaran, dan bersabar yang menjadi dasar pembentukan karakter religius (Hamka, 2020). Sebagaimana dijelaskan oleh Syafri dan Hafidhuddin (2022), ayat ini menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai ketauhidan, ibadah, dan akhlak sejak dini melalui pendidikan yang komprehensif dan berkelanjutan. Implementasi program BPI sejalan dengan perintah Allah SWT dalam membina generasi yang memiliki kepribadian Islami.

Fenomena implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) di berbagai sekolah menunjukkan hasil yang positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah dan Hidayat (2020) di beberapa sekolah menengah di Jawa Barat menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek religiusitas, kejujuran, dan tanggung jawab siswa setelah mengikuti program BPI selama dua semester. Senada dengan itu, Mardiah dan

Supriadi (2022) memaparkan bahwa sekolah yang mengimplementasikan program BPI secara konsisten mengalami penurunan kasus pelanggaran disiplin dan kenakalan remaja. Keberhasilan program BPI dalam membentuk karakter religius siswa menjadi bukti konkret bahwa pendekatan komprehensif dan sistematis dalam penanaman nilai keagamaan sangat efektif.

SMPN 2 Kerinci merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kabupaten Kerinci yang berkomitmen dalam pengembangan karakter religius siswa melalui Program Bina Pribadi Islam. Berdasarkan observasi awal, sekolah ini memiliki kondisi heterogen dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang sosial, ekonomi, dan tingkat religiusitas yang beragam. Program BPI di SMPN 2 Kerinci diinisiasi sejak tahun 2019 sebagai respons terhadap fenomena degradasi moral dan menurunnya kesadaran beragama di kalangan remaja. Pihak sekolah melihat pentingnya intervensi sistematis melalui program penguatan karakter religius untuk membentengi siswa dari pengaruh negatif lingkungan dan media sosial yang semakin masif. Implementasi BPI menjadi program unggulan sekolah yang mendapat dukungan dari berbagai stakeholder pendidikan.

Perencanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilakukan melalui beberapa tahapan strategis. Tim pengembang sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Pendidikan Agama Islam, dan pembina BPI menyusun kurikulum BPI yang terintegrasi dengan kurikulum nasional. Perencanaan program mencakup penyusunan jadwal kegiatan, materi pembinaan, metode pelaksanaan, dan instrumen evaluasi. Setiap awal tahun ajaran, tim BPI melakukan sosialisasi program kepada siswa dan orangtua untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi aktif. Selain itu, sekolah menjalin kerjasama dengan tokoh agama dan lembaga keagamaan di sekitar lingkungan sekolah untuk memperkuat implementasi program BPI.

Implementasi Program BPI di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius yang terintegrasi dalam keseharian siswa. Kegiatan pembiasaan doa dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran

dengan dipimpin oleh siswa secara bergiliran untuk menumbuhkan kesadaran pentingnya komunikasi spiritual dengan Allah SWT. Pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin dilaksanakan selama 15 menit setiap pagi sebelum memulai pembelajaran dengan bimbingan guru tahfidz yang kompeten. Pelaksanaan shalat Zuhur berjamaah menjadi kewajiban bagi seluruh warga sekolah dengan jadwal imam yang melibatkan guru dan siswa yang telah memiliki kemampuan memimpin shalat. Program 3S (Salam, Senyum, Sapa) diterapkan dalam keseharian melalui pembiasaan guru menyambut siswa di gerbang sekolah. Pengajian rutin Yasinan setiap Jumat pagi diikuti oleh seluruh siswa dengan didampingi guru PAI dan pembina BPI. Program Ceramah dan Kultum menjadi wahana bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan dakwah dan leadership.

Berdasarkan dokumen program yang diperoleh dari SMPN 2 Kerinci, Program Bina Pribadi Islam (BPI) disusun secara sistematis berdasarkan kalender akademik dengan bentuk program, pelaksanaan kegiatan, materi, metode evaluasi, dan karakter yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1. Program Bina Pribadi Islam (BPI) SMPN 2 Kerinci

No	Bulan	Bentuk Program	Pelaksanaan Kegiatan	Materi	Evaluasi	Karakter yang Diharapkan
1	Juli	Orientasi Program BPI	Awal tahun ajaran	Pengenalan program BPI, tata tertib, dan target capaian	Tes pemahaman program dan komitmen peserta	Kesadaran akan pentingnya nilai religius
2	Agustus	Pembiasaan Ibadah Harian	Setiap hari	Shalat Zuhur berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar	Observasi ketertiban dan konsistensi ibadah	Kedisiplinan dalam beribadah
3	September	Program 3S (Salam, Senyum, Sapa)	Setiap hari	Adab berinteraksi dengan sesama dalam Islam	Observasi perubahan perilaku dalam berinteraksi	Kesantunan dan penghormatan terhadap sesama
4	Oktober	Pengajian Rutin	Setiap Jumat pagi	Membaca Surat Yasin,	Ujian praktik	Kecintaan terhadap Al-

		Yasinan		tafsir ayat pilihan	membaca Al-Qur'an	Qur'an
5	November	Program Ceramah dan Kultum	Setiap Jumat	Tema-tema keislaman kontemporer	Presentasi dan praktik kultum	Kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri
6	Desember	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Satu hari penuh	Sejarah dan keteladanan Nabi Muhammad SAW	Lomba pidato dan cerdas cermat keislaman	Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW
7	Januari	Hafalan Doa-doa Harian	Dua kali seminggu	Doa-doa dalam aktivitas sehari-hari	Ujian hafalan doa	Kebiasaan berdoa dalam aktivitas sehari-hari
8	Februari	Tahfiz Al-Qur'an (Juz 30)	Dua kali seminggu	Metode menghafal Al-Qur'an	Setoran hafalan	Kecintaan dan kedekatan dengan Al-Qur'an
9	Maret	Pembinaan Akhlak	Setiap hari	Akhlak mulia dalam berbagai situasi	Observasi perilaku dan refleksi diri	Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
10	April	Latihan Dakwah	Satu kali seminggu	Teknik penyampaian dakwah	Praktik dakwah	Kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam
11	Mei	Peringatan Isra Mi'raj	Satu hari penuh	Hikmah Isra Mi'raj	Kompetisi mading dan kreativitas islami	Kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah
12	Juni	Evaluasi Program BPI	Akhir tahun ajaran	Refleksi pencapaian program	Penilaian capaian program dan penetapan target baru	Evaluasi diri dan perbaikan berkelanjutan

Sumber: Data Dokumentasi Guru PAI, 2025

Meskipun program telah disusun secara sistematis dengan target capaian yang jelas untuk setiap bulan, dalam implementasinya masih ditemukan beberapa kesenjangan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembina BPI, program yang telah direncanakan belum sepenuhnya berjalan sesuai dengan jadwal. Sebagai contoh, kegiatan tahfiz Al-Qur'an yang dijadwalkan dua kali seminggu pada bulan Februari sering kali terkendala oleh

ketidakhadiran beberapa siswa. Selain itu, evaluasi program yang seharusnya dilakukan secara berkala untuk mengukur capaian karakter yang diharapkan belum terlaksana secara optimal, sehingga sulit untuk mengidentifikasi efektivitas program dalam penguatan karakter religius siswa.

Kegiatan penunjang dalam Program BPI di SMPN 2 Kerinci mencakup berbagai aktivitas yang mendukung pembentukan karakter religius siswa secara komprehensif. Pemantauan ibadah shalat lima waktu dilakukan melalui buku mutaba'ah yaumiyah yang harus diisi siswa dan ditandatangani oleh orangtua sebagai bentuk kontroling dan evaluasi. Pemberian materi keislaman dilaksanakan setiap pekan dengan menghadirkan ustadz/ustadzah dari luar sekolah untuk memperkaya wawasan keagamaan siswa. Penyampaian kisah-kisah teladan nabi, sahabat, dan shohabiyyah menjadi metode untuk menginspirasi siswa agar mencontoh akhlak mulia. Program motivasi keislaman diselenggarakan secara berkala yang mencakup muhasabahan tausiyah. Kegiatan membaca Al-Qur'an secara terjadwal dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil dengan bimbingan guru yang memiliki kompetensi di bidang tilawah dan tahsin.

Meskipun telah diimplementasikan dengan berbagai strategi, Program BPI di SMPN 2 Kerinci masih menghadapi beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pembina BPI, diketahui bahwa pembinaan nilai-nilai karakter religius belum berjalan optimal karena masih terdapat siswa yang kurang patuh terhadap pembina kegiatan BPI. Sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan dan sering tidak mengerjakan tugas yang diberikan pembina. Selain itu, nilai-nilai religius belum tertanam secara menyeluruh pada diri siswa yang ditandai dengan masih ditemukannya siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

Analisis lebih lanjut terhadap implementasi program bulanan BPI menunjukkan beberapa fenomena permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Pada program Orientasi BPI di bulan Juli, masih terdapat siswa yang

belum memahami sepenuhnya tujuan dan pentingnya program tersebut, yang berdampak pada rendahnya komitmen dalam mengikuti kegiatan selanjutnya. Program Pembiasaan Ibadah Harian di bulan Agustus menghadapi tantangan ketidakkonsistenan beberapa siswa dalam melaksanakan shalat berjamaah, dengan alasan klasik seperti lupa atau terlambat. Program 3S (Salam, Senyum, Sapa) di bulan September belum menunjukkan internalisasi nilai dalam perilaku sehari-hari siswa, karena masih ditemukan siswa yang bersikap kurang sopan terhadap guru dan teman sebaya. Pengajian Rutin Yasinan di bulan Oktober menghadapi kendala beberapa siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an sehingga enggan berpartisipasi aktif. Program Ceramah dan Kultum di bulan November belum optimal karena banyak siswa yang masih takut dan tidak percaya diri untuk tampil di depan umum. Fenomena permasalahan ini mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif dalam implementasi Program BPI.

Berbagai upaya penanganan telah dilakukan oleh pihak sekolah untuk mengatasi permasalahan dalam implementasi Program BPI di SMPN 2 Kerinci. Pemberlakuan konsekuensi bagi siswa yang melanggar aturan diterapkan dalam bentuk pemberian tugas tambahan seperti menghafal surah-surah pendek atau menulis istighfar sebanyak 50 kali. Pembina BPI juga memberikan materi kajian keislaman yang lebih dinamis dan kontekstual agar mudah dipahami dan diimplementasikan oleh siswa. Pengarahan dan bimbingan intensif dilakukan melalui pendekatan personal terhadap siswa yang menunjukkan resistensi terhadap program. Selain itu, pemberian tugas mingguan yang bervariasi dan menarik didesain sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan untuk memantau perkembangan karakter religius siswa.

Terdapat kesenjangan (gap) antara harapan dan kenyataan dalam implementasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Program yang dirancang secara sistematis dan komprehensif belum sepenuhnya mampu menanamkan karakter religius pada seluruh siswa. Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada upaya menganalisis implementasi Program BPI yang terintegrasi dengan kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler serta

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam penguatan karakter religius siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi model pengembangan Program BPI yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik siswa di SMPN 2 Kerinci.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut, penelitian tentang implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Kerinci penting untuk dilakukan. Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengkaji secara komprehensif efektivitas Program BPI dalam membentuk karakter religius siswa dan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung serta penghambat implementasinya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan strategi implementasi Program BPI yang lebih efektif di SMPN 2 Kerinci dan menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan program serupa. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah sebagaimana diamanatkan dalam kebijakan nasional.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih dalam dan mengangkat judul ini dalam penulisan tesis dengan judul **“Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Kerinci”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembinaan nilai-nilai karakter religius melalui Program BPI belum berjalan optimal karena masih terdapat siswa yang kurang patuh terhadap pembina kegiatan.
2. Nilai-nilai karakter religius belum tertanam secara menyeluruh pada diri siswa yang ditandai dengan masih ditemukannya siswa yang tidak disiplin dalam melaksanakan ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an.

3. Sebagian siswa menunjukkan sikap kurang antusias saat mengikuti kegiatan pembelajaran keagamaan dalam Program BPI.
4. Materi atau kajian-kajian yang diberikan oleh pembina BPI sering diabaikan oleh beberapa siswa karena kurangnya keseriusan dalam mengikuti program.
5. Pembelajaran dalam Program BPI masih menghadapi tantangan dalam implementasinya karena beberapa siswa belum memiliki kesadaran penuh tentang pentingnya penguatan karakter religius.
6. Upaya penanganan yang telah dilakukan seperti pemberlakuan konsekuensi, pemberian materi kajian yang kontekstual, dan pendekatan personal belum sepenuhnya mampu mengatasi permasalahan dalam implementasi Program BPI.
7. Terdapat kesenjangan antara perencanaan, implementasi, dan hasil yang diharapkan dari Program BPI dalam penguatan karakter religius siswa.
8. Program BPI yang telah diimplementasikan di SMPN 2 Kerinci belum dievaluasi secara komprehensif untuk mengukur efektivitasnya dalam penguatan karakter religius siswa.

C. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Kerinci. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam mengenai proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak Program BPI yang mencakup berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti pembiasaan doa, membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, program 3S, pengajian rutin, program ceramah dan kultum, PHBI, pembinaan akhlak, latihan dakwah, program tahfiz Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Selain itu, penelitian juga akan menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat implementasi Program BPI serta upaya penanganan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Penelitian dibatasi pada siswa SMPN 2 Kerinci yang mengikuti Program BPI pada tahun ajaran 2024/2025.

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari fokus masalah yang telah dikemukakan, dapat ditegaskan bahwa yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?
2. Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?
3. Bagaimana evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?
4. Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci Kota Sungai Penuh?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah-masalah tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci.
- b. Untuk menganalisis implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci.
- c. Untuk menganalisis evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci.
- d. Untuk menganalisis dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta di SMPN 2 Kerinci

2. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan oleh seorang peneliti pasti memiliki kegunaan bagi terlaksananya penelitian yang diangkat untuk dilaksanakan, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya terkait implementasi program penguatan karakter religius di lingkungan sekolah.
- 2) Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan landasan teoretis bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penguatan karakter religius melalui Program Bina Pribadi Islam di lembaga pendidikan.
- 3) Penelitian ini dapat memperkaya khazanah pengetahuan tentang strategi penanaman nilai-nilai karakter religius yang efektif pada peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama.
- 4) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk pengembangan model implementasi Program Bina Pribadi Islam yang adaptif dan responsif terhadap karakteristik peserta didik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Sekolah: Hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengembangan Program Bina Pribadi Islam yang lebih efektif di SMPN 2 Kerinci untuk penguatan karakter religius peserta didik.
- 2) Bagi Guru dan Pembina BPI: Penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas pembinaan dan pengajaran nilai-nilai karakter religius melalui Program BPI.
- 3) Bagi Peserta Didik: Hasil penelitian dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya penguatan karakter religius melalui Program BPI untuk pengembangan kepribadian mereka.
- 4) Bagi Orang Tua: Penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pentingnya dukungan dan kolaborasi dalam implementasi Program BPI untuk penguatan karakter religius anak.
- 5) Bagi Dinas Pendidikan: Hasil penelitian dapat menjadi referensi dalam perumusan kebijakan terkait penguatan karakter religius di sekolah-sekolah di Kabupaten Kerinci.

- 6) Bagi Peneliti: Penelitian ini dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman peneliti tentang implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam penguatan karakter religius siswa, serta memberikan pengalaman berharga dalam melakukan penelitian pendidikan.

C. Defenisi Operasional

Penelitian ini menggunakan istilah-istilah penting, sehingga perlu di jelaskan maksudnya. Berikut penjelasannya.

1. Implementasi

Implementasi dalam konteks penelitian ini merujuk pada proses penerapan dan pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci secara sistematis dan terencana. Implementasi mencakup serangkaian tindakan yang dilakukan oleh pihak sekolah, khususnya pembina BPI, dalam mengaktualisasikan program yang telah direncanakan menjadi berbagai kegiatan nyata yang dapat diikuti oleh peserta didik. Proses implementasi ini melibatkan pengorganisasian sumber daya manusia, sarana prasarana, metode, dan materi program serta koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat untuk memastikan program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks penelitian ini, implementasi tidak hanya sekedar pelaksanaan program, tetapi juga mencakup bagaimana program tersebut diperkenalkan kepada peserta didik, bagaimana metode penyampaian dan pembiasaan dilakukan, serta bagaimana program tersebut dimonitor selama berlangsung. Implementasi juga meliputi kemampuan pihak sekolah dalam mengatasi berbagai hambatan dan tantangan yang muncul dalam proses pelaksanaan program, serta melakukan penyesuaian-penyesuaian yang diperlukan untuk mengoptimalkan hasil program.

2. Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penelitian ini didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan terstruktur dan sistematis yang dirancang oleh SMPN 2 Kerinci untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian Islami pada diri peserta didik. Program ini meliputi berbagai aktivitas yang mencakup aspek akidah, ibadah, dan akhlak yang terintegrasi dengan kegiatan

pembelajaran di sekolah dan dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan. Program BPI di SMPN 2 Kerinci terdiri dari beberapa komponen kegiatan seperti pembiasaan doa sebelum dan sesudah aktivitas, membaca Al-Qur'an secara rutin, shalat Zuhur berjamaah, program 3S (Salam, Senyum, Sapa), pengajian rutin Yasinan, ceramah dan kultum, peringatan hari besar Islam, pembinaan akhlak, latihan dakwah, hafalan doa-doa harian, program tahfiz Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Program ini dilaksanakan berdasarkan jadwal yang telah disusun dan dibimbing langsung oleh guru atau pembina yang kompeten. Program BPI tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan keagamaan peserta didik, tetapi juga pada pembiasaan dan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk kepribadian Islami yang utuh.

3. Penguatan

Penguatan dalam penelitian ini diartikan sebagai upaya terencana dan sistematis untuk memperkokoh, memperdalam, dan memperluas nilai-nilai karakter religius yang telah ditanamkan pada peserta didik SMPN 2 Kerinci. Penguatan merupakan proses berkelanjutan yang melibatkan berbagai strategi seperti pembiasaan, keteladanan, pemberian motivasi, dan pengawasan untuk memastikan nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Penguatan karakter religius tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses bertahap yang meliputi pengenalan nilai, pemahaman nilai, penghayatan nilai, dan akhirnya pengamalan nilai dalam bentuk perilaku sehari-hari. Dalam konteks penelitian ini, penguatan juga mencakup strategi untuk mengatasi berbagai hambatan internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses internalisasi nilai religius pada diri peserta didik. Penguatan karakter religius juga melibatkan kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi berkembangnya nilai-nilai religius pada diri peserta didik.

4. Karakter Religius Siswa

Karakter religius siswa dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seperangkat sikap, perilaku, dan nilai-nilai keagamaan yang terinternalisasi

dalam diri peserta didik SMPN 2 Kerinci dan termanifestasi dalam kehidupan sehari-hari. Karakter religius mencakup beberapa aspek utama, yaitu akidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), dan akhlak (perilaku). Aspek akidah meliputi keyakinan yang kuat terhadap Allah SWT, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan qadha qadar. Aspek ibadah mencakup kedisiplinan dan kekhusyukan dalam menjalankan ibadah wajib seperti shalat lima waktu, dan ibadah sunnah lainnya. Aspek akhlak meliputi perilaku terpuji seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, dan toleran dalam berinteraksi dengan sesama. Karakter religius siswa tidak hanya tercermin dalam ritual keagamaan, tetapi juga dalam sikap dan perilaku sehari-hari baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Karakter religius yang kuat ditandai dengan adanya keselarasan antara keyakinan, ritual keagamaan, dan perilaku moral yang konsisten. Dalam konteks penelitian ini, karakter religius juga dikaitkan dengan prestasi akademik peserta didik, dimana nilai-nilai religius seperti kejujuran, kedisiplinan, dan kerja keras diharapkan dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

Dalam penelitian ini, implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Kerinci mengacu pada proses penerapan program pembinaan kepribadian Islami yang dilaksanakan secara sistematis dan terencana untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan pada diri peserta didik sehingga terbentuk karakter religius yang tercermin dalam keyakinan, ritual keagamaan, dan perilaku sehari-hari. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana program tersebut direncanakan, diimplementasikan, dievaluasi, serta dampaknya terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Implementasi Program Pendidikan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan sebuah konsep yang merujuk pada tindakan konkret untuk mewujudkan suatu rencana menjadi kenyataan. Secara etimologis, kata implementasi berasal dari bahasa Inggris "to implement" yang berarti melaksanakan atau menerapkan. Dalam konteks lebih luas, implementasi dapat dipahami sebagai aktualisasi, penerapan, atau pelaksanaan dari sebuah rencana, kebijakan, atau program yang telah disusun sebelumnya (Yumna et al., 2024).

Menurut Rusman (2009) dalam Munajah et al. (2021), implementasi merupakan aktivitas, tindakan, atau adanya mekanisme dari suatu sistem yang bukan hanya aktivitas semata, tetapi merupakan kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu. Pendapat ini menegaskan bahwa implementasi bukan sekadar pelaksanaan aktivitas, melainkan mencakup adanya mekanisme yang terstruktur dalam sistem untuk memastikan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Sejalan dengan itu, dalam konteks pendidikan, implementasi menurut Faujiah et al. (2023) merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi pendidikan dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap. Implementasi program pendidikan dengan demikian dapat dipahami sebagai operasionalisasi dari konsep-konsep pendidikan yang telah dirancang sebelumnya menjadi tindakan konkret yang dapat memberikan perubahan pada subjek pendidikan.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi program pendidikan adalah proses penerapan atau pelaksanaan dari serangkaian kegiatan yang telah direncanakan secara sistematis dalam bidang pendidikan, melibatkan berbagai sumber daya dan komponen

pendidikan, serta bertujuan untuk mencapai perubahan yang diharapkan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

2. Manajemen Implementasi Program Pendidikan

Manajemen implementasi program pendidikan merupakan serangkaian proses pengelolaan aktivitas dalam menerapkan program pendidikan secara efektif dan efisien. Berikut adalah empat fungsi utama dalam manajemen implementasi program pendidikan:

a. Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam manajemen implementasi program pendidikan. Pada tahap ini, dilakukan penetapan tujuan, sasaran, prosedur, dan rencana strategis pelaksanaan program. Perencanaan yang baik akan menentukan keberhasilan implementasi program pendidikan (Yunandra, 2023). Dalam tahap ini juga dilakukan analisis kebutuhan untuk memahami kondisi aktual dan kebutuhan riil di lapangan, sehingga program yang diimplementasikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab kepada semua pihak yang terlibat dalam implementasi program. Menurut Rusman dalam Yunandra (2023), pengorganisasian mencakup kegiatan membagi beban kerja menjadi aktivitas-aktivitas yang secara logis dapat dilaksanakan oleh setiap individu serta membangun mekanisme koordinasi di antara anggota organisasi. Tahap ini penting untuk memastikan setiap komponen dalam program pendidikan saling terintegrasi dan terpadu.

c. Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan atau actuating adalah proses implementasi program sesuai dengan rencana yang telah disusun. Pada tahap ini, semua sumber daya dikerahkan untuk mewujudkan program pendidikan. Menurut Faujiah et al. (2023), pelaksanaan program pendidikan harus memperhatikan kondisi dan karakteristik peserta didik serta harus didukung oleh komitmen dan keterlibatan aktif dari seluruh pemangku kepentingan.

d. Pengawasan dan Evaluasi (Controlling)

Pengawasan dan evaluasi merupakan tahap pemantauan dan penilaian terhadap implementasi program pendidikan. Proses ini melibatkan pengumpulan data, analisis, dan interpretasi informasi untuk menilai sejauh mana tujuan program telah tercapai (Suprima et al., 2023). Hasil evaluasi menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan pengembangan program pada masa mendatang.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, manajemen implementasi program pendidikan merupakan serangkaian proses sistematis yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan dan evaluasi untuk memastikan program pendidikan berjalan efektif dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui manajemen yang baik, implementasi program pendidikan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Program Pendidikan

Implementasi program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilannya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi program pendidikan:

a. Faktor Internal

- a) **Sumber Daya Manusia** Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang terlibat dalam implementasi program pendidikan menjadi faktor penentu keberhasilan. Menurut Yunandra (2023), kompetensi, integritas, dan komitmen dari pelaksana program sangat mempengaruhi efektivitas implementasi program pendidikan. Guru atau tenaga pendidik dengan kualifikasi yang sesuai dan memiliki motivasi tinggi akan lebih mampu mengimplementasikan program pendidikan dengan baik.
- b) **Sarana dan Prasarana** Ketersediaan dan kualitas sarana prasarana pendukung menjadi faktor penting dalam implementasi program pendidikan. Sebagaimana diungkapkan oleh Atmowardoyo (2023), fasilitas yang memadai, media pembelajaran yang relevan, serta

infrastruktur yang baik akan mendukung kelancaran implementasi program pendidikan.

- c) **Manajemen Sekolah** Sistem manajemen sekolah yang baik, kepemimpinan yang efektif, serta budaya organisasi yang kondusif akan mendukung implementasi program pendidikan. Yunandra (2023) menekankan bahwa manajemen sekolah yang terstruktur dan terorganisasi dengan baik merupakan salah satu faktor keberhasilan implementasi program pendidikan.

b. Faktor Eksternal

- a) **Kebijakan Pemerintah** Regulasi dan kebijakan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah sangat mempengaruhi implementasi program pendidikan. Menurut Faujiah et al. (2023), program pendidikan yang sejalan dengan kebijakan pemerintah akan lebih mudah diimplementasikan karena mendapat dukungan legal dan finansial.
- b) **Dukungan Masyarakat dan Orang Tua** Partisipasi dan dukungan dari masyarakat serta orang tua siswa berperan penting dalam keberhasilan implementasi program pendidikan. Keterlibatan aktif dari masyarakat dan orang tua dapat memperkuat implementasi program pendidikan (Munajah et al., 2021).
- c) **Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Budaya** Faktor sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat sekitar juga mempengaruhi implementasi program pendidikan. Program pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sosial budaya masyarakat setempat akan lebih mudah diterima dan diimplementasikan (Atmowardoyo, 2023).

Berdasarkan dari pendapat tersebut, keberhasilan implementasi program pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor tersebut memungkinkan pengambil kebijakan dan pelaksana program untuk mengembangkan strategi yang tepat dalam mengimplementasikan program pendidikan secara efektif dan efisien.

4. Indikator Implementasi Program Pendidikan

Untuk menilai keberhasilan implementasi program pendidikan, diperlukan indikator yang jelas dan terukur. Berikut adalah tiga indikator utama implementasi program pendidikan:

a. Perencanaan

Perencanaan menjadi indikator awal dalam implementasi program pendidikan. Menurut pengamat pendidikan melalui laman Cahaya Mentari (2020), perencanaan evaluasi program meliputi tiga hal mendasar yaitu analisis kebutuhan, penyusunan proposal evaluasi program, dan pembuatan alat atau instrumen evaluasi program.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan tahap konkret dari implementasi program pendidikan. Menurut Serupa.id (2022), pelaksanaan program pendidikan harus sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan memperhatikan kondisi serta karakteristik penerima program.

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan indikator penting untuk menilai keberhasilan implementasi program pendidikan. Menurut Rapor Pendidikan (2023), monitoring dan evaluasi bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara rencana kerja dengan pelaksanaannya serta melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penerapan program.

Indikator-indikator tersebut saling terkait dan membentuk suatu siklus yang berkesinambungan dalam implementasi program pendidikan. Perencanaan yang baik menjadi dasar bagi pelaksanaan yang efektif, sementara evaluasi memberikan umpan balik untuk perbaikan perencanaan dan pelaksanaan program selanjutnya.

B. Penguatan

1. Pengertian Penguatan

Penguatan dalam konteks pendidikan dan psikologi merupakan sebuah proses sistematis untuk memperkuat suatu perilaku atau nilai tertentu sehingga terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter individu. Menurut

Skinner (2019), penguatan atau reinforcement adalah pemberian konsekuensi yang menyenangkan untuk meningkatkan frekuensi perilaku yang diharapkan. Penguatan tidak hanya bertujuan untuk membentuk perilaku baru, tetapi juga untuk mempertahankan dan memperkuat perilaku yang telah terbentuk sebelumnya. Dalam konteks pendidikan karakter, penguatan berperan penting sebagai strategi untuk memastikan bahwa nilai-nilai positif yang telah diperkenalkan dapat terinternalisasi dan diimplementasikan secara konsisten oleh peserta didik.

Nugraha dan Firmansyah (2021) memperluas konsep penguatan dari sekadar stimulus-respons menjadi proses yang lebih komprehensif yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mereka mendefinisikan penguatan sebagai upaya terencana dan berkelanjutan untuk membentuk, mengembangkan, dan memelihara nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang diharapkan melalui berbagai pendekatan seperti pembiasaan, keteladanan, pengkondisian lingkungan, refleksi, dan umpan balik. Dalam perspektif ini, penguatan tidak hanya dipahami sebagai proses eksternal yang diberikan oleh pendidik, tetapi juga melibatkan proses internal dari individu yang mengalami penguatan tersebut. Penguatan yang efektif terjadi ketika individu memahami, menghayati, dan pada akhirnya mengadopsi nilai-nilai sebagai bagian dari identitas dirinya.

Lickona (2020) memandang penguatan dalam konteks pendidikan karakter sebagai proses tiga dimensi yang mencakup pemahaman moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Penguatan nilai tidak cukup hanya dengan memberikan pengetahuan tentang apa yang baik dan benar, juga harus menyentuh aspek emosional dan perilaku konkret. Dalam pandangan ini, penguatan karakter religius misalnya, tidak hanya mencakup pengajaran tentang konsep dan ajaran agama, tetapi juga membangkitkan kecintaan terhadap nilai-nilai agama dan mendorong pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penguatan menjadi proses yang komprehensif

untuk memastikan bahwa nilai-nilai dapat terinternalisasi secara utuh dalam diri individu.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan merupakan proses sistematis, terencana, dan berkelanjutan untuk memperkuat dan memperdalam suatu nilai, sikap, atau perilaku dalam diri individu melalui berbagai pendekatan yang komprehensif. Penguatan tidak hanya bertujuan untuk memunculkan perilaku yang diinginkan secara temporer, tetapi lebih pada internalisasi nilai sehingga menjadi bagian dari karakter dan kepribadian yang tereksresi secara konsisten dalam berbagai konteks kehidupan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penguatan

a. Konsistensi dan Keberlanjutan

Faktor konsistensi dan keberlanjutan merupakan aspek fundamental dalam proses penguatan nilai dan karakter. Rahmawati (2023) menekankan bahwa penguatan nilai tidak dapat dilakukan secara sporadis atau temporer, melainkan harus menjadi proses yang konsisten dan berkelanjutan. Konsistensi mencakup keselarasan antara apa yang diajarkan dengan apa yang dipraktikkan oleh pendidik, serta konsistensi dalam penerapan strategi penguatan. Sementara keberlanjutan berkaitan dengan upaya penguatan yang dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, tidak hanya pada momen-momen tertentu. Tanpa konsistensi dan keberlanjutan, proses penguatan nilai cenderung bersifat superfisial dan tidak mampu menghasilkan internalisasi nilai yang mendalam.

2. Keteladanan (Role Modeling)

Keteladanan menjadi faktor krusial dalam penguatan nilai dan karakter, terutama pada peserta didik yang masih dalam tahap perkembangan. Menurut Hidayatullah (2022), keteladanan merupakan metode yang paling efektif dalam penguatan karakter karena memungkinkan peserta didik untuk melihat secara langsung manifestasi nilai-nilai yang ingin ditanamkan dalam perilaku konkret. Pendidik, baik guru maupun orang tua, berperan sebagai model yang akan ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, keselarasan antara

apa yang dikatakan dengan apa yang dilakukan oleh pendidik menjadi prasyarat utama untuk penguatan nilai yang efektif. Ketika keteladanan tidak hadir, pesan-pesan verbal tentang nilai-nilai yang baik akan kehilangan kredibilitasnya di mata peserta didik.

b. Pembiasaan (Habituation)

Pembiasaan merupakan strategi penguatan nilai yang mengutamakan pengulangan dan rutinitas. Arifin (2021) mengemukakan bahwa pembiasaan bekerja dengan prinsip bahwa sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang akan membentuk pola perilaku yang menetap. Dalam konteks pendidikan karakter, pembiasaan melibatkan penciptaan rutinitas dan ritme harian yang mengandung nilai-nilai yang ingin ditanamkan. Misalnya, pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, pembiasaan 3S (Salam, Senyum, Sapa), atau pembiasaan ibadah berjamaah. Melalui pembiasaan, nilai-nilai yang awalnya dilakukan karena kewajiban atau aturan lambat laun akan terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter individu.

c. Lingkungan yang Kondusif

Lingkungan memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi efektivitas proses penguatan nilai. Safitri dan Wahyuni (2022) menekankan pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk menumbuhkan dan memperkuat nilai-nilai positif. Lingkungan yang kondusif mencakup aspek fisik seperti kebersihan, kerapian, dan ketersediaan fasilitas pendukung, serta aspek sosial seperti hubungan interpersonal yang positif, budaya sekolah yang mendukung, dan aturan yang jelas dan konsisten. Lingkungan yang kondusif akan memperkuat pesan-pesan nilai yang disampaikan melalui berbagai metode penguatan, sementara lingkungan yang tidak kondusif dapat melemahkan atau bahkan menghambat proses penguatan nilai.

d. Keterlibatan Berbagai Pihak

Penguatan nilai dan karakter merupakan tanggung jawab bersama yang melibatkan berbagai pihak, tidak hanya sekolah tetapi juga keluarga dan masyarakat. Mustafa dan Rahman (2020) menekankan pentingnya sinergitas antar institusi dalam membentuk ekosistem pendidikan karakter yang

komprehensif. Keterlibatan orang tua dalam mendukung dan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah sangat penting untuk memastikan konsistensi penguatan nilai dalam berbagai konteks kehidupan peserta didik. Demikian pula, dukungan dan keterlibatan masyarakat dapat memperluas jangkauan dan dampak dari proses penguatan nilai. Tanpa keterlibatan berbagai pihak, upaya penguatan nilai di sekolah dapat terhambat oleh pengaruh-pengaruh yang bertentangan dari lingkungan keluarga atau masyarakat.

e. Penghargaan dan Konsekuensi

Sistem penghargaan dan konsekuensi yang jelas dan konsisten memiliki peran penting dalam proses penguatan nilai. Hadikusuma (2020) mengemukakan bahwa penghargaan (reward) berfungsi untuk memperkuat perilaku positif yang diharapkan, sementara konsekuensi (consequence) berperan untuk mengurangi perilaku yang tidak diharapkan. Dalam konteks pendidikan karakter, penghargaan tidak selalu harus berupa hadiah fisik, tetapi bisa juga berupa pengakuan, pujian, atau pemberian tanggung jawab. Demikian pula, konsekuensi tidak selalu berupa hukuman, tetapi bisa berupa refleksi, pemulihan, atau tanggung jawab perbaikan. Sistem penghargaan dan konsekuensi yang efektif adalah yang bersifat edukatif dan bertujuan untuk membentuk karakter, bukan sekadar mengontrol perilaku.

f. Refleksi dan Internalisasi

Proses refleksi dan internalisasi merupakan faktor penting yang sering terabaikan dalam penguatan nilai. Menurut Furqon dan Hidayati (2021), refleksi adalah proses di mana individu merenungkan pengalaman dan pembelajaran mereka, menghubungkannya dengan nilai-nilai yang ingin ditanamkan, dan mengintegrasikannya ke dalam pemahaman dan identitas mereka. Refleksi dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti jurnal reflektif, diskusi kelompok, atau sesi umpan balik. Melalui refleksi, nilai-nilai yang dipelajari atau dialami tidak sekadar menjadi pengetahuan yang terpisah, tetapi terintegrasi ke dalam sistem nilai pribadi individu. Proses

internalisasi terjadi ketika nilai-nilai tersebut menjadi bagian dari diri individu dan secara alamiah memengaruhi pola pikir, perasaan, dan tindakannya.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai dan karakter dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk sebuah ekosistem pendidikan karakter yang komprehensif. Efektivitas proses penguatan tidak hanya bergantung pada strategi yang digunakan, tetapi juga pada interaksi dinamis antara faktor-faktor tersebut dalam konteks pendidikan yang spesifik. Oleh karena itu, pendekatan holistik yang mempertimbangkan dan mengintegrasikan seluruh faktor tersebut menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat nilai dan karakter pada peserta didik.

C. Konsep Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Sementara itu, istilah karakter yang dalam bahasa Inggris *character* berasal dari istilah Yunani, *character* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam (Juliani & Bastian, 2021). Karakter juga dapat berarti mengukir. Sifat utama ukiran adalah melekat kuat di atas benda yang diukir. karena itu, dapat dilepaskan dari konteks sosial budaya karena karakter terbentuk dalam lingkungan sosial budaya tertentu (Irodati, 2022)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain (Poerwardaminta, 2018). Jadi bisa dikatakan karakter adalah nilai-nilai yang unik baik yang ada dalam diri dan terwujudkan dalam perilaku. Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.

Menurut (Noviannda, 2020) mengutip pendapat Suyanto mendefinisikan karakter sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. (Sari, 2021)

Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai-nilai kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama dan lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang insani (Fatimah et al., 2022). Jadi, pendidikan karakter merupakan landasan pendidikan yang diajarkan di sekolah, yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa maupun terhadap lingkungan.

Beberapa definisi yang dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut serta menerapkan atau mempraktikkan dalam kehidupannya, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, sebagai anggota masyarakat dan warga Negara.

2. Tujuan Pendidikan Karakter

Menurut (Ansori & Jaelani, 2022) adapun tujuan pendidikan karakter dalam lingkup sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:

- b. Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian / kepemilikan peserta yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan,

- c. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak berkesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah,
- d. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Berdasarkan dari tujuan tersebut bahwa pendidikan karakter juga memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dengan adanya pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud perilaku sehari-hari.

D. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius merujuk pada kualitas moral dan spiritual individu yang berhubungan langsung dengan nilai-nilai agama yang dianut. Karakter religius mencakup dimensi keimanan yang terinternalisasi dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan tindakan sehari-hari yang mengikuti prinsip-prinsip agama. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan praktik keagamaan, tetapi juga mencakup aspek etika dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitar. Dalam hal ini, seseorang dengan karakter religius akan berusaha menampilkan akhlak yang baik seperti kejujuran, kasih sayang, dan kepedulian terhadap sesama, yang semuanya terinspirasi oleh ajaran agama (Ependi et al., 2023)

Karakter religius juga mencakup kualitas moral yang melibatkan nilai-nilai agama yang berperan dalam membentuk kebiasaan dan tindakan seseorang. Karakter religius tidak hanya tercermin dari pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi lebih kepada

konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, karakter religius membentuk perilaku positif yang berlandaskan pada ajaran moral agama dan mempengaruhi individu dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan etika dan social (Prio, 2021).

Karakter religius tidak hanya terbentuk melalui keyakinan agama yang diyakini, tetapi juga oleh kebiasaan baik yang berkembang sebagai bagian dari kehidupan spiritual seseorang. Dalam pandangannya, setiap tindakan yang dilakukan oleh individu yang memiliki karakter religius harus didasari oleh rasa tanggung jawab terhadap agama dan manusia. Al-Ghazali menekankan pentingnya proses internalisasi nilai-nilai religius yang tercermin dalam kebiasaan sehari-hari yang dapat membantu mencapai kehidupan yang lebih baik, baik dalam aspek pribadi maupun social (Aisyah M. Ali, 2018).

Salah satu ayat Al-Qur'an yang secara komprehensif menggambarkan karakter religius adalah Surah Al-Baqarah ayat 177:

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi; memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa. (QS. Al-Baqarah: 177)

Ayat ini memberikan gambaran komprehensif tentang karakter religius dalam Islam yang tidak sekadar ritual formal, tetapi mencakup dimensi yang luas dan mendalam. Beberapa aspek penting yang dapat dianalisis dari ayat ini: Ayat ini dibuka dengan pernyataan bahwa kebajikan tidak sekadar menghadapkan wajah ke arah timur atau barat (simbol formal ibadah). Ini mengandung kritik mendalam terhadap formalisme agama yang hanya mementingkan ritual tanpa substansi. Islam menekankan bahwa karakter religius tidak hanya diukur dari ketaatan pada ritual, tetapi juga dari internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata. Keunikan ayat ini adalah bagaimana ia mengintegrasikan berbagai dimensi keberagamaan: akidah (iman), ibadah (shalat, zakat), muamalah (sedekah, memerdekakan budak), dan akhlak (menepati janji, sabar). Ini menunjukkan bahwa karakter religius dalam Islam bersifat holistik dan menyentuh seluruh aspek kehidupan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah kualitas moral yang berakar pada nilai-nilai agama yang diyakini oleh individu. Karakter religius tidak hanya mencakup aspek spiritual yang berkaitan dengan hubungan dengan Tuhan, tetapi juga berkaitan dengan tindakan moral yang tercermin dalam interaksi sosial sehari-hari. Karakter religius ini terbentuk melalui internalisasi ajaran agama, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Urgensi Nilai Karakter Religius

Nilai religius yang kuat merupakan landasan bagi siswa untuk kelak menjadi orang yang dapat mengendalikan diri terhadap hal-hal yang negatif. Tanda yang paling tampak oleh seseorang yang beragama dengan baik adalah mengamalkan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah karakter yang sesungguhnya perlu dibangun bagi penganut agama misalnya

keimanan seseorang didalam islam barulah dianggap sempurna bila meliputi tiga hal yaitu keyakinan dalam hati, diikrarkan secara lisan, dan diwujudkan dalam tindakan nyata. Bila hal ini dilakukan dengan baik, berarti pendidikan karakter telah berhasil dibangun dalam proses belajar mengajar yang dilakukan disekolah (Aisyah M. Ali, 2018)

Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral. Dalam hal ini siswa diharapkan mampu memiliki kepribadian dan berperilaku sesuai dengan ukuran baik dan buruk yang didasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama. Oleh karena itu siswa harus dikembangkan karakternya agar benar-benar berkeyakinan, bersikap, berkata-kata dan berperilaku sesuai dengan agama yang dianutnya. Untuk mewujudkan harapan tersebut dibutuhkan pendidik atau guru yang bisa menjadi suri tauladan bagi siswa

3. Pentingnya Karakter Religius bagi Siswa

Agama merupakan hal yang paling pokok sebagai pedoman dalam kehidupan manusia, karena bekal agama yang cukup akan menjadi sebuah dasar yang kuat ketika akan melakukan sesuatu. Karakter religius sebagai dasar pembentukan yang didalamnya berisi tentang aturanaturan kehidupan dan pengendalian diri dari perbuatan yang tidak sesuai dengan norma agama yang berlaku. Karakter religius yang kuat dapat dijadikan landasan bagi siswa kelak untuk menjadi orang yang dapat mengendalikan diri dari hal-hal yang bersifat negative.

Karakter religius memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia, karena seorang yang lahir dari keyakinan terhadap nilai yang berasal dari agama yang dianutnya dapat menjadi motivasi yang kuat dalam membangun karakter. Dalam Islam, karakter religius dapat terwujud apabila keimanan seseorang bisa dikatakan sempurna, hal tersebut ditunjukkan dengan keyakinan didalam hati, diikrarkan

dengan lisan dan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari. (Muhammad, 2019)

4. Proses Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan merupakan sebuah proses, cara, atau kegiatan untuk membentuk. Upaya dalam pembentukan karakter religius menuju terbentuknya akhlak mulia dalam diri siswa. Ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, yaitu:

- e. *Moral knowing/learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Tujuan dalam tahapan ini diorientasikan pada penguasaan tentang nilai-nilai. Siswa harus bisa membedakan nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal. Secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) memahami pentingnya akhlak mulia dan akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, mengenal sosok Nabi Muhammad Saw sebagai figure teladan yang memiliki akhlak mulia.
- f. *Moral Loving/moral feeling*: tahapan ini merupakan langkah kedua, yaitu belajar mencintai dengan melayani orang lain, belajar mencintai tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa membutuhkan terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa tetapi bukan lagi akal, rasio, dan logika.
- g. *Moral Habituation/pembiasaan*: tahapan keempat ini merupakan proses pengembangan dan penguatan karakter melalui pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Pada tahap ini, nilai-nilai yang telah dipahami (*moral knowing*), dirasakan (*moral feeling*), dan dilakukan (*moral doing*) harus dibiasakan menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Pembiasaan ini perlu dilakukan secara kontinyu dan terus-menerus agar karakter yang diharapkan benar-benar terinternalisasi dan menjadi habitus atau kebiasaan

alami dalam diri siswa. Melalui pembiasaan, nilai-nilai karakter religius tidak hanya menjadi pengetahuan teoretis atau perilaku sementara, tetapi lebih mendarah daging dan menjadi kepribadian yang menetap. Keberhasilan tahap pembiasaan ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi lingkungan pendidikan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat dalam memberikan keteladanan dan penguatan positif terhadap karakter yang diharapkan.

- h. *Moral Doing/learning to do*: tahapan ini merupakan puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa langsung mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia dalam perilakunya sehari-hari. Output dari ketiga tahapan tersebut, siswa menjadi ramah, sopan, menghormati orang yang lebih tua, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya. Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa dapat terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan. Dari ketiga tahapan yang sudah dijelaskan diatas, dan melalui pengembangan budaya sekolah tentu dapat membentuk karakter siswa yang baik secara kontinue (Zubaedi, 2018)

5. Indikator Religius

Menurut (Sani & Kadri, 2022) untuk mengetahui, mengamati, dan menganalisa tentang karakter religius seseorang, maka dapat diambil lima dimensi menurut Glock dan Stark, diantaranya:

- a. Kedisiplinan dalam Ibadah. Siswa yang memiliki karakter religius menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut, baik ibadah wajib seperti shalat dan puasa, maupun ibadah sunnah. Konsistensi dalam melaksanakan shalat tepat waktu, puasa Ramadhan, atau ibadah sunnah lainnya.

- b. Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku. Karakter religius tercermin melalui perilaku siswa yang damai, tenang, dan tertib, yang mencerminkan ketenangan batin dan pengendalian diri yang diajarkan dalam ajaran agama. Siswa menunjukkan sikap sabar, tidak mudah marah, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi sulit.
- c. Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama. Karakter religius siswa juga tercermin dalam sikap mereka yang suka membantu sesama, baik teman-teman di sekolah maupun orang lain di luar sekolah, yang didasari oleh nilai-nilai agama. Partisipasi siswa dalam kegiatan sosial seperti membantu teman yang kesulitan belajar, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- d. Integritas dan Kejujuran. Siswa yang memiliki karakter religius cenderung berperilaku jujur dalam segala hal, baik dalam ujian, tugas, maupun interaksi sosial. Kejujuran ini didorong oleh nilai agama yang menekankan pentingnya kejujuran dan integritas. Keterbukaan dan kejujuran siswa dalam melaporkan nilai, hasil ujian, atau dalam interaksi sosial lainnya.

E. Program Bina Pribadi Islami (BPI)

1. Pengertian Program Bina Pribadi Islami (BPI)

Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan serangkaian kegiatan terstruktur dan sistematis yang dirancang untuk membentuk, mengembangkan, dan memperkuat kepribadian peserta didik berdasarkan nilai-nilai dan ajaran Islam. Menurut Hidayatullah (2021), BPI adalah program pembinaan karakter yang berlandaskan pada konsep tarbiyah Islamiyah dengan pendekatan yang komprehensif dan integratif, mencakup aspek aqidah (keyakinan), ibadah (ritual keagamaan), dan akhlak (moral dan etika). Program ini tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi lebih dari itu, berorientasi pada

pembentukan pola pikir (mafhum), sikap (mauqif), dan perilaku (suluk) yang selaras dengan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Rahmawati dan Salim (2022) mendefinisikan Program Bina Pribadi Islam sebagai pendekatan strategis dalam pendidikan karakter religius yang mengintegrasikan metode pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan intensif untuk memastikan internalisasi nilai-nilai Islam pada diri peserta didik. BPI dirancang dengan memperhatikan tahapan perkembangan peserta didik, dari pengenalan dan pemahaman nilai-nilai dasar Islam hingga implementasi nilai-nilai tersebut dalam berbagai konteks kehidupan. Keunikan program ini terletak pada pendekatannya yang holistik, tidak hanya menekankan aspek ritual keagamaan, tetapi juga pembentukan karakter yang mencakup dimensi spiritual, intelektual, emosional, sosial, dan fisik peserta didik.

Nugraha dan Firmansyah (2023) memperluas konsep BPI sebagai ekosistem pendidikan yang melibatkan sinergi antara berbagai pihak, termasuk sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi penguatan karakter religius. Dalam perspektif ini, BPI tidak hanya merupakan program yang dilaksanakan dalam jam pelajaran tertentu, tetapi terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah dan diperkuat melalui keterlibatan aktif orang tua dan komunitas. Program ini mencakup berbagai kegiatan seperti pembiasaan ibadah harian, halaqah (kelompok belajar) mingguan, mabit (bermalam untuk ibadah malam), rihlah (rekreasi edukatif), dan berbagai kegiatan sosial keagamaan yang dirancang untuk memperkuat karakter religius peserta didik.

Berdasarkan dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan program pendidikan karakter yang komprehensif dan sistematis yang bertujuan membentuk kepribadian peserta didik yang selaras dengan nilai-nilai Islam melalui pendekatan integratif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. BPI tidak hanya berfokus pada pengajaran pengetahuan keagamaan, tetapi lebih pada pembentukan pola pikir, sikap, dan perilaku

yang mencerminkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan melibatkan berbagai metode seperti pembiasaan, keteladanan, dan pendampingan intensif, serta melibatkan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan ekosistem pendidikan karakter yang kondusif.

2. Mekanisme Pembelajaran Bina Pribadi Islam

Menurut (Karmila & Tarmana, 2021) adapun mekanisme dari bina pribadi Islam atau mentoring ialah sebagai berikut:

- a. Mentoring dilaksanakan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang disepakati antara mentor dengan kelasnya.
- b. Mentoring dimulai dengan tilawah Al- Qur'an.
- c. Pembukaan berisi tahmid, sholawat, syahadat, nasehat, serta uraian awal mengenai materi
- d. Mentoring dilanjutkan dengan pemberian materi.
- e. Di dalam mentoring diadakan diskusi tentang materi yang disampaikan.
- f. Diskusi dilaksanakan untuk menggugah peserta agar mau berbicara

3. Indikator dan materi program Bina Pribadi Islam

Indikator dan materi Program Bina Pribadi Islam (BPI) adalah sebagai berikut:

Tabel. 2.1
Pemetaan Materi Bina Pribadi Islam (BPI)

No	SKL	Kompetensi	Materi
1	Memiliki Aqidah yang lurus	Tebiasa hanya takut kepada Allah dan tidak takut setan	Allah Maha mengawasi
2	Berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat	Belajar dan berlatih berfikir positif kepada orang lain	Husnudzon
3	Melakukan ibadah yang benar	Membiasakan ibadah karena Allah	Keutamaan shalat berjamaah
4	Berkepribadian matang, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang	Berbakti kepada orang tua dan peduli kepada sesama	Birrul Walidain
5	Memiliki jasad yang kuat & keterampilan hidup	Mampu menyajikan makanan secara mandiri	Membuat makanan untuk keluarga

6	Berkepribadian matang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi orang lain	Berlatih dan menunjukkan rasa malu untuk berbuat/dosa	Dosa-dosa kecil
7	Melakukan ibadah yang benar	Belajar amar ma'ruf nahi mungkar	Menjadi pelopor kebaikan
8	Memiliki wawasan yang luas	Mengenal khulafaur rasyidin	

Sumber: (Fadliyani et al., 2021)

4. Tujuan Program Bina Pribadi Islam

Tujuan diadakanya kegiatan Bina Pribadi Islam Adalah:

- a. Terwujudnya barisan pelajar yang mendukung dan melopori tegaknya nilai-nilai islami.
- b. Terbentuknya remaja pelajar yang siap menghadapi tantangan zaman melihat ke masa depan.
- c. Terbinanya remaja pelajar sebagai batu-batu yang baik dalam bangunan masyarakat.(Widodo & Muslimin, 2024)

5. Ruang Lingkup Program Bina Pribadi Islam

Ruang lingkup Kegiatan Bina Pribadi Islam adalah:

- a. Pembinaan berkala dengan menggunakan sarana-sarana tarbiyah sesuai dengan panduan dakwah sekolah.
- b. Penumbuhan remaja pelajar pendukung dakwah.
- c. Penumbuhan kapasitas kepribadian remaja pelajar muslim (Bakri, 2021)

6. Kompetensi Program Bina Pribadi Islam

Kompetensi yang dicapai dalam kegiatan Bina Pribadi Islam untuk Lulusan jenjang sekolah dasar adalah untuk memenuhi kriteria-kriteria yang hasan (baik) sebagai pribadi muslim yang sadar akan kewajibanya(Rahman et al., 2022). Kegiatan Bina Pribadi Islam diarahkan untuk membentuk dan membina akhlak serta karakter dan kepribadian Islami (syakhsiah Islamiyah) yang dicerminkan dalam Akhlak, pola fikir, pola sikap, dan pola prilaku sehari-hari, muatan yang diberikan diantaranya:

- i. Pembinaan Aqidah yang mengarah kepada upaya menumbuhkan

keyakinan dan keimanan yang kuat kepada Allah SWT yakni: Pencipta, Pemelihara, Pemilik dan penguasa alam raya.

- j. Pembinaan Akhlak yang mengarah kepada upaya pembentukan perilaku santun, bersih, amanah, peduli terhadap sesama serta lingkungan sekitar dan bertanggung jawab.
- k. Pembinaan ibadah yang mengarah pada pembiasaan melaksanakan aktivitas rutin shalat wajib dan sunnah, dzikir, doa, syiham, tilawatil Qur'an dengan cara yang ihsan. Bentuk-bentuk kegiatan berupa pembinaan shalat wajib dan sunnah, pembinaan dan bimbingan Al-Qur'an termasuk didalamnya As-Sunnah (Menghidupkan Sunah).(Cahyorini et al., 2023)

F. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti bukanlah satu-satunya yang melakukan penelitian dalam masalah tersebut, telah ada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai referensi dan untuk mendukung kerelavan penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu tersebut adalah:

Yan TO (2020) melakukan penelitian berjudul "Penerapan Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Ghazali Jember". Penelitian ini mengkaji bagaimana penerapan program BPI dalam membentuk karakter siswa yang terkait dengan ketuhanan, sesama manusia, dan lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI di SMPIT Al-Ghazali Jember menggunakan pendekatan seperti Salimul Aqidah dan Shohihul Ibadah, kegiatan mabit, mengaji bersama, dan dzikir bersama untuk menanamkan nilai-nilai religius.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Kedua penelitian juga sama-sama dilakukan di lingkungan SMP Islam Terpadu. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian Yan TO dilakukan di SMPIT Al-Ghazali Jember, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMPN 2 Kerinci. Penelitian peneliti lebih memfokuskan pada

penguatan karakter religius, sementara penelitian Yan TO lebih luas mencakup pembentukan karakter terkait Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan.

Wasit Aulawi (2019) melakukan penelitian berjudul "Efektivitas Program Bina Pribadi Islami dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas". Penelitian ini mengkaji pelaksanaan, efektivitas, serta faktor pendukung dan penghambat program BPI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI sangat efektif dalam membentuk karakter siswa dengan kegiatan seperti mengaji, setoran hafalan, dan nasehat berkaitan dengan perilaku yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan karakter religius siswa. Kedua penelitian juga sama-sama menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program. Perbedaannya adalah penelitian Wasit Aulawi lebih menekankan pada efektivitas program BPI secara keseluruhan, sementara penelitian peneliti lebih fokus pada implementasi BPI terhadap penguatan karakter religius secara spesifik. Perbedaan lokasi penelitian juga menjadi pembeda, dimana penelitian Wasit dilakukan di SMPIT Al-Qudwah Kabupaten Musi Rawas sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMPN 2 Kerinci.

Abas Mansur Tamam dan Akhmad Alim (2022) melakukan penelitian berjudul "Pembentukan kepribadian peserta didik melalui program Bina Pribadi Islami di SMPIT Ummul Quro Bogor". Penelitian ini mengkaji bagaimana program BPI berperan dalam membentuk kepribadian islami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program BPI menjadi bagian penting dalam membentuk karakter dan budaya positif peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian islami yang memiliki aqidah lurus, ibadah benar, dan akhlak mulia.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji tentang program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan karakter islami siswa. Kedua penelitian juga sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dalam

pengumpulan data. Perbedaannya adalah penelitian Tamam dan Alim lebih menekankan pada pembentukan kepribadian islami secara menyeluruh, sementara penelitian peneliti lebih spesifik pada penguatan karakter religius. Perbedaan lokasi penelitian juga menjadi pembeda dimana penelitian Tamam dan Alim dilakukan di SMPIT Ummul Quro Bogor, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMPN 2 Kerinci.

Bakri (2020) melakukan penelitian berjudul "Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Implementasi Kurikulum Bina Pribadi Islami SDIT Iqra' 2 Kota Bengkulu". Penelitian ini mengkaji model kurikulum BPI berbasis quality assurance dalam penguatan karakter religius siswa. Hasil penelitian menemukan bahwa implementasi kurikulum BPI dilakukan dalam bentuk pola intrakurikuler dan ekstrakurikuler dengan penekanan pada strategi inquiry berbentuk kegiatan life-skill dan mutabaah harian serta rapor karakter pribadi islami.

Persamaan dengan penelitian peneliti adalah sama-sama mengkaji implementasi program Bina Pribadi Islam dalam penguatan karakter religius siswa. Kedua penelitian juga sama-sama menganalisis implementasi program BPI dalam konteks pendidikan Islam. Perbedaannya adalah penelitian Bakri dilakukan di tingkat Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Iqra' 2 Kota Bengkulu, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di tingkat SMP yaitu SMPN 2 Kerinci. Penelitian Bakri juga lebih menekankan pada model kurikulum BPI berbasis quality assurance, sementara penelitian peneliti lebih berfokus pada implementasi program BPI secara keseluruhan terhadap penguatan karakter religius siswa.

Keempat penelitian terdahulu tersebut sama-sama mengkaji tentang penerapan program Bina Pribadi Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di berbagai lembaga pendidikan Islam, namun dengan fokus dan lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian peneliti memiliki keunikan tersendiri karena dilakukan di SMPN 2 Kerinci yang mungkin memiliki karakteristik dan tantangan berbeda dalam implementasi program BPI dibandingkan sekolah-sekolah yang sudah diteliti sebelumnya.

G. Kerangka Berpikir

Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Kerinci dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada peserta didik melalui berbagai kegiatan terstruktur. Kerangka berpikir ini dimulai dari pemahaman bahwa karakter religius menjadi fondasi utama pembentukan kepribadian peserta didik yang akan memengaruhi aspek moral, sosial, dan intelektual mereka.

Program BPI sebagai suatu sistem pembinaan memiliki beberapa komponen utama yang saling terintegrasi. Pertama, aspek perencanaan program yang mencakup penyusunan kurikulum, materi, jadwal kegiatan, dan instrumen evaluasi. Perencanaan yang matang akan memberikan arah yang jelas bagi implementasi program. Kedua, aspek implementasi program yang meliputi berbagai kegiatan pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, program 3S, pengajian rutin, dan kegiatan lainnya. Implementasi program merupakan aktualisasi dari rencana yang telah disusun untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Ketiga, aspek evaluasi program yang berfungsi untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Keempat, aspek dampak program terhadap penguatan karakter religius dan prestasi siswa sebagai hasil akhir yang diharapkan.

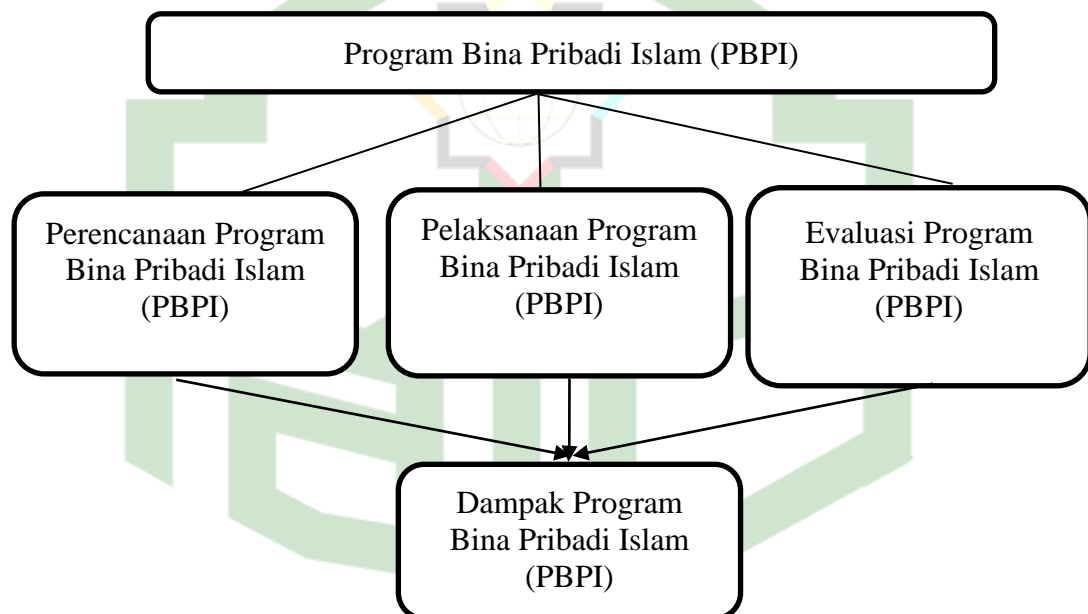
Keberhasilan implementasi Program BPI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kualitas perencanaan, kompetensi pembina, ketersediaan sarana prasarana, dan dukungan kebijakan sekolah. Sedangkan faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, dan kebijakan pemerintah. Interaksi antara komponen program dan faktor-faktor yang memengaruhinya akan menentukan efektivitas program dalam menguatkan karakter religius siswa.

Penguatan karakter religius sebagai hasil implementasi Program BPI tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses internalisasi nilai yang bertahap. Dimulai dari tahap pengenalan nilai-nilai religius, pemahaman

terhadap nilai tersebut, penghayatan, dan akhirnya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi tingkat internalisasi nilai, semakin kuat karakter religius yang terbentuk pada diri siswa yang ditandai dengan peningkatan ketaatan beribadah, akhlak mulia, dan prestasi belajar.

Dengan demikian, kerangka berpikir ini mengarahkan penelitian untuk menganalisis keterkaitan antara perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak Program BPI terhadap penguatan karakter religius siswa di SMPN 2 Kerinci.

Untuk memudahkan pemahaman dalam masalah penelitian, berikut dikemukakan kerangka pikir (alur pikir) dari penelitian seperti skema berikut:



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filosofi post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.(Elfrianto et al., 2022)

Penelitian tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Kerinci menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena penguatan karakter religius yang merupakan proses kompleks dan melibatkan berbagai dimensi, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, konteks, dan proses penguatan karakter religius melalui Program Bina Pribadi Islam secara komprehensif berdasarkan perspektif para pelaku pendidikan di SMPN 2 Kerinci.

Dengan menggunakan penelitian kualitatif, peneliti dapat menggali informasi secara intensif melalui wawancara mendalam dengan pembina BPI, kepala sekolah, guru, dan peserta didik, serta melakukan observasi langsung terhadap berbagai kegiatan dalam program tersebut. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang kaya dan kontekstual tentang proses perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak Program Bina Pribadi Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara detail dan sistematis tentang fenomena penguatan karakter religius melalui Program Bina Pribadi Islam sebagaimana adanya dalam konteks alamiah di SMPN 2 Kerinci. Melalui pendekatan deskriptif,

peneliti berupaya mengidentifikasi, menganalisis, dan menjelaskan berbagai aspek penguatan karakter religius, termasuk strategi, metode, dan dinamika yang terjadi dalam proses implementasi program BPI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan gambaran yang holistik dan mendalam tentang bagaimana nilai-nilai religius ditanamkan, dikembangkan, dan diinternalisasi dalam diri peserta didik melalui berbagai kegiatan dalam program BPI.

Dengan mengombinasikan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif, peneliti dapat mengungkap realitas yang kompleks terkait penguatan karakter religius di SMPN 2 Kerinci, termasuk keberhasilan, tantangan, dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang strategi penguatan karakter religius melalui Program Bina Pribadi Islam yang dapat menjadi referensi bagi pengembangan program serupa di lembaga pendidikan lain.

B. Informan dan Subjek Penelitian

Informan atau subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan (Arioen et al., 2023). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan penelitian dalam penelitian ini menggunakan prosedur purposif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Pemilihan subjek penelitian atau informan di dasarkan pada kemampuan informan menyediakan tindakan atau aktivitas yang menghasilkan deskripsi yang dapat dipercaya,

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* ini adalah teknik mengambil informan atau narasumber dengan tujuan tertentu sesuai dengan tema penelitian karena orang tersebut dianggap memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. (Rukin, 2019) Informan dalam penelitian ini adalah terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel.3.1 Informan Penelitian

No.	Kategori Informan	Jenis Informan	Jumlah
1	Informan Pendukung	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci	1
2	Informan Pendukung	Koordinator Program Bina Pribadi Islam (BPI)	1
3	Informan Kunci	Pembina Program Bina Pribadi Islam (BPI)	1
4	Informan Pendukung	Guru Pendidikan Agama Islam	1
5	Informan Pendukung	Peserta Didik yang Mengikuti Program BPI	3
6	Informan Pendukung	Orang tua	1
	Total		8

C. Setting Penelitian

1. Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 Kerinci yang terletak di Dusun Baru Pulau. Tengah, Kec. Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Jambi 37173.

2. Waktu

Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan terus menerus dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Jenis Data primer

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama/ utama yang berupa teks dari hasil wawancara (Sugiyono, 2018). Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, koordinator BPI, pembina BPI, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, peserta didik yang mengikuti program, dan orang tua peserta didik. Selain wawancara, data primer juga diperoleh melalui observasi langsung terhadap berbagai kegiatan dalam Program Bina Pribadi Islam seperti pembiasaan Shalat Zuhur berjamaah, pengajian rutin Yasinan, program 3S (Salam, Senyum, Sapa), serta kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis). Data primer

sangat penting dalam penelitian ini karena memberikan informasi autentik dan kontekstual tentang bagaimana penguatan karakter religius diimplementasikan melalui Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci.

2. Jenis Data Sekunder

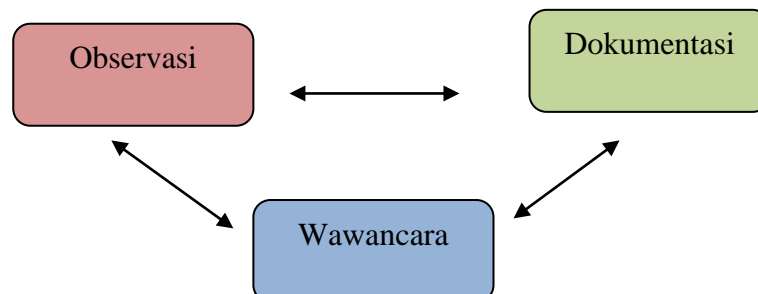
Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk Publikasi. (Sugiyono, 2018). Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa dokumentasi dan arsip-arsip resmi terkait Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Data sekunder mencakup dokumen perencanaan program BPI, pedoman pelaksanaan program, jadwal kegiatan, materi pembinaan, laporan evaluasi program, dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, catatan perkembangan karakter peserta didik, serta dokumen prestasi peserta didik yang terkait dengan aspek religius. Data sekunder berfungsi sebagai informasi pelengkap dan penunjang yang memperkuat data primer yang telah dikumpulkan. Melalui analisis terhadap data sekunder, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kerangka formal, struktur program, dan hasil evaluasi tertulis dari Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci, sehingga dapat menggambarkan fenomena penguatan karakter religius secara lebih utuh dan mendalam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dilakukan untuk memperoleh data dalam penelitian. (Sugiyono, 2018). Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data (Ismayani, 2019). Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *cross check* data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda,

misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Gambaran triangulasi teknik dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik dalam mengumpulkan data, antara lain:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Nashrullah et al., 2023). Teknik observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap berbagai kegiatan dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Observasi difokuskan pada pelaksanaan kegiatan pembiasaan seperti Shalat Zuhur berjamaah, pembacaan doa sebelum dan sesudah belajar, program 3S (Salam, Senyum, Sapa), pengajian rutin Yasinan setiap pagi Jumat, program Ceramah dan Kultum, Peringatan Hari Besar Islam, pembinaan akhlak, latihan dakwah, hafalan doa-doa harian dan tahfiz Al-Quran, serta kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Melalui observasi, peneliti dapat melihat secara langsung bagaimana program tersebut diimplementasikan, bagaimana interaksi antara pembina dengan peserta didik, serta bagaimana respon dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut. Observasi juga memungkinkan peneliti untuk mengamati perubahan perilaku peserta didik yang mencerminkan penguatan karakter religius sebagai hasil dari program BPI.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu (Idrus, 2019)

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*in-depth interview*) dengan berbagai informan yang terlibat dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Wawancara dengan kepala sekolah dan koordinator BPI bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang latar belakang, tujuan, dan kebijakan terkait program tersebut. Wawancara dengan pembina BPI dan guru Pendidikan Agama Islam difokuskan pada aspek perencanaan, implementasi, dan evaluasi program, termasuk strategi, metode, dan tantangan yang dihadapi. Sementara wawancara dengan peserta didik dan orang tua bertujuan untuk mengidentifikasi dampak program terhadap penguatan karakter religius dari perspektif penerima program. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna Program Bina Pribadi Islam bagi berbagai pihak yang terlibat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, trans-internalisasikrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya (Alaslan, 2023). Teknik

dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data-data tertulis dan rekaman visual terkait Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Dokumentasi mencakup dokumen perencanaan program, pedoman pelaksanaan, jadwal kegiatan, materi pembinaan, laporan evaluasi, catatan perkembangan peserta didik, serta foto dan video kegiatan. Selain itu, dokumentasi juga meliputi prestasi peserta didik dalam bidang keagamaan dan catatan perilaku yang mencerminkan karakter religius. Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang bersifat historis dan faktual terkait implementasi Program Bina Pribadi Islam, yang dapat digunakan untuk melengkapi dan mengkonfirmasi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, teknik dokumentasi berkontribusi pada peningkatan validitas dan reliabilitas data penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Penelitian tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Kerinci menggunakan tiga jenis instrumen penelitian utama, yaitu lembar observasi, pedoman wawancara, dan lembar dokumentasi. Instrumen-instrumen ini dirancang secara sistematis dan komprehensif untuk memastikan pengumpulan data yang relevan, akurat, dan mendalam terkait implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik.

1. Lembar observasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam melakukan pengamatan terhadap berbagai kegiatan dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Lembar observasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang akan diamati, meliputi jenis kegiatan BPI, proses pelaksanaan kegiatan, interaksi antara pembina dengan peserta didik, partisipasi peserta didik, serta manifestasi karakter religius yang ditunjukkan oleh peserta didik selama kegiatan berlangsung. Dalam lembar observasi tercantum indikator-indikator spesifik yang perlu diamati, seperti kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, adab dalam berinteraksi, antusiasme peserta didik, dan kualitas

pelaksanaan program. Lembar observasi dilengkapi dengan kolom catatan lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mencatat temuan-temuan penting, interpretasi awal, dan refleksi terhadap fenomena yang diamati. Dengan menggunakan lembar observasi yang terstruktur, peneliti dapat memperoleh data observasi yang sistematis dan fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan penguatan karakter religius.

2. Pedoman wawancara dalam penelitian ini dirancang sebagai acuan bagi peneliti dalam melakukan wawancara mendalam dengan berbagai informan. Pedoman wawancara disusun sesuai dengan kategori informan (kepala sekolah, koordinator BPI, pembina BPI, guru, peserta didik, dan orang tua) dengan memperhatikan peran dan perspektif masing-masing informan terhadap Program Bina Pribadi Islam. Untuk kepala sekolah dan koordinator program, pedoman wawancara mencakup pertanyaan tentang latar belakang, tujuan, kebijakan, dan dukungan terhadap program BPI. Untuk pembina BPI dan guru, pedoman wawancara meliputi pertanyaan tentang perencanaan, implementasi, evaluasi program, strategi penguatan karakter religius, serta tantangan dan solusi dalam pelaksanaan program. Sementara untuk peserta didik dan orang tua, pedoman wawancara berisi pertanyaan tentang persepsi, pengalaman, dan dampak program BPI terhadap penguatan karakter religius. Dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur namun fleksibel, peneliti dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif dari berbagai perspektif.
3. Lembar dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai instrumen untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan menganalisis berbagai dokumen terkait Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Lembar dokumentasi berisi daftar dokumen yang perlu dikumpulkan, seperti dokumen perencanaan program, pedoman pelaksanaan, jadwal kegiatan, materi pembinaan, laporan evaluasi, catatan perkembangan peserta didik, serta foto dan video kegiatan. Lembar dokumentasi juga dilengkapi dengan aspek-aspek yang perlu dianalisis dari setiap

dokumen, seperti kesesuaian antara perencanaan dengan implementasi program, indikator keberhasilan program, serta bukti-bukti penguatan karakter religius peserta didik. Dengan menggunakan lembar dokumentasi yang sistematis, peneliti dapat memperoleh data dokumentasi yang relevan dan berkontribusi pada pemahaman yang komprehensif tentang penguatan karakter religius melalui Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci.

G. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (Moleong, 2019).

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menggunakan penalaran dalam penyajiannya menggunakan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar (Creswell, 2020).

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Tahapan analisis yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Creswell, 2020).

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang

diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci. Pada tahap ini, peneliti melakukan identifikasi terhadap informasi-informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu aspek perencanaan, implementasi, evaluasi, dan dampak program BPI dalam penguatan karakter religius peserta didik. Peneliti melakukan kategorisasi data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti strategi pembinaan karakter religius, tantangan implementasi program, dan manifestasi karakter religius peserta didik. Proses reduksi data juga mencakup pengkodean terhadap transkrip wawancara, catatan observasi, dan dokumen-dokumen yang telah dikumpulkan untuk memudahkan analisis selanjutnya. Melalui reduksi data, peneliti dapat mengorganisasikan data yang kompleks dan melimpah menjadi lebih terstruktur dan fokus, sehingga memudahkan proses analisis dan interpretasi data terkait penguatan karakter religius melalui Program BPI di SMPN 2 Kerinci.

2. Display Data:

Display data atau penyajian data merupakan tahap kedua dalam analisis, di mana informasi yang telah direduksi diorganisir dan disajikan dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami (Creswell, 2020). Display data atau penyajian data dalam penelitian ini merupakan proses penyusunan informasi yang telah direduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis dan terorganisir, sehingga memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola dan hubungan antar data terkait penguatan karakter religius melalui Program BPI di SMPN 2 Kerinci. Penyajian data dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, bagan, atau tabel yang menggambarkan aspek-aspek penting dalam implementasi Program BPI, seperti struktur program, jenis kegiatan, strategi pembinaan, dan perkembangan karakter religius peserta didik.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi naratif yang dilengkapi dengan matriks tematik yang menunjukkan hubungan antara berbagai aspek Program BPI dengan

penguatan karakter religius. Peneliti juga menggunakan bagan alir untuk menggambarkan proses penguatan karakter religius mulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi program. Melalui display data yang sistematis dan informatif, peneliti dapat menganalisis secara lebih mendalam tentang bagaimana Program BPI berkontribusi pada penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci.

2. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Creswell, 2020). Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan tahap akhir dalam analisis data, di mana peneliti menginterpretasikan makna dan pola yang muncul dari data yang telah direduksi dan disajikan terkait penguatan karakter religius melalui Program BPI di SMPN 2 Kerinci. Pada tahap ini, peneliti melakukan verifikasi terhadap kesimpulan awal dengan memeriksa kembali data-data yang telah dikumpulkan, mengkonfirmasi temuan dengan informan melalui member checking, dan melakukan triangulasi sumber dan metode untuk memastikan validitas kesimpulan.

Peneliti juga mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan konsep tentang penguatan karakter religius untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual. Kesimpulan yang ditarik mencakup gambaran komprehensif tentang bagaimana Program BPI direncanakan, diimplementasikan, dan dievaluasi dalam konteks penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci, serta dampaknya terhadap perkembangan karakter religius peserta didik. Melalui penarikan kesimpulan yang sistematis dan teruji, peneliti dapat memberikan kontribusi ilmiah dan praktis dalam pengembangan strategi penguatan karakter religius melalui program keagamaan di lembaga pendidikan formal.

H. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian "Dampak Burnaout terhadap Karakter Tangung Jawab Guru di Smpn 11 Sungai Penuh", keabsahan data merupakan aspek krusial untuk memastikan kredibilitas dan reliabilitas temuan penelitian (Creswell, 2020). Untuk mencapai hal ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik utama: triangulasi, perpanjangan pengamatan, dan peningkatan kecermatan dalam penelitian.

1. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teori. Triangulasi sumber melibatkan pengumpulan data dari berbagai narasumber yang berbeda untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang penguatan karakter religius melalui Program BPI di SMPN 2 Kerinci. Dalam penelitian ini, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengkonfirmasi data yang diperoleh dari kepala sekolah, koordinator BPI, pembina BPI, guru Pendidikan Agama Islam, wali kelas, peserta didik, dan orang tua. Dengan membandingkan perspektif dari berbagai sumber ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi informasi dan mengungkap berbagai dimensi dari fenomena yang diteliti. Sementara itu, triangulasi teori dilakukan dengan menggunakan berbagai perspektif teoretis dalam menganalisis data, seperti teori pendidikan karakter, teori pembiasaan dalam pembentukan karakter, dan teori internalisasi nilai religius. Melalui triangulasi teori, peneliti dapat memperoleh interpretasi yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana Program BPI berkontribusi pada penguatan karakter religius peserta didik. Kedua bentuk triangulasi ini saling melengkapi untuk memastikan kesahihan dan kekayaan analisis data dalam penelitian.
2. Perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang durasi dan frekuensi kehadiran peneliti di lokasi penelitian, yaitu SMPN 2 Kerinci, untuk mengamati implementasi Program Bina Pribadi Islam dan manifestasi karakter religius peserta didik. Melalui perpanjangan pengamatan, peneliti memiliki kesempatan untuk membangun rapport yang lebih baik dengan para informan, sehingga mereka menjadi lebih terbuka dan jujur dalam memberikan informasi. Perpanjangan pengamatan juga

memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi pada berbagai jenis kegiatan dalam Program BPI yang dilaksanakan pada waktu yang berbeda, seperti pembiasaan harian, kegiatan mingguan, dan peringatan hari besar Islam. Selain itu, dengan perpanjangan pengamatan, peneliti dapat mengamati perubahan dalam perilaku peserta didik yang mencerminkan penguatan karakter religius dari waktu ke waktu. Hal ini sangat penting karena pembentukan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan waktu untuk melihat dampaknya secara nyata. Dengan demikian, perpanjangan pengamatan berkontribusi pada peningkatan kualitas dan kedalaman data yang diperoleh dalam penelitian.

3. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian merupakan upaya peneliti untuk menjaga konsistensi dan ketelitian dalam seluruh proses penelitian tentang penguatan karakter religius melalui Program BPI di SMPN 2 Kerinci. Dalam penelitian ini, peningkatan kecermatan dilakukan melalui beberapa cara, seperti membuat catatan lapangan yang detail segera setelah observasi, melakukan rekaman dan transkrip wawancara secara verbatim, mendokumentasikan seluruh proses penelitian dengan rinci, dan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dikumpulkan untuk menghindari kesalahan atau inkonsistensi. Peneliti juga meningkatkan kecermatan melalui pembacaan berulang terhadap seluruh data untuk memperoleh pemahaman yang mendalam, serta melakukan diskusi dengan rekan sejawat untuk mendapatkan perspektif alternatif dalam interpretasi data. Dalam analisis data, peneliti menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, seperti pengkodean data secara konsisten dan pembuatan matriks analisis yang komprehensif. Melalui peningkatan kecermatan ini, peneliti dapat memastikan bahwa seluruh proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dilakukan dengan tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang kredibel dan terpercaya tentang penguatan karakter religius peserta didik melalui Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMPN 2 Kerinci

SMP Negeri 02 Kerinci, yang beralamat di Pulau Tengah, Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci, Provinsi Jambi, merupakan lembaga pendidikan menengah pertama negeri yang telah berdiri sejak tahun 1965. Dengan nomor NPSN 10502291, SMPN 02 Kerinci menjalankan amanatnya dalam mencetak generasi muda berkualitas di tengah keindahan alam Kabupaten Kerinci.

Sekolah ini memiliki luas tanah 3.398 meter persegi dan menyelenggarakan pendidikan selama enam hari dalam seminggu dengan sistem pagi. Terakreditasi B berdasarkan SK Nomor 341/BAP-S/M/XI/Jbi/2017 tertanggal 20 November 2017, SMPN 02 Kerinci menunjukkan komitmennya dalam memberikan pendidikan berkualitas bagi para siswanya.

Selain unggul dalam prestasi akademik, SMPN 02 Kerinci juga memiliki akses internet yang menunjang proses pembelajaran modern. Sekolah ini juga memiliki website resmi di alamat <http://smpn02kerinci.home.blog> yang dapat diakses oleh siapa saja untuk mengetahui informasi terkini tentang sekolah.

SMPN 02 Kerinci menjadi pilihan tepat bagi para orang tua yang menginginkan sekolah dengan akreditasi terjamin dan fasilitas yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang anak. Dengan dukungan para guru yang profesional dan lingkungan belajar yang kondusif, SMPN 02 Kerinci bertekad untuk terus meningkatkan kualitas pendidikannya dan melahirkan generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia.

2. Visi dan Misi SMPN 2 Kerinci

Visi SMPN 2 Kerinci adalah menjadikan sekolah yang unggul, berwawasan lingkungan, dan berkarakter, serta mampu melahirkan generasi yang cerdas, kreatif, dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, SMPN 2 Kerinci berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan memadukan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, mendukung perkembangan karakter siswa, serta berperan aktif dalam membentuk masyarakat yang peduli lingkungan.

Sementara itu, tujuan dari visi ini adalah:

- a. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.
- b. Membentuk siswa yang memiliki karakter yang kuat, disiplin, dan tanggung jawab, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan etika.
- c. Menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan aman, di mana siswa dapat berkembang secara optimal dalam berbagai aspek, baik akademik maupun non-akademik.
- d. Mendorong partisipasi aktif seluruh warga sekolah dalam kegiatan yang bertujuan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
- e. Menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai, termasuk teknologi pembelajaran modern yang dapat mendukung proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.
- f. Meningkatkan hubungan kerjasama dengan orang tua, masyarakat, dan lembaga pendidikan lain untuk mendukung proses pendidikan yang berkelanjutan dan berkualitas.

B. Temuan Khusus

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Kerinci

Perencanaan merupakan tahap awal yang krusial dalam penyelenggaraan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci. Perencanaan dalam konteks ini mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan langkah-langkah strategis dalam mencapai

tujuan penguatan karakter religius peserta didik. Perencanaan yang baik akan menentukan kualitas dan keberhasilan implementasi program secara keseluruhan. Aspek-aspek perencanaan BPI meliputi proses penyusunan program yang sistematis untuk memetakan kegiatan dan jadwal pelaksanaan, penetapan tujuan dan sasaran yang jelas untuk mengarahkan seluruh aktivitas program, serta pengalokasian sumber daya dan anggaran yang memadai untuk mendukung berjalannya program dengan optimal. Ketiga aspek ini saling terkait dan membentuk fondasi yang kokoh bagi pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dalam upaya penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci, sehingga program tidak hanya berjalan sebagai rutinitas, tetapi memiliki arah yang jelas dan terukur dalam membentuk peserta didik yang berkarakter religius.

a. Proses Penyusunan Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Proses penyusunan program merupakan tahapan perencanaan yang meliputi identifikasi kebutuhan, pemetaan kondisi awal peserta didik, perumusan jenis kegiatan, penjadwalan, serta penentuan strategi dan metode yang akan digunakan dalam Program Bina Pribadi Islam. Tahap ini penting untuk memastikan bahwa program yang dirancang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sekolah, serta memiliki struktur dan alur yang jelas sehingga dapat diimplementasikan secara efektif dalam rangka penguatan karakter religius.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Penyusunan program BPI di sekolah kami dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat bersama antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru agama, dan pembina rohis. Kami mengidentifikasi kebutuhan penguatan karakter religius siswa, kemudian menyusun jenis kegiatan yang sesuai, seperti pembiasaan shalat berjamaah, pengajian rutin, dan program hafalan. Jadwal kegiatan juga kami atur agar tidak mengganggu jam pelajaran, sebagian dilaksanakan saat jam istirahat dan sebagian lagi setelah pulang sekolah." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2025, Jam 10.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa proses penyusunan program BPI di SMPN 2 Kerinci dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait dalam penguatan karakter religius peserta didik. Pendekatan kolaboratif ini memungkinkan adanya pertukaran ide dan pandangan dari berbagai perspektif, sehingga program yang disusun dapat lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan riil di lapangan. Identifikasi kebutuhan penguatan karakter religius menjadi basis dalam penentuan jenis kegiatan, yang menunjukkan bahwa program ini dirancang dengan berorientasi pada kebutuhan peserta didik, bukan sekadar mengadopsi program yang sudah ada. Pengaturan jadwal yang mempertimbangkan alokasi waktu pembelajaran juga menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan program BPI ke dalam sistem yang ada di sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi, mengungkapkan bahwa:

"Dalam menyusun program BPI, kami memulai dari analisis karakter siswa untuk melihat aspek religius mana yang perlu diperkuat. Kemudian kami membuat rencana kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan yang berisi jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, dan target yang ingin dicapai. Kami juga mempertimbangkan masukan dari orang tua siswa agar program ini mendapat dukungan dari keluarga. Setiap kegiatan yang dirancang selalu kami kaitkan dengan nilai-nilai religius yang ingin ditanamkan pada siswa." (Kurniawati, S.Pdi, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 27 Februari 2025, Jam 09.15 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penyusunan program BPI di SMPN 2 Kerinci dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur dan sistematis. Analisis karakter siswa sebagai langkah awal menunjukkan adanya upaya untuk mengidentifikasi kebutuhan secara spesifik, sehingga program yang disusun dapat tepat sasaran dalam memperkuat aspek karakter religius yang masih lemah. Perencanaan berjenjang (tahunan, bulanan, mingguan) menunjukkan adanya pengorganisasian program yang baik, yang memungkinkan untuk pemantauan dan evaluasi secara berkala. Pelibatan orang tua siswa dalam proses

penyusunan program juga menjadi nilai tambah, karena dapat menciptakan sinergi antara pendidikan di sekolah dan di rumah. Pengaitan setiap kegiatan dengan nilai religius yang ditargetkan menunjukkan adanya kejelasan tujuan dalam setiap aktivitas yang dirancang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2025, ditemukan dokumen perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci yang berisi jadwal kegiatan, pembagian penanggung jawab, dan materi-materi yang akan disampaikan selama satu tahun ajaran. Dokumen tersebut tersusun secara rapi dan terstruktur, dengan rincian kegiatan harian, mingguan, dan tahunan, serta dilengkapi dengan form evaluasi untuk setiap jenis kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses penyusunan program BPI telah dilakukan dengan perencanaan yang matang dan sistematis.

b. Penetapan Tujuan dan Sasaran Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Penetapan tujuan dan sasaran merupakan aspek penting dalam perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang memberikan arah dan target yang jelas bagi seluruh kegiatan yang akan dilaksanakan. Tujuan berkaitan dengan hasil akhir yang ingin dicapai melalui program ini, sedangkan sasaran menunjukkan kelompok peserta didik yang menjadi target dari program. Kejelasan tujuan dan sasaran akan memudahkan dalam mengevaluasi keberhasilan program dan memastikan bahwa seluruh kegiatan yang dilaksanakan selaras dengan arah yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Tujuan utama program BPI di sekolah kami adalah membentuk siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Kami ingin siswa tidak hanya pintar dalam pelajaran tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli pada sesama. Sasaran program ini adalah seluruh siswa dari kelas 7 sampai kelas 9, dengan penekanan khusus pada siswa kelas 7 sebagai dasar pembentukan karakter yang akan dilanjutkan di kelas-kelas berikutnya. Kami berharap melalui program ini, siswa dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 4 Maret 2025, Jam 09.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa SMPN 2 Kerinci memiliki visi yang jelas dalam penetapan tujuan Program Bina Pribadi Islam, yaitu menciptakan keseimbangan antara dimensi intelektual dan spiritual pada diri peserta didik. Fokus pada pembentukan karakter religius yang mencakup nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian menunjukkan bahwa sekolah memahami bahwa karakter religius tidak hanya terbatas pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga mencakup nilai-nilai universal yang penting dalam kehidupan bermasyarakat. Strategi penargetan yang memberikan penekanan khusus pada siswa kelas 7 sebagai fondasi pembentukan karakter menunjukkan adanya pemahaman tentang pentingnya pembentukan karakter sejak dini, yang kemudian akan dikembangkan secara berkelanjutan pada jenjang-jenjang berikutnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 2 Kerinci, Bapak Hardi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam menetapkan tujuan program BPI, kami fokus pada tiga aspek utama yaitu pengetahuan agama, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Sasarannya adalah semua siswa dengan mempertimbangkan tingkat perkembangan mereka. Untuk kelas 7, kami lebih menekankan pada pembiasaan ibadah dasar dan adab pergaulan. Kelas 8 lebih pada pendalaman pengetahuan agama dan konsistensi ibadah. Sedangkan kelas 9 lebih pada penguatan karakter kepemimpinan dan keteladanan. Dengan pendekatan bertahap ini, kami harap karakter religius siswa terbentuk secara kokoh dan menyeluruh." (Hardi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 7 Maret 2025, Jam 11.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penetapan tujuan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilakukan dengan pendekatan komprehensif yang mencakup tiga dimensi utama karakter religius, yaitu pengetahuan (kognitif), pengamalan ibadah (psikomotorik), dan pembentukan akhlak (afektif). Pendekatan ini menunjukkan adanya pemahaman yang holistik tentang pembentukan karakter religius yang tidak hanya berfokus pada satu aspek saja. Strategi

penargetan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan berjenjang, di mana setiap jenjang kelas memiliki penekanan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas peserta didik pada tahap tersebut. Pendekatan bertahap ini memungkinkan untuk pembentukan karakter religius secara sistematis dan berkelanjutan, sehingga nilai-nilai religius dapat terinternalisasi dengan lebih baik dalam diri peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Tujuan program BPI yang kami tetapkan bersama adalah membentuk siswa yang cinta pada Al-Qur'an, rajin beribadah, dan berakhlak mulia. Dari pengalaman kami, siswa SMP sangat membutuhkan bimbingan dalam menghadapi pengaruh lingkungan dan teknologi yang bisa menjauhkan mereka dari nilai-nilai agama. Karena itu, sasaran utama kami adalah memperkuat benteng keimanan mereka melalui pemahaman yang benar tentang Islam dan pembiasaan praktik keagamaan. Kami juga menetapkan target khusus untuk setiap kegiatan, misalnya target hafalan surat tertentu atau peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2025, Jam 13.45 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tujuan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci ditetapkan dengan mempertimbangkan aspek-aspek fundamental dalam pembentukan karakter religius, yaitu kecintaan pada Al-Qur'an, kedisiplinan dalam beribadah, dan pembentukan akhlak mulia. Penetapan tujuan ini dilatarbelakangi oleh pemahaman tentang tantangan yang dihadapi peserta didik di era digital, di mana pengaruh lingkungan dan teknologi dapat berdampak negatif terhadap nilai-nilai religius jika tidak diimbangi dengan fondasi keimanan yang kuat. Strategi penargetan yang berfokus pada penguatan benteng keimanan menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya membentengi peserta didik dari pengaruh-pengaruh negatif melalui pemahaman yang benar tentang Islam dan pembiasaan praktik keagamaan. Penetapan target khusus untuk setiap kegiatan juga menunjukkan adanya perencanaan yang terukur, yang memungkinkan untuk evaluasi ketercapaian program secara objektif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2025, terlihat adanya papan visi, misi, dan tujuan Program Bina Pribadi Islam yang dipajang di ruang kegiatan BPI. Dalam papan tersebut tertulis secara jelas tujuan BPI yaitu "Membentuk generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi umat". Selain itu, terdapat juga target-target spesifik untuk setiap tingkatan kelas, seperti target hafalan Al-Qur'an, praktik ibadah, dan pencapaian akhlak tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa penetapan tujuan dan sasaran program BPI di SMPN 2 Kerinci telah dilakukan dengan jelas dan terukur.

Tabel. 4.1 Tahapan BPI di SMPN 2 Kerinci

Perencanaan	Pelaksanaan	Evaluasi
Pembentukan tim pengelola Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, dan pembina rohis	Penerapan kegiatan pembiasaan ibadah harian (shalat Zuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an)	Evaluasi harian melalui pengamatan langsung terhadap pelaksanaan kegiatan dan perubahan perilaku siswa
Analisis kebutuhan peserta didik untuk menentukan prioritas program dengan memperhatikan kondisi dan karakteristik siswa	Implementasi program 3S (Salam, Senyum, Sapa) untuk membangun budaya interaksi islami di lingkungan sekolah	Evaluasi mingguan melalui diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik langsung tentang pelaksanaan program
Penyusunan rencana kegiatan tahunan yang mencakup program reguler dan program khusus peringatan hari besar Islam	Pelaksanaan pengajian Yasinan rutin setiap hari Jumat pagi dengan melibatkan seluruh komponen sekolah	Evaluasi bulanan melalui pemeriksaan buku kontrol ibadah siswa untuk memantau konsistensi pengamalan
Pengembangan rencana kegiatan bulanan dengan detail waktu, materi, dan penanggung jawab kegiatan	Penerapan sistem keteladanan bertingkat di mana siswa-siswa pilihan menjadi pendamping bagi adik kelasnya	Evaluasi semesteran melalui rapat bersama guru untuk menilai

		efektivitas program secara keseluruhan
Penyusunan rencana kegiatan mingguan yang bersifat teknis operasional sebagai panduan pelaksanaan	Pelaksanaan program ceramah dan kultum untuk mengembangkan kemampuan komunikasi nilai-nilai Islam	Penilaian menggunakan pendekatan berbasis indikator spesifik untuk setiap jenis kegiatan
Penetapan tujuan program yang berfokus pada keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual	Penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan berjenjang	Pelibatan seluruh pihak termasuk siswa dan orang tua dalam proses evaluasi program
Penentuan aspek utama yang akan dikembangkan (pengetahuan agama, pengamalan ibadah, pembentukan akhlak mulia)	Penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung implementasi nilai-nilai Islam	Analisis hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan program
Penugasan guru pembina yang kompeten dan memiliki komitmen untuk membimbing siswa	Pelaksanaan kegiatan sosial berbasis nilai Islam yang melibatkan masyarakat sekitar	Tindak lanjut perbaikan melalui peningkatan komunikasi dengan orang tua
Pengalokasian fasilitas pendukung terutama musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan	Program tahfiz Al-Qur'an (Juz 30) dengan jadwal setoran hafalan terjadwal	Pengembangan program pelatihan untuk pembina BPI berdasarkan hasil evaluasi
Pengadaan buku-buku keagamaan dan bahan ajar pendukung program	Peringatan hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj sebagai momentum penguatan nilai	Penyesuaian metode pembelajaran berdasarkan respon dan perkembangan siswa
Penganggaran program dengan dukungan dana BOS dan komite sekolah	Program pembinaan akhlak melalui pembiasaan dan refleksi harian	Pembentukan kelompok pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan siswa

Berdasarkan tabel tahapan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci, terlihat bahwa program ini dijalankan dengan pendekatan sistematis dan komprehensif yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang saling terkait. Perencanaan program dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari kepala sekolah hingga pembina rohis, yang menunjukkan komitmen institusional yang kuat. Proses perencanaan dimulai dengan pembentukan tim pengelola dan dilanjutkan dengan analisis kebutuhan siswa yang menjadi dasar penyusunan program, sehingga kegiatan yang dirancang benar-benar relevan dengan kondisi dan karakteristik peserta didik.

Penyusunan rencana kegiatan dilakukan secara berjenjang dari tahunan, bulanan, hingga mingguan yang menunjukkan adanya perencanaan jangka pendek, menengah, dan panjang yang terintegrasi. Perencanaan juga mencakup penetapan tujuan yang jelas dengan fokus pada keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual, serta penentuan aspek utama pengembangan yang meliputi pengetahuan agama, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Aspek penganggaran dan alokasi sumber daya juga tidak luput dari perhatian, dengan adanya dukungan dana dari BOS dan komite sekolah, serta pengadaan fasilitas dan bahan ajar pendukung.

Pelaksanaan program dilakukan melalui berbagai pendekatan yang saling melengkapi. Pendekatan pembiasaan diimplementasikan melalui kegiatan ibadah harian, program 3S, dan pengajian rutin yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Sistem keteladanan bertingkat yang diterapkan merupakan strategi inovatif di mana siswa senior menjadi model dan pendamping bagi adik kelasnya, yang memungkinkan transfer nilai dan keterampilan antar siswa. Program juga diperkaya dengan kegiatan-kegiatan pengembangan seperti ceramah, kultum, tahfiz Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam yang menjadi momentum penguatan nilai-nilai keislaman.

Evaluasi program dilakukan dengan pendekatan multi-level dan komprehensif, dari evaluasi harian melalui pengamatan langsung hingga

evaluasi semesteran melalui rapat bersama guru. Penggunaan berbagai metode evaluasi seperti observasi, diskusi, pemeriksaan buku kontrol ibadah, dan penilaian berbasis indikator spesifik memungkinkan penilaian yang menyeluruh terhadap capaian program. Pelibatan seluruh pihak termasuk siswa dan orang tua dalam proses evaluasi mencerminkan pendekatan partisipatif. Tindak lanjut hasil evaluasi dilakukan secara konkret melalui peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan pembina, penyesuaian metode pembelajaran, dan pembentukan kelompok pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

Secara keseluruhan, Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci menunjukkan siklus perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berkesinambungan dan saling memperkuat. Pendekatan holistik yang diterapkan tidak hanya menasar aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotor siswa. Integrasi program dengan berbagai aspek kehidupan sekolah dan keterlibatan masyarakat sekitar menunjukkan upaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter islami siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

c. Pengalokasian Sumber Daya dan Anggaran Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Pengalokasian sumber daya dan anggaran merupakan aspek perencanaan yang berkaitan dengan penyediaan dan pembagian sumber daya manusia, fasilitas, waktu, serta anggaran yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam. Aspek ini penting untuk memastikan bahwa program memiliki dukungan yang memadai untuk dapat berjalan dengan optimal, baik dari segi pembina atau mentor yang berkualitas, fasilitas pendukung yang memadai, alokasi waktu yang cukup, maupun anggaran yang mencukupi untuk seluruh kegiatan yang direncanakan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Untuk sumber daya manusia, kami melibatkan guru agama, pembina rohis, dan beberapa guru yang memiliki latar belakang pendidikan agama. Kami juga mengundang ustadz atau penceramah dari luar sekolah untuk kegiatan-kegiatan tertentu. Sekolah menyediakan musholla sebagai tempat utama kegiatan, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur'an. Kendala yang kami hadapi adalah keterbatasan ruang untuk kegiatan kelompok kecil, sehingga kadang harus menggunakan ruang kelas. Untuk anggaran, sebagian besar didukung dari dana BOS dan sebagian kecil dari sumbangan orang tua melalui komite sekolah." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2025, Jam 10.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa SMPN 2 Kerinci telah mengalokasikan sumber daya manusia yang cukup beragam untuk mendukung Program Bina Pribadi Islam, yang tidak hanya melibatkan guru internal tetapi juga pembicara eksternal untuk memperkaya perspektif dan wawasan peserta didik. Penyediaan fasilitas seperti musholla, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur'an menunjukkan adanya dukungan konkret dari sekolah terhadap program ini. Namun, tantangan berupa keterbatasan ruang untuk kegiatan kelompok kecil mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih baik dalam pengalokasian ruang atau pengembangan fasilitas pendukung. Dari segi anggaran, sekolah telah mengupayakan dukungan dari berbagai sumber, baik dana BOS maupun kontribusi orang tua melalui komite sekolah, yang menunjukkan adanya komitmen dari berbagai pihak dalam mendukung program ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami sangat memperhatikan alokasi sumber daya untuk program BPI karena ini merupakan program unggulan sekolah dalam pembentukan karakter siswa. Dari segi anggaran, kami alokasikan sekitar 15% dari total dana BOS untuk kegiatan keagamaan, termasuk program BPI. Untuk sumber daya manusia, kami menugaskan 5 guru sebagai pembina tetap dan membuka kesempatan bagi guru lain untuk terlibat secara sukarela. Kami juga berupaya meningkatkan fasilitas pendukung, seperti pengadaan buku-buku keislaman, perbaikan musholla, dan penyediaan perlengkapan ibadah yang memadai. Waktu pelaksanaan program juga kami atur agar tidak mengganggu jam pelajaran inti." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 18 Maret 2025, Jam 11.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa SMPN 2 Kerinci memberikan prioritas yang tinggi terhadap Program Bina Pribadi Islam, yang tercermin dari alokasi anggaran yang cukup signifikan (15% dari total dana BOS) untuk kegiatan keagamaan. Penugasan 5 guru sebagai pembina tetap menunjukkan adanya struktur pengelolaan yang jelas, sementara keterbukaan bagi guru lain untuk terlibat secara sukarela mencerminkan upaya untuk memperluas basis dukungan terhadap program ini. Upaya peningkatan fasilitas pendukung seperti pengadaan buku-buku keislaman, perbaikan musholla, dan penyediaan perlengkapan ibadah yang memadai menunjukkan adanya komitmen jangka panjang dalam mendukung program ini. Pengaturan waktu pelaksanaan yang mempertimbangkan jam pelajaran inti menunjukkan adanya perencanaan yang matang dalam mengintegrasikan program ini ke dalam sistem pendidikan di sekolah tanpa mengganggu proses pembelajaran utama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMPN 2 Kerinci, Ihsan, mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, fasilitas untuk kegiatan keagamaan di sekolah cukup baik. Kami punya musholla yang nyaman untuk shalat berjamaah dan pengajian. Sekolah juga menyediakan Al-Qur'an dan buku-buku agama yang bisa kami pinjam. Guru-guru pembina juga baik dan sabar dalam membimbing kami. Yang masih kurang mungkin jumlah Al-Qur'an yang tersedia, kadang tidak cukup saat kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, jadi beberapa teman harus berbagi. Waktu untuk kegiatan juga kadang terlalu singkat, jadi kami merasa belum maksimal dalam belajar, terutama untuk kegiatan tahfiz." (Ihsan, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2025, Jam 09.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa dari perspektif peserta didik, fasilitas untuk kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kerinci sudah cukup memadai, dengan tersedianya musholla yang nyaman, Al-Qur'an, dan buku-buku agama yang dapat dipinjam. Kualitas pembina yang dinilai baik dan sabar dalam membimbing juga menunjukkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam mendukung program ini. Namun, terdapat beberapa keterbatasan seperti jumlah Al-Qur'an yang tidak

mencukupi saat kegiatan membaca Al-Qur'an bersama, yang mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih baik dalam pengadaan sumber daya pendukung. Selain itu, waktu yang dialokasikan untuk beberapa kegiatan, terutama tahfiz, dinilai terlalu singkat, yang menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengkaji ulang alokasi waktu agar lebih sesuai dengan kebutuhan dan target yang ingin dicapai dalam program tersebut.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2025, terlihat adanya fasilitas pendukung Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci berupa musholla yang cukup luas, perpustakaan mini dengan koleksi buku-buku keislaman, dan papan informasi kegiatan keagamaan. Namun, jumlah Al-Qur'an yang tersedia memang terbatas, beberapa dalam kondisi yang sudah aus, dan beberapa fasilitas pendukung seperti sound system untuk ceramah dan kultum masih perlu peningkatan. Dari segi sumber daya manusia, terlihat adanya pembagian tugas yang jelas di antara para pembina, dengan jadwal piket dan tanggung jawab yang terpampang di ruang kegiatan.

Tabel 4.1. Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMP Negeri 2 Kerinci

No	Bulan	Bentuk Program	Pelaksanaan Kegiatan	Materi	Evaluasi	Karakter yang Diharapkan
1	Juli	Orientasi Program BPI	Awal tahun ajaran	Pengenalan program BPI, tata tertib, dan target capaian	Tes pemahaman program dan komitmen peserta	Kesadaran akan pentingnya nilai religius
2	Agustus	Pembiasaan Ibadah Harian	Setiap hari	Shalat Zuhur berjamaah, doa sebelum dan sesudah belajar	Observasi ketertiban dan konsistensi ibadah	Kedisiplinan dalam beribadah
3	September	Program 3S (Salam, Senyum, Sapa)	Setiap hari	Adab berinteraksi dengan sesama dalam Islam	Observasi perubahan perilaku dalam berinteraksi	Kesantunan dan penghormatan terhadap sesama
4	Oktober	Pengajian Rutin Yasinan	Setiap Jumat pagi	Membaca Surat Yasin, tafsir ayat	Ujian praktik membaca	Kecintaan terhadap Al-Qur'an

				pilihan	Al-Qur'an	
5	November	Program Ceramah dan Kultum	Setiap Jumat	Tema-tema keislaman kontemporer	Presentasi dan praktik kultum	Kemampuan berkomunikasi dan kepercayaan diri
6	Desember	Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW	Satu hari penuh	Sejarah dan keteladanan Nabi Muhammad SAW	Lomba pidato dan cerdas cermat keislaman	Kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW
7	Januari	Hafalan Doa-doa Harian	Dua kali seminggu	Doa-doa dalam aktivitas sehari-hari	Ujian hafalan doa	Kebiasaan berdoa dalam aktivitas sehari-hari
8	Februari	Tahfiz Al-Qur'an (Juz 30)	Dua kali seminggu	Metode menghafal Al-Qur'an	Setoran hafalan	Kecintaan dan kedekatan dengan Al-Qur'an
9	Maret	Pembinaan Akhlak	Setiap hari	Akhlak mulia dalam berbagai situasi	Observasi perilaku dan refleksi diri	Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari
10	April	Latihan Dakwah	Satu kali seminggu	Teknik penyampaian dakwah	Praktik dakwah	Kemampuan menyampaikan nilai-nilai Islam
11	Mei	Peringatan Isra Mi'raj	Satu hari penuh	Hikmah Isra Mi'raj	Kompetisi mading dan kreativitas islami	Kesadaran spiritual dan kedekatan dengan Allah
12	Juni	Evaluasi Program BPI	Akhir tahun ajaran	Refleksi pencapaian program	Penilaian capaian program dan penetapan target baru	

Berdasarkan hasil penelitian tentang perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci, terdapat beberapa aspek yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek proses penyusunan program, SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan pendekatan yang kolaboratif dan sistematis dengan melibatkan berbagai pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru agama, hingga pembina rohis. Perencanaan program dilakukan secara berjenjang, mulai dari rencana tahunan, bulanan, hingga mingguan, yang menunjukkan adanya pengorganisasian yang baik. Identifikasi kebutuhan peserta didik dan analisis karakter juga dilakukan sebagai basis dalam penentuan jenis kegiatan, yang menunjukkan adanya upaya untuk membuat program yang berorientasi pada kebutuhan riil di lapangan. Namun, masih terdapat keterbatasan dalam pelibatan pihak eksternal dalam proses penyusunan program, seperti tokoh masyarakat atau lembaga keagamaan setempat yang dapat memberikan perspektif dan dukungan tambahan. Selain itu, mekanisme untuk mengevaluasi kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik secara berkelanjutan juga belum terlihat jelas dalam proses penyusunan program. Dalam aspek penetapan tujuan dan sasaran, SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan kejelasan visi dalam membentuk peserta didik yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Tujuan program mencakup tiga dimensi utama karakter religius, yaitu pengetahuan agama, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Strategi penargetan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, di mana setiap jenjang kelas memiliki penekanan yang berbeda, juga menunjukkan adanya perencanaan yang matang dan berjenjang.

Secara keseluruhan, perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan pendekatan yang cukup komprehensif dan sistematis. Kolaborasi antara berbagai pihak, perencanaan berjenjang, penetapan tujuan yang jelas, strategi penargetan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, dan alokasi sumber daya yang cukup signifikan menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari sekolah dalam memperkuat karakter religius peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas program,

beberapa aspek yang perlu ditingkatkan antara lain: pelibatan pihak eksternal dalam proses penyusunan program, pengembangan indikator keberhasilan yang lebih terukur, pelibatan peserta didik dalam penetapan tujuan dan target personal, peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas pendukung, pengkajian ulang alokasi waktu untuk beberapa kegiatan, serta pengembangan mekanisme untuk peningkatan kapasitas dan kompetensi pembina BPI secara berkelanjutan.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci berpotensi untuk menjadi model yang efektif dalam penguatan karakter religius peserta didik, yang tidak hanya memberikan dampak positif pada peserta didik di sekolah tersebut, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program serupa.

2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Kerinci

Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan program dalam mencapai tujuan penguatan karakter religius peserta didik. Dalam konteks Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci, pelaksanaan mencakup tiga aspek utama, yaitu kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara berulang dan konsisten untuk membentuk pola perilaku religius, keteladanan yang ditunjukkan oleh para pendidik sebagai role model bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai religius sehingga menjadi bagian integral dari kepribadian dan perilaku mereka. Ketiga aspek ini saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh dalam proses pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, di mana pembiasaan menjadi metode untuk membentuk perilaku, keteladanan menjadi inspirasi dan motivasi, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari menjadi tujuan akhir dari program tersebut.

a. Kegiatan Pembiasaan

Kegiatan pembiasaan dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan metode pelaksanaan yang menekankan pada pengulangan aktivitas positif secara teratur dan berkelanjutan, sehingga secara bertahap membentuk pola perilaku yang menetap dalam diri peserta didik. Melalui kegiatan pembiasaan, nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam tindakan nyata sehari-hari. Dalam konteks BPI di SMPN 2 Kerinci, kegiatan pembiasaan mencakup berbagai aktivitas keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, pengajian, dan praktik adab Islami dalam berinteraksi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kegiatan pembiasaan yang kami laksanakan dalam program BPI di sekolah ini meliputi shalat Zuhur berjamaah setiap hari, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama, dan program 3S (Salam, Senyum, Sapa) dalam berinteraksi dengan sesama. Untuk kegiatan mingguan, kami adakan pengajian Yasinan setiap Jumat pagi dilanjutkan dengan kultum yang dibawakan secara bergiliran oleh siswa. Melalui pembiasaan ini, kami melihat perubahan positif pada perilaku siswa yang semakin tertib dalam beribadah dan santun dalam bergaul." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2025, Jam 10.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pembiasaan dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan secara terstruktur dengan jadwal yang jelas, baik untuk kegiatan harian maupun mingguan. Pembiasaan mencakup berbagai aspek kehidupan religius, mulai dari ibadah ritual seperti shalat dan membaca Al-Qur'an, hingga adab dalam berinteraksi dengan sesama melalui program 3S (Salam, Senyum, Sapa). Adanya kultum yang dibawakan secara bergiliran oleh siswa juga menunjukkan upaya untuk mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan peserta didik dalam menyampaikan nilai-nilai agama. Perubahan positif yang diamati pada perilaku siswa, terutama dalam hal ketertiban

beribadah dan kesantunan dalam bergaul, mengindikasikan bahwa kegiatan pembiasaan ini mulai memberikan dampak yang diharapkan dalam pembentukan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi, mengungkapkan bahwa:

"Dalam melaksanakan pembiasaan, kami menerapkan prinsip bertahap dan konsisten. Misalnya, untuk hafalan Al-Qur'an, kami mulai dengan surat-surat pendek di Juz 30, kemudian secara bertahap meningkat ke surat yang lebih panjang. Untuk memastikan konsistensi, kami membuat kartu kontrol ibadah yang harus diisi siswa dan ditandatangani oleh orang tua. Kami juga memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten dalam menjalankan pembiasaan, seperti piagam penghargaan dan hadiah sederhana. Tantangan utama adalah menjaga motivasi siswa agar pembiasaan tidak hanya dilakukan di sekolah tetapi juga di rumah." (Kurniawati, S.Pdi, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 27 Februari 2025, Jam 09.15 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembiasaan dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur. Prinsip bertahap dan konsisten yang diterapkan menunjukkan adanya pemahaman terhadap proses pembentukan kebiasaan yang memerlukan waktu dan dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan kartu kontrol ibadah sebagai alat pemantauan merupakan strategi yang cukup efektif untuk memastikan konsistensi pelaksanaan pembiasaan, sekaligus melibatkan orang tua dalam proses tersebut. Pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten menjalankan pembiasaan juga dapat menjadi faktor motivasi eksternal yang mendorong peserta didik untuk menjalankan kegiatan pembiasaan secara konsisten. Tantangan yang diidentifikasi terkait dengan menjaga motivasi siswa dan memastikan keberlanjutan pembiasaan di luar lingkungan sekolah menunjukkan adanya kesadaran akan kompleksitas pembentukan karakter yang memerlukan dukungan dari berbagai pihak, tidak hanya sekolah tetapi juga keluarga.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2025, terlihat pelaksanaan kegiatan pembiasaan shalat Zuhur berjamaah di musholla sekolah. Peserta didik dari berbagai kelas secara tertib mengambil wudhu dan mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah yang dipimpin oleh salah satu guru. Sebelum shalat dimulai, salah satu siswa memberikan kultum singkat tentang pentingnya shalat tepat waktu. Setelah shalat, peserta didik berdoa bersama dan kemudian kembali ke kelas masing-masing dengan tertib. Pada pengamatan tanggal 7 Maret 2025, terlihat pelaksanaan pengajian Yasinan yang dilakukan setiap Jumat pagi. Kegiatan dimulai dengan membaca Surat Yasin secara bersama-sama, dilanjutkan dengan tausiyah singkat dari guru agama, dan diakhiri dengan doa bersama. Peserta didik terlihat antusias dan khusyuk dalam mengikuti kegiatan tersebut.

b. Keteladanan

Keteladanan dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) merupakan metode pendidikan karakter yang menekankan pada peran pendidik sebagai role model atau contoh nyata dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Metode ini berlandaskan pada prinsip bahwa karakter religius lebih efektif dibentuk melalui contoh konkret daripada hanya melalui teori dan nasehat. Dalam konteks BPI di SMPN 2 Kerinci, keteladanan mencakup perilaku, sikap, dan tutur kata para pendidik dan pembina yang mencerminkan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menjadi inspirasi dan referensi bagi peserta didik dalam mengembangkan karakter religius mereka.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Keteladanan menjadi kunci dalam program BPI karena siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Kami mendorong semua guru, tidak hanya guru agama atau pembina BPI, untuk menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Misalnya, guru-guru ikut shalat berjamaah dengan siswa, berpakaian sopan dan menutup aurat, bertutur kata yang santun, dan menunjukkan sikap peduli pada lingkungan. Kami juga mengadakan pembinaan untuk para guru agar dapat menjadi teladan yang baik. Sebagai kepala sekolah, saya berusaha menjadi contoh dengan selalu hadir dalam

kegiatan keagamaan di sekolah dan aktif membimbing siswa." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 4 Maret 2025, Jam 09.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa SMPN 2 Kerinci menempatkan keteladanan sebagai aspek fundamental dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam, dengan pemahaman bahwa peserta didik cenderung lebih mudah meniru perilaku yang mereka amati daripada mengikuti instruksi verbal. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya mengandalkan guru agama atau pembina BPI, tetapi melibatkan seluruh guru sebagai agen keteladanan dalam pengamalan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah. Contoh konkret keteladanan yang ditunjukkan mencakup berbagai aspek kehidupan religius, mulai dari ibadah ritual seperti shalat berjamaah, hingga adab dalam berpakaian, bertutur kata, dan menjaga lingkungan. Adanya pembinaan khusus untuk para guru menunjukkan kesadaran bahwa keteladanan bukanlah sesuatu yang dapat diambil begitu saja, melainkan perlu diupayakan dan dikembangkan secara sistematis. Komitmen kepala sekolah untuk turut memberikan keteladanan melalui kehadiran aktif dalam kegiatan keagamaan juga menjadi nilai tambah, karena dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi guru-guru lain untuk melakukan hal yang sama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 2 Kerinci, Bapak Hardi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami menerapkan sistem keteladanan bertingkat, di mana tidak hanya guru yang menjadi teladan, tetapi juga siswa senior yang telah menunjukkan karakter religius yang baik. Siswa-siswa pilihan ini kami latih untuk menjadi 'buddy' atau pendamping bagi adik-adik kelasnya, terutama dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Mereka membantu mengawasi wudhu, membimbing hafalan, dan mengingatkan untuk shalat tepat waktu. Sistem ini efektif karena siswa sering kali lebih terbuka pada teman sebaya. Kami juga rutin mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana keteladanan guru dan siswa senior ini berdampak pada pembentukan karakter adik-adik kelasnya." (Hardi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 7 Maret 2025, Jam 11.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan aspek keteladanan dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN

2 Kerinci dikembangkan dengan pendekatan yang inovatif melalui sistem keteladanan bertingkat. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan guru sebagai figur teladan, tetapi juga memanfaatkan potensi siswa senior yang telah menunjukkan karakter religius yang baik untuk menjadi teladan bagi adik-adik kelasnya. Strategi 'buddy' atau pendampingan teman sebaya dalam kegiatan keagamaan merupakan pendekatan yang cukup efektif, karena dapat mengatasi gap komunikasi yang terkadang terjadi antara siswa dan guru, di mana siswa cenderung lebih terbuka dan responsif terhadap teman sebaya. Sistem ini juga memberikan ruang bagi siswa senior untuk mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab, yang pada gilirannya dapat memperkuat karakter religius mereka sendiri. Adanya evaluasi rutin terhadap dampak keteladanan menunjukkan komitmen sekolah untuk terus memperbaiki dan mengembangkan aspek keteladanan dalam Program Bina Pribadi Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai pembina BPI, saya berusaha menunjukkan keteladanan dalam setiap aspek, mulai dari kedisiplinan beribadah, cara berpakaian, sampai cara berkomunikasi dengan siswa dan rekan guru. Saya selalu datang lebih awal untuk kegiatan BPI, ikut berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, bukan hanya memberi arahan. Saya juga terbuka untuk diskusi dengan siswa tentang masalah-masalah yang mereka hadapi dalam pengamalan nilai-nilai Islam, dan berbagi pengalaman pribadi untuk memotivasi mereka. Tantangan terbesar adalah menjaga konsistensi keteladanan, terutama ketika menghadapi situasi sulit. Tapi justru di situlah keteladanan yang sebenarnya diuji, bagaimana kita tetap memegang prinsip-prinsip Islam dalam situasi apapun." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2025, Jam 13.45 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh pembina BPI tidak hanya mencakup aspek ritual keagamaan, tetapi juga meliputi berbagai dimensi kehidupan seperti kedisiplinan, cara berpakaian, dan komunikasi. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya sekadar memberikan contoh pasif, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang menunjukkan komitmen dan kesungguhan dalam menjalankan program. Keterbukaan untuk berdiskusi dan

berbagi pengalaman pribadi dengan siswa mencerminkan pendekatan keteladanan yang tidak kaku dan dogmatis, melainkan humanis dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Pengakuan terhadap tantangan dalam menjaga konsistensi keteladanan, terutama dalam situasi sulit, menunjukkan kesadaran akan kompleksitas keteladanan yang bukan sekadar menampilkan perilaku baik dalam kondisi normal, tetapi juga kemampuan untuk tetap berpegang pada prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi. Refleksi ini menunjukkan adanya upaya untuk terus memperbaiki dan mengembangkan kualitas keteladanan yang ditunjukkan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2025, terlihat beberapa guru termasuk kepala sekolah dan wakil kepala sekolah ikut shalat Zuhur berjamaah bersama peserta didik di musholla sekolah. Para guru juga terlihat memberikan contoh dalam berpakaian rapi dan menutup aurat, serta bertutur kata yang santun ketika berinteraksi dengan siswa. Pada pengamatan tanggal 18 Maret 2025 saat kegiatan membaca Al-Qur'an pagi, beberapa guru terlihat ikut membaca Al-Qur'an bersama siswa di kelas, memberikan contoh cara membaca yang benar, dan menjelaskan makna beberapa ayat. Siswa terlihat antusias dan termotivasi dengan kehadiran guru-guru tersebut.

c. Penguatan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-hari Peserta Didik

Penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik merupakan aspek pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) yang bertujuan untuk memastikan bahwa nilai-nilai religius tidak hanya dipahami dan dipraktikkan di lingkungan sekolah, tetapi juga terinternalisasi dan menjadi bagian dari karakter peserta didik dalam berbagai konteks kehidupan. Aspek ini mencakup berbagai strategi dan pendekatan yang digunakan untuk mendorong pengamalan nilai-nilai Islam secara konsisten, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar menjadi bagian dari identitas dan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Untuk memperkuat nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa, kami menggunakan pendekatan berjenjang. Pertama, kami memastikan siswa memahami nilai-nilai tersebut melalui pembelajaran dan diskusi. Kedua, kami mendorong praktek nilai-nilai itu melalui pembiasaan di sekolah. Ketiga, kami melibatkan orang tua dengan memberi buku penghubung agar pengamalan nilai-nilai Islam juga dilakukan di rumah. Keempat, kami mengadakan refleksi rutin agar siswa dapat mengevaluasi diri sendiri. Kami juga memberikan tugas-tugas praktis, seperti membantu orang tua di rumah, berbagi dengan teman, atau menjaga kebersihan lingkungan, yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuannya agar nilai-nilai ini tidak hanya dipahami sebagai teori, tapi benar-benar menjadi bagian dari kehidupan mereka." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2025, Jam 10.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan dalam penguatan nilai-nilai Islam di SMPN 2 Kerinci dilakukan secara berjenjang dan sistematis, mulai dari pemahaman konseptual, praktek melalui pembiasaan, pelibatan orang tua, hingga refleksi diri. Pendekatan berjenjang ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa internalisasi nilai-nilai religius merupakan proses yang kompleks dan memerlukan strategi yang komprehensif, tidak cukup hanya dengan pemberian pengetahuan atau pembiasaan di sekolah. Penggunaan buku penghubung sebagai alat koordinasi dengan orang tua merupakan strategi yang efektif untuk memastikan konsistensi pengamalan nilai-nilai Islam antara di sekolah dan di rumah. Pemberian tugas-tugas praktis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam juga merupakan pendekatan yang konkret untuk menerjemahkan nilai-nilai tersebut ke dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Adanya refleksi rutin untuk evaluasi diri menunjukkan upaya untuk mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab personal peserta didik terhadap pengamalan nilai-nilai Islam, yang pada gilirannya dapat memperkuat internalisasi nilai-nilai tersebut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami sangat menekankan bahwa nilai-nilai Islam harus tercermin dalam perilaku siswa sehari-hari, bukan hanya saat kegiatan keagamaan. Karena itu, kami menciptakan lingkungan sekolah yang

mendukung pengamalan nilai-nilai tersebut. Misalnya, kami menyediakan tempat sampah yang cukup untuk mengajarkan kebersihan sebagai bagian dari iman, menyediakan kotak amal untuk mengajarkan kedermawanan, dan membuat pojok baca Islam untuk menumbuhkan minat baca buku-buku keislaman. Kami juga melakukan kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk kegiatan sosial berbasis nilai Islam, seperti bakti sosial di panti asuhan atau bersih-bersih masjid. Dengan cara ini, siswa belajar bahwa Islam bukan hanya soal ritual, tapi juga tentang bagaimana bermanfaat bagi sesama." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 18 Maret 2025, Jam 11.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa SMPN 2 Kerinci berupaya menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Pendekatan yang dilakukan tidak hanya berfokus pada kegiatan-kegiatan keagamaan formal, tetapi juga pada penciptaan lingkungan yang kondusif untuk pengamalan nilai-nilai Islam, seperti penyediaan tempat sampah, kotak amal, dan pojok baca Islam. Ini menunjukkan adanya pemahaman bahwa nilai-nilai Islam perlu diintegrasikan ke dalam berbagai aspek kehidupan dan lingkungan sekolah, tidak terbatas pada momen-momen ibadah atau kegiatan keagamaan formal. Kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk kegiatan sosial berbasis nilai Islam juga merupakan strategi yang efektif untuk memperluas konteks pengamalan nilai-nilai Islam ke dalam ruang sosial yang lebih luas, sekaligus memberikan pengalaman konkret kepada peserta didik tentang bagaimana nilai-nilai Islam diterapkan dalam interaksi dengan masyarakat. Penekanan pada pemahaman bahwa Islam tidak hanya soal ritual tetapi juga tentang manfaat bagi sesama mencerminkan upaya untuk mengembangkan pemahaman yang holistik tentang Islam yang mencakup aspek ritual, sosial, dan moral.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMPN 2 Kerinci, Ihsan, mengungkapkan bahwa:

"Program BPI sangat membantu saya memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dulu saya shalat masih bolong-bolong, tapi sekarang sudah lebih teratur karena terbiasa shalat berjamaah di sekolah. Saya juga belajar berbagi dengan teman dan

membantu orang tua di rumah. Guru-guru selalu mengajarkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya untuk di sekolah, tapi harus dipraktikkan di mana saja. Ada buku catatan amal yang harus kami isi setiap hari dan ditandatangani orang tua. Ini membantu saya mengingat untuk melakukan kebaikan setiap hari. Yang paling berkesan adalah kegiatan bakti sosial di panti asuhan, di mana kami belajar langsung tentang rasa syukur dan berbagi dengan yang kurang beruntung." (Ihsan, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2025, Jam 09.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak positif terhadap pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Perubahan perilaku yang dirasakan oleh siswa, seperti konsistensi dalam menjalankan shalat, merupakan indikator awal keberhasilan program dalam membentuk kebiasaan positif. Pemahaman siswa bahwa nilai-nilai Islam perlu dipraktikkan di mana saja, tidak hanya di sekolah, menunjukkan adanya internalisasi konsep universalitas nilai-nilai Islam. Penggunaan buku catatan amal sebagai alat monitoring dan refleksi diri merupakan strategi yang efektif untuk mendorong konsistensi pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus melibatkan orang tua dalam proses tersebut. Pengalaman berkesan dari kegiatan bakti sosial di panti asuhan menunjukkan bahwa pendekatan experiential learning atau pembelajaran berbasis pengalaman dapat memberikan dampak yang lebih dalam terhadap pemahaman dan penghayatan nilai-nilai Islam, terutama nilai-nilai seperti syukur dan berbagi dengan yang kurang beruntung.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2025, terlihat siswa-siswi SMPN 2 Kerinci sedang melakukan kegiatan bakti sosial di panti asuhan yang terletak tidak jauh dari sekolah. Mereka membersihkan lingkungan panti, berbagi makanan, dan berinteraksi dengan anak-anak panti. Beberapa siswa terlihat membacakan buku cerita untuk anak-anak panti, sementara yang lain membantu merapikan barang-barang. Guru-guru yang mendampingi mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Setelah kegiatan, guru mengajak siswa melakukan refleksi tentang nilai-nilai Islam yang telah mereka praktikkan

dalam kegiatan tersebut. Siswa terlihat antusias berbagi pengalaman dan perasaan mereka, yang menunjukkan adanya dampak emosional dan spiritual dari kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci, terdapat beberapa aspek yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek kegiatan pembiasaan, SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan implementasi yang cukup baik dengan melaksanakan berbagai kegiatan secara terstruktur dan konsisten, seperti shalat Zuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran pertama, dan program 3S (Salam, Senyum, Sapa). Pendekatan bertahap dalam kegiatan pembiasaan, seperti dalam hafalan Al-Qur'an, menunjukkan adanya perencanaan yang matang yang mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik. Penggunaan kartu kontrol ibadah sebagai alat pemantauan dan pemberian penghargaan bagi siswa yang konsisten juga merupakan strategi yang efektif untuk mendorong konsistensi pelaksanaan pembiasaan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam memastikan keberlanjutan pembiasaan di luar lingkungan sekolah, terutama di rumah. Meskipun telah ada upaya untuk melibatkan orang tua melalui kartu kontrol ibadah, koordinasi antara sekolah dan keluarga masih perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan yang kohesif bagi pembiasaan nilai-nilai religius. Selain itu, variasi dalam kegiatan pembiasaan juga perlu dikembangkan untuk menjaga antusiasme dan motivasi peserta didik, terutama untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin dan berulang. Dalam aspek keteladanan, SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dengan melibatkan tidak hanya guru agama dan pembina BPI, tetapi juga seluruh guru dan bahkan siswa senior sebagai agen keteladanan. Sistem keteladanan bertingkat yang melibatkan siswa senior sebagai 'buddy' bagi adik-adik kelasnya merupakan inovasi yang cukup efektif untuk mengatasi gap komunikasi antara siswa dan guru. Komitmen kepala sekolah dan wakil

kepala sekolah untuk turut memberikan keteladanan melalui kehadiran aktif dalam kegiatan keagamaan juga menjadi nilai tambah yang dapat memberikan motivasi dan inspirasi bagi seluruh warga sekolah.

Meskipun demikian, masih terdapat tantangan dalam menjaga konsistensi keteladanan, terutama dalam situasi sulit atau di luar konteks kegiatan keagamaan formal. Pembinaan untuk para guru agar dapat menjadi teladan yang baik juga perlu dilakukan secara lebih sistematis dan berkelanjutan, tidak hanya sebatas pada orientasi atau workshop sesekali.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Kerinci

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai efektivitas suatu program berdasarkan kriteria tertentu, dengan tujuan mengidentifikasi keberhasilan, kendala, dan aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Dalam konteks Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci, evaluasi menjadi komponen penting untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai dengan tujuan penguatan karakter religius peserta didik. Aspek-aspek yang dievaluasi mencakup bentuk evaluasi yang diterapkan untuk mengukur keberhasilan program, termasuk evaluasi terhadap kegiatan pembiasaan yang bertujuan menilai konsistensi dan dampak dari rutinitas keagamaan yang dilakukan, evaluasi keteladanan yang mengukur sejauh mana figur teladan (guru dan siswa senior) mempengaruhi perkembangan karakter peserta didik, serta evaluasi terhadap penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan mengukur tingkat internalisasi nilai-nilai religius dalam perilaku peserta didik. Evaluasi juga mencakup tindak lanjut berupa upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan efektivitas program secara berkelanjutan.

a. Bentuk Evaluasi

Bentuk evaluasi dalam Program Bina Pribadi Islam (BPI) merujuk pada metode, instrumen, dan mekanisme yang digunakan untuk menilai keberhasilan program dalam mencapai tujuan penguatan karakter religius peserta didik. Bentuk evaluasi ini mencakup berbagai pendekatan penilaian,

baik yang bersifat formatif (berlangsung selama proses) maupun sumatif (di akhir periode), dengan menggunakan berbagai instrumen seperti observasi, wawancara, kuesioner, laporan diri peserta didik, dan penilaian dari orang tua. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan sekolah untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang efektivitas program dan aspek-aspek yang perlu ditingkatkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami melakukan evaluasi program BPI dengan berbagai cara. Ada evaluasi harian melalui pengamatan langsung terhadap perilaku siswa dan catatan kehadiran dalam kegiatan. Ada juga evaluasi mingguan dalam bentuk diskusi dengan siswa untuk mendapatkan umpan balik. Untuk evaluasi bulanan, kami memeriksa buku kontrol ibadah yang diisi siswa dan ditandatangani orang tua. Setiap semester, kami mengadakan rapat evaluasi dengan semua guru yang terlibat untuk membahas perkembangan program dan kendala yang dihadapi. Kami juga melibatkan siswa dalam evaluasi dengan meminta mereka mengisi angket tentang dampak program BPI terhadap perubahan perilaku mereka." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2025, Jam 10.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan bertingkat, mulai dari evaluasi harian hingga semesteran. Penggunaan berbagai metode evaluasi seperti pengamatan langsung, diskusi, pemeriksaan buku kontrol ibadah, rapat evaluasi, dan angket menunjukkan upaya untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang efektivitas program dari berbagai perspektif. Pelibatan berbagai pihak dalam proses evaluasi, termasuk guru, siswa, dan orang tua (melalui tanda tangan pada buku kontrol ibadah), juga mencerminkan pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Adanya evaluasi berjenjang (harian, mingguan, bulanan, semesteran) memungkinkan untuk identifikasi dan penanganan kendala secara lebih cepat, sekaligus memantau perkembangan program dan peserta didik secara berkelanjutan. Namun, perlu diperhatikan bahwa pendekatan

evaluasi ini mungkin cukup kompleks dan memerlukan koordinasi yang baik antar berbagai pihak yang terlibat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi, mengungkapkan bahwa:

"Dalam mengevaluasi program BPI, kami menggunakan pendekatan berbasis indikator. Kami telah menetapkan indikator keberhasilan untuk setiap jenis kegiatan, misalnya untuk shalat berjamaah, indikatornya adalah kedisiplinan waktu dan kualitas gerakan shalat. Untuk hafalan Al-Qur'an, indikatornya adalah jumlah surat yang dihafal dan ketepatan bacaan. Kami juga menilai perubahan sikap siswa dalam keseharian, seperti cara berkomunikasi dengan guru dan teman. Evaluasi dilakukan oleh tim yang terdiri dari pembina BPI dan guru agama. Hasil evaluasi kami catat dan dokumentasikan sebagai bahan untuk perbaikan program ke depannya dan juga sebagai laporan kepada kepala sekolah dan orang tua." (Kurniawati, S.Pdi, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 27 Februari 2025, Jam 09.15 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci menggunakan pendekatan yang terstruktur dan berbasis indikator yang jelas. Penetapan indikator keberhasilan yang spesifik untuk setiap jenis kegiatan menunjukkan adanya perencanaan evaluasi yang matang dan berorientasi pada hasil yang terukur. Cakupan evaluasi yang tidak hanya meliputi aspek ritual (seperti shalat dan hafalan Al-Qur'an) tetapi juga perubahan sikap dalam keseharian mencerminkan pemahaman yang komprehensif tentang karakter religius yang meliputi berbagai dimensi. Adanya tim khusus yang terdiri dari pembina BPI dan guru agama untuk melakukan evaluasi juga menunjukkan keseriusan dalam pelaksanaan evaluasi. Dokumentasi hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan program dan laporan kepada pihak terkait mencerminkan upaya untuk menjamin akuntabilitas dan keberlanjutan program. Namun, perlu dipertimbangkan apakah indikator yang ditetapkan sudah cukup mencakup aspek internalisasi nilai yang sifatnya lebih abstrak dan sulit diukur secara kuantitatif.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2025, peneliti mengamati proses evaluasi harian yang dilakukan oleh pembina BPI terhadap

kegiatan shalat Zuhur berjamaah. Pembina mencatat kehadiran siswa dan melakukan pengamatan terhadap kualitas pelaksanaan shalat, termasuk ketepatan gerakan dan kekhusyukan. Setelah shalat, pembina memberikan umpan balik langsung kepada beberapa siswa terkait pelaksanaan shalat mereka. Pada tanggal 12 Maret 2025, peneliti menghadiri rapat evaluasi bulanan program BPI yang dihadiri oleh koordinator program, pembina BPI, dan beberapa guru agama. Dalam rapat tersebut, dibahas perkembangan program selama sebulan terakhir, kendala yang dihadapi, dan solusi yang akan diterapkan. Diskusi berlangsung dinamis dengan berbagai masukan dari peserta rapat.

b. Tindak Lanjut Upaya Perbaikan yang Dilakukan

Tindak lanjut upaya perbaikan merujuk pada langkah-langkah konkret yang diambil berdasarkan hasil evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) untuk meningkatkan efektivitas program dalam penguatan karakter religius peserta didik. Aspek ini sangat penting karena evaluasi tidak akan bermakna jika tidak ditindaklanjuti dengan perbaikan. Tindak lanjut dapat berupa revisi terhadap perencanaan program, penyesuaian metode pelaksanaan, penambahan atau pengurangan kegiatan, peningkatan kapasitas pembina, atau langkah-langkah lain yang dianggap perlu berdasarkan identifikasi kelemahan dan tantangan dalam evaluasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Setiap hasil evaluasi program BPI selalu kami tindaklanjuti dengan perbaikan. Misalnya, ketika evaluasi menunjukkan kurangnya konsistensi siswa dalam menjalankan pembiasaan di rumah, kami meningkatkan komunikasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin dan grup komunikasi online. Ketika ditemukan kelemahan dalam metode penyampaian materi keagamaan, kami mengadakan pelatihan untuk pembina BPI tentang metode pembelajaran yang lebih interaktif. Kami juga melakukan penyesuaian jadwal kegiatan berdasarkan masukan dari siswa dan guru. Secara berkala, kami mengundang pakar pendidikan karakter untuk memberikan masukan terhadap program kami. Semua upaya perbaikan ini kami dokumentasikan dan kembali evaluasi efektivitasnya pada periode berikutnya." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 4 Maret 2025, Jam 09.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tindak lanjut terhadap hasil evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berorientasi pada solusi spesifik terhadap masalah yang teridentifikasi. Langkah konkret seperti peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan untuk pembina BPI, dan penyesuaian jadwal kegiatan menunjukkan adanya respons yang tepat sasaran terhadap berbagai aspek yang perlu diperbaiki. Pelibatan pakar pendidikan karakter secara berkala mencerminkan keterbukaan terhadap masukan eksternal dan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas program. Dokumentasi upaya perbaikan dan evaluasi lanjutan terhadap efektivitasnya menunjukkan adanya siklus perbaikan berkelanjutan yang penting untuk pengembangan program dalam jangka panjang. Pendekatan ini memungkinkan program untuk terus beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan tantangan yang muncul, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas program dalam penguatan karakter religius peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 2 Kerinci, Bapak Hardi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Tindak lanjut perbaikan program BPI kami lakukan dengan beberapa cara. Pertama, kami mengadakan pembinaan tambahan bagi siswa yang masih kesulitan dalam menjalankan nilai-nilai religius. Kedua, kami membentuk kelompok-kelompok kecil pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan siswa, sehingga pembinaan bisa lebih fokus. Ketiga, kami melakukan revisi terhadap materi dan metode kegiatan BPI agar lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan zaman. Keempat, kami meningkatkan koordinasi dengan guru-guru mata pelajaran lain agar nilai-nilai religius juga diintegrasikan dalam pembelajaran. Kelima, kami memperkuat kerjasama dengan lembaga keagamaan di luar sekolah untuk memperkaya program. Semua tindak lanjut ini dibahas dalam rapat rutin dengan tim BPI." (Hardi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 7 Maret 2025, Jam 11.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tindak lanjut perbaikan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci

dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif dan terstratifikasi. Pembinaan tambahan dan pembentukan kelompok pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan mencerminkan upaya untuk memberikan intervensi yang lebih personal dan sesuai dengan kebutuhan spesifik peserta didik. Revisi terhadap materi dan metode kegiatan menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga relevansi dan daya tarik program dalam konteks perkembangan zaman. Langkah untuk meningkatkan koordinasi dengan guru mata pelajaran lain mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam seluruh aspek pembelajaran, tidak hanya terbatas pada kegiatan BPI. Penguatan kerjasama dengan lembaga keagamaan eksternal juga merupakan strategi yang baik untuk memperkaya program dengan sumber daya dan perspektif dari luar sekolah. Pembahasan semua tindak lanjut dalam rapat rutin dengan tim BPI menunjukkan adanya mekanisme koordinasi yang baik dalam implementasi perbaikan program.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai pembina BPI, saya sangat memperhatikan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan dalam pembinaan. Salah satu tindakan nyata yang saya lakukan adalah mengembangkan metode pembinaan yang lebih variatif, tidak hanya ceramah tapi juga diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek. Saya juga berusaha meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan dan membaca buku-buku tentang pendidikan karakter. Untuk siswa yang kurang aktif, saya melakukan pendekatan personal untuk memahami kesulitan mereka. Saya juga membuat jurnal refleksi untuk mencatat kemajuan dan tantangan dalam pembinaan, serta ide-ide perbaikan yang muncul. Semua ini bertujuan agar program BPI tidak statis tapi terus berkembang dan semakin efektif." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2025, Jam 13.45 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa tindak lanjut perbaikan pada tingkat pembina BPI dilakukan dengan fokus pada pengembangan metode pembinaan yang lebih variatif dan peningkatan kapasitas pembina. Upaya untuk mengembangkan metode pembinaan yang tidak hanya mengandalkan ceramah tetapi juga melibatkan diskusi, permainan edukatif, dan pembelajaran berbasis proyek menunjukkan kesadaran akan

pentingnya pendekatan yang lebih interaktif dan berpusat pada peserta didik. Komitmen untuk meningkatkan kemampuan diri melalui pelatihan dan membaca buku-buku tentang pendidikan karakter mencerminkan kesadaran akan pentingnya pengembangan profesional yang berkelanjutan bagi pembina. Pendekatan personal terhadap siswa yang kurang aktif menunjukkan upaya untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan secara lebih individual dan kontekstual. Penggunaan jurnal refleksi sebagai alat untuk mencatat kemajuan, tantangan, dan ide perbaikan mencerminkan praktik reflektif yang penting untuk peningkatan kualitas pembinaan secara berkelanjutan. Kesadaran bahwa program BPI perlu terus berkembang, tidak statis, menunjukkan pemahaman akan sifat dinamis dari pendidikan karakter yang perlu terus beradaptasi dengan kebutuhan dan tantangan yang berkembang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2025, peneliti mengamati pelaksanaan salah satu upaya perbaikan program BPI berupa kegiatan pelatihan untuk pembina BPI dan guru agama tentang metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan karakter religius. Pelatihan dipimpin oleh seorang pakar pendidikan karakter dari perguruan tinggi setempat dan berlangsung sangat interaktif dengan berbagai sesi praktik dan simulasi. Para peserta terlihat antusias dan aktif dalam diskusi dan praktik. Pada tanggal 20 Maret 2025, peneliti mengamati implementasi metode pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan BPI, di mana siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk mengerjakan proyek pembuatan media edukatif tentang nilai-nilai Islam. Kegiatan berlangsung dinamis dengan interaksi aktif antar siswa dan bimbingan dari pembina.

Berdasarkan hasil penelitian tentang evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci, terdapat beberapa aspek yang telah dilaksanakan dengan baik dan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Dalam aspek bentuk evaluasi, SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dengan menerapkan evaluasi

berjenjang (harian, mingguan, bulanan, semesteran) dan menggunakan berbagai metode evaluasi seperti pengamatan langsung, diskusi, pemeriksaan buku kontrol ibadah, rapat evaluasi, dan angket. Penggunaan pendekatan berbasis indikator dengan menetapkan indikator keberhasilan yang spesifik untuk setiap jenis kegiatan juga merupakan praktik yang baik untuk memastikan evaluasi yang terukur dan objektif. Pelibatan berbagai pihak dalam proses evaluasi, termasuk guru, siswa, dan orang tua, mencerminkan pendekatan yang partisipatif dan inklusif. Namun, terdapat beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam bentuk evaluasi. Pertama, meskipun telah ada indikator keberhasilan untuk berbagai kegiatan, namun indikator-indikator tersebut cenderung lebih fokus pada aspek kuantitatif dan perilaku yang teramati, sementara aspek internalisasi nilai yang lebih abstrak dan mendalam masih kurang tersentuh. Kedua, evaluasi yang dilakukan masih lebih banyak berfokus pada penilaian aktivitas dan perilaku di lingkungan sekolah, sementara penilaian dampak jangka panjang dan keberlanjutan perilaku religius di luar sekolah masih terbatas. Ketiga, meskipun telah ada upaya untuk melibatkan orang tua melalui tanda tangan pada buku kontrol ibadah, namun mekanisme untuk mendapatkan umpan balik yang lebih mendalam dari orang tua tentang perubahan perilaku anak di rumah masih perlu dikembangkan.

Dalam aspek tindak lanjut upaya perbaikan, SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan komitmen yang kuat dengan melakukan berbagai langkah konkret berdasarkan hasil evaluasi. Upaya seperti peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan untuk pembina BPI, penyesuaian jadwal kegiatan, pembinaan tambahan, pembentukan kelompok pendampingan, revisi materi dan metode kegiatan, serta pengembangan metode yang lebih variatif dan interaktif menunjukkan keseriusan dalam meningkatkan kualitas program. Pelibatan pakar pendidikan karakter, penguatan kerjasama dengan lembaga keagamaan eksternal, dan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam pembelajaran umum juga merupakan langkah-langkah strategis yang dapat memperkuat dampak program.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam tindak lanjut upaya perbaikan. Pertama, dokumentasi upaya perbaikan dan evaluasi lanjutan terhadap efektivitasnya masih perlu diperkuat dengan sistem monitoring yang lebih terstruktur untuk memastikan implementasi yang konsisten dan hasil yang terukur. Kedua, meskipun telah ada upaya untuk melakukan pendekatan personal terhadap siswa yang kurang aktif, namun strategi untuk mengatasi resistensi atau kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Ketiga, upaya untuk memperkuat dukungan dan keterlibatan orang tua dalam program BPI masih perlu ditingkatkan, mengingat peran krusial keluarga dalam pembentukan karakter religius.

Secara keseluruhan, evaluasi Program Bina Pribadi Islam dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci telah menunjukkan pendekatan yang cukup komprehensif dan sistematis, dengan adanya mekanisme evaluasi berjenjang, penggunaan berbagai metode evaluasi, pelibatan berbagai pihak, dan tindak lanjut perbaikan yang konkret. Namun, untuk meningkatkan efektivitas program, perlu adanya pengembangan indikator evaluasi yang lebih mendalam untuk mengukur aspek internalisasi nilai, penguatan mekanisme untuk menilai dampak jangka panjang dan keberlanjutan perilaku religius di luar sekolah, pengembangan strategi untuk mengatasi resistensi atau kurangnya motivasi dari sebagian peserta didik, serta peningkatan dukungan dan keterlibatan orang tua dalam program.

Dengan perbaikan pada aspek-aspek tersebut, evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dapat menjadi instrumen yang lebih efektif untuk memastikan pencapaian tujuan penguatan karakter religius peserta didik, sekaligus menjadi dasar untuk pengembangan program yang berkelanjutan.

4. Dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap Penguatan Karakter Religius dan Prestasi Peserta Didik di SMPN 2 Kerinci

Dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik dapat dianalisis melalui beberapa dimensi yang saling terkait dan membentuk keseluruhan karakter religius seseorang. Dimensi-dimensi tersebut meliputi Kedisiplinan dalam Ibadah yang berkaitan dengan ketaatan dalam menjalankan ritual keagamaan seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, yang mencerminkan komitmen seseorang terhadap agamanya melalui tindakan nyata. Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku mencakup pemahaman tentang ajaran-ajaran fundamental dalam agama, seperti akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah, yang menjadi dasar bagi pengamalan nilai-nilai agama secara tepat. Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama berfokus pada implementasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial sehari-hari, seperti kejujuran, kepedulian, tanggung jawab, dan toleransi, yang mencerminkan internalisasi ajaran agama dalam perilaku. Sementara Integritas dan Kejujuran berkaitan dengan kekuatan dan kedalaman iman seseorang terhadap kebenaran ajaran agamanya, yang menjadi fondasi bagi seluruh dimensi karakter religius lainnya. Analisis dampak BPI terhadap keempat dimensi ini memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas program dalam membentuk karakter religius yang utuh pada peserta didik di SMPN 2 Kerinci.

a. Kedisiplinan dalam Ibadah

Kedisiplinan dalam Ibadah berkaitan dengan aspek ritual atau peribadatan dalam agama yang mencerminkan ketaatan seseorang dalam menjalankan kewajiban keagamaan. Dalam konteks Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci, dimensi ini berfokus pada dampak program terhadap peningkatan kedisiplinan dan kualitas ibadah praktis peserta didik, seperti shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, dan praktik ritual lainnya. Kedisiplinan dalam Ibadah menjadi indikator penting yang dapat diobservasi secara langsung untuk melihat pengaruh program BPI terhadap penguatan karakter religius peserta didik dalam aspek ritual keagamaan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Saya melihat perubahan yang sangat nyata pada praktik keagamaan siswa sejak program BPI diterapkan. Dulu banyak siswa yang harus dikejar-kejar untuk shalat Zuhur berjamaah, sekarang mereka sudah datang sendiri ke musholla saat waktu shalat tiba. Kemampuan membaca Al-Qur'an juga meningkat, dari yang tadinya banyak yang masih terbata-bata, sekarang sudah lebih lancar dan sesuai tajwid. Program tahfiz juga berjalan baik, sekitar 70% siswa sudah hafal minimal 10 surat pendek dari Juz 30. Yang paling membanggakan, beberapa siswa mulai membiasakan diri dengan shalat Dhuha tanpa harus disuruh. Ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keagamaan mulai tertanam dalam diri mereka." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 25 Februari 2025, Jam 10.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap Kedisiplinan dalam Ibadah peserta didik di SMPN 2 Kerinci. Perubahan dari siswa yang awalnya perlu dikejar-kejar untuk shalat berjamaah menjadi datang sendiri ke musholla menunjukkan adanya peningkatan kesadaran dan kemandirian dalam menjalankan ibadah. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pencapaian hafalan surat-surat pendek juga mengindikasikan adanya peningkatan kualitas dan kuantitas praktik keagamaan. Yang lebih penting lagi, munculnya inisiatif untuk melakukan ibadah sunnah seperti shalat Dhuha tanpa diminta menandakan bahwa nilai-nilai keagamaan tidak hanya dilakukan sebagai kewajiban atau kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi sudah mulai terinternalisasi dan menjadi kebutuhan pribadi. Perubahan-perubahan ini menunjukkan keberhasilan program BPI dalam memperkuat Kedisiplinan dalam Ibadah sebagai bagian dari karakter religius peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi, mengungkapkan bahwa:

"Kami memiliki data pemantauan ibadah siswa yang menunjukkan peningkatan yang konsisten. Data tiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan kehadiran shalat berjamaah dari rata-rata 65% menjadi 90%. Untuk kegiatan membaca Al-Qur'an pagi, kehadiran naik dari 70% menjadi hampir 95%. Yang juga menarik, banyak siswa yang mulai

aktif di masjid atau musholla di lingkungan rumah mereka, informasi ini kami dapatkan dari orang tua saat pertemuan. Bahkan beberapa siswa sudah mulai dipercaya menjadi imam shalat di musholla tempat tinggal mereka. Ada juga yang aktif menjadi panitia kegiatan keagamaan saat bulan Ramadhan. Semua ini menunjukkan bahwa program BPI berdampak positif tidak hanya di sekolah tapi juga di luar sekolah." (Kurniawati, S.Pdi, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 27 Februari 2025, Jam 09.15 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan kuantitatif yang terukur dalam praktik keagamaan peserta didik di SMPN 2 Kerinci sejak diterapkannya Program Bina Pribadi Islam. Data pemantauan yang menunjukkan peningkatan kehadiran dalam shalat berjamaah dan kegiatan membaca Al-Qur'an pagi mencerminkan efektivitas program dalam mendorong konsistensi praktik keagamaan. Yang lebih mengembirakan, dampak program tidak hanya terlihat di lingkungan sekolah tetapi juga merambah ke lingkungan rumah dan masyarakat, di mana siswa mulai aktif di masjid atau musholla sekitar tempat tinggal mereka. Kepercayaan yang diberikan kepada beberapa siswa untuk menjadi imam shalat dan panitia kegiatan keagamaan di masyarakat menunjukkan adanya pengakuan eksternal terhadap kompetensi keagamaan mereka. Hal ini mengindikasikan bahwa program BPI tidak hanya berhasil meningkatkan frekuensi praktik keagamaan, tetapi juga kualitas dan keberlanjutannya di luar konteks sekolah, yang merupakan indikator keberhasilan yang lebih substantif dari sekadar kepatuhan terhadap aturan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 3 Maret 2025, peneliti mengamati kegiatan shalat Zuhur berjamaah di musholla sekolah. Terlihat bahwa hampir seluruh siswa hadir untuk shalat berjamaah tanpa perlu dipanggil berulang kali. Mereka datang dengan tertib, melakukan wudhu dengan benar, dan menjalankan shalat dengan khusyuk. Setelah shalat, banyak siswa yang berzikir dan berdoa sebelum kembali ke kelas. Pada pengamatan tanggal 10 Maret 2025 saat kegiatan membaca Al-Qur'an pagi, peneliti melihat siswa membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai tajwid. Beberapa siswa bahkan terlihat membaca Al-Qur'an sendiri saat waktu

istirahat, menunjukkan bahwa kegiatan ini sudah menjadi kebiasaan yang mereka nikmati, bukan sekadar kewajiban sekolah.

b. Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku

Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku berkaitan dengan pemahaman intelektual seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya, mencakup pemahaman tentang konsep-konsep dasar keimanan, hukum-hukum ibadah, prinsip-prinsip moral, dan sejarah keagamaan. Dalam konteks Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci, dimensi ini berfokus pada dampak program terhadap peningkatan wawasan dan pemahaman peserta didik tentang ajaran Islam, yang menjadi dasar bagi pengamalan nilai-nilai agama secara tepat dan bermakna. Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku menjadi penting karena praktik keagamaan yang baik perlu dilandasi oleh pemahaman yang benar tentang ajaran-ajaran agama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sejak program BPI dijalankan, kami melihat peningkatan dalam pengetahuan agama siswa. Hal ini terlihat dari nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang meningkat rata-rata 15 poin. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam diskusi keagamaan, mereka tidak lagi sekadar menghafal tetapi sudah bisa mengaitkan satu konsep dengan konsep lainnya. Dalam lomba-lomba keagamaan tingkat kabupaten, siswa kami sering meraih juara, terutama dalam cabang tilawah, tahfiz, dan cerdas cermat keagamaan. Dua tahun lalu, salah satu siswa kami bahkan menjadi juara di tingkat provinsi untuk lomba pidato keagamaan. Semua ini menunjukkan bahwa program BPI efektif dalam meningkatkan pengetahuan agama siswa." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 4 Maret 2025, Jam 09.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan agama peserta didik di SMPN 2 Kerinci. Peningkatan nilai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara kuantitatif menjadi indikator objektif dari keberhasilan program dalam meningkatkan pemahaman akademis siswa tentang ajaran Islam. Lebih dari sekadar peningkatan nilai, kemampuan siswa untuk mengaitkan berbagai konsep

keagamaan menunjukkan adanya peningkatan kualitas kognitif dari sekadar hafalan menjadi pemahaman yang lebih mendalam dan terintegrasi. Prestasi dalam lomba-lomba keagamaan juga menjadi bukti nyata dari peningkatan pengetahuan dan keterampilan keagamaan siswa, sekaligus menjadi pengakuan eksternal terhadap kualitas pendidikan agama di sekolah tersebut. Pencapaian juara di tingkat provinsi dalam lomba pidato keagamaan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang baik tetapi juga kemampuan untuk mengomunikasikannya secara efektif, yang merupakan indikator pemahaman yang mendalam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan SMPN 2 Kerinci, Bapak Hardi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Program BPI memberikan tambahan pengetahuan agama yang tidak tercakup dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam reguler. Misalnya, siswa mendapatkan materi tentang adab dalam kehidupan sehari-hari, sirah nabawiyah secara mendalam, dan fiqih kontemporer yang relevan dengan kehidupan remaja. Hal ini membuat pengetahuan agama mereka lebih komprehensif dan kontekstual. Dalam kegiatan debat atau diskusi keagamaan, siswa kami sekarang mampu memberikan argumen yang lebih kuat dan disertai dalil, tidak sekadar pendapat pribadi. Mereka juga mulai kritis dalam menyikapi berbagai informasi keagamaan yang beredar di media sosial, bisa membedakan mana yang sesuai ajaran dan mana yang menyimpang. Ini menunjukkan kematangan mereka dalam berpikir tentang agama." (Hardi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 7 Maret 2025, Jam 11.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam memberikan kontribusi signifikan dalam memperluas dan memperdalam pengetahuan agama peserta didik di SMPN 2 Kerinci, melengkapi apa yang sudah diajarkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam reguler. Materi tambahan seperti adab dalam kehidupan sehari-hari, sirah nabawiyah, dan fiqih kontemporer membuat pengetahuan agama siswa menjadi lebih komprehensif dan relevan dengan konteks kehidupan mereka. Perkembangan kemampuan siswa dalam berargumentasi dengan menggunakan dalil menunjukkan adanya peningkatan dalam penalaran keagamaan, dari sekadar pernyataan opini menjadi argumen berbasis bukti.

Sikap kritis terhadap informasi keagamaan di media sosial juga mencerminkan kemampuan analitis yang lebih baik dalam membedakan ajaran yang otentik dengan yang menyimpang. Kemampuan-kemampuan ini menunjukkan bahwa program BPI tidak hanya berhasil menambah kuantitas pengetahuan agama peserta didik, tetapi juga meningkatkan kualitas pemikiran keagamaan mereka, membentuk pemahaman yang lebih matang dan kontekstual tentang ajaran Islam.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam memberikan materi BPI, kami tidak hanya fokus pada hafalan tetapi lebih menekankan pada pemahaman dan penerapan. Kami mendorong siswa untuk bertanya dan berdiskusi, sehingga mereka benar-benar memahami apa yang mereka pelajari. Kami juga menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif, video, dan proyek kelompok, untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Hasilnya, pengetahuan agama siswa tidak hanya bertambah secara kuantitas tetapi juga secara kualitas. Mereka tidak sekedar tahu 'apa' tetapi juga 'mengapa' dan 'bagaimana'. Misalnya, mereka tidak hanya tahu bahwa berbohong itu dilarang, tetapi juga memahami alasan di balik larangan tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap diri sendiri dan orang lain." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2025, Jam 13.45 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengetahuan agama peserta didik. Pendekatan yang menekankan pada pemahaman dan penerapan, bukan sekedar hafalan, mendorong peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam. Metode pembelajaran yang bervariasi dan interaktif, seperti permainan edukatif, video, dan proyek kelompok, tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga memungkinkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pengetahuan agama secara lebih aktif dan personal. Hasilnya, peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan faktual tentang ajaran Islam tetapi juga pemahaman konseptual tentang alasan dan hikmah di balik ajaran-ajaran tersebut, serta kemampuan untuk mengaplikasikannya

dalam konteks kehidupan nyata. Pemahaman yang komprehensif ini sangat penting karena menjadi dasar bagi pengamalan nilai-nilai agama secara sadar dan bermakna, bukan sekadar rutinitas tanpa pemahaman.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 15 Maret 2025, peneliti mengamati kegiatan diskusi keagamaan dalam program BPI yang membahas tentang "Etika Bermedia Sosial dalam Perspektif Islam". Peserta didik terlihat aktif dalam diskusi, mampu mengaitkan prinsip-prinsip ajaran Islam dengan konteks penggunaan media sosial saat ini. Mereka menggunakan dalil-dalil Al-Qur'an dan Hadits untuk mendukung argumen mereka dan menunjukkan pemahaman yang baik tentang konsep-konsep seperti tabayyun (verifikasi informasi), husnudzan (berprasangka baik), dan ghibah (menggunjing) dalam konteks interaksi di media sosial. Pada pengamatan tanggal 18 Maret 2025 saat siswa mengikuti lomba cerdas cermat keagamaan antar kelas, terlihat bahwa mereka mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan baik, tidak hanya pertanyaan faktual tetapi juga pertanyaan yang membutuhkan pemahaman dan analisis.

c. Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama

Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama berkaitan dengan implementasi nilai-nilai agama dalam perilaku sehari-hari dan interaksi sosial, yang mencerminkan sejauh mana ajaran agama telah terinternalisasi dan mempengaruhi tindakan seseorang. Dalam konteks Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci, dimensi ini berfokus pada dampak program terhadap pengamalan nilai-nilai Islam oleh peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian terhadap sesama, toleransi, dan nilai-nilai moral lainnya. Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama menjadi ukuran penting dari keberhasilan BPI karena menunjukkan sejauh mana nilai-nilai religius tidak hanya dipahami secara konseptual tetapi juga diterapkan dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami melihat perubahan nyata dalam perilaku siswa setelah mengikuti program BPI. Misalnya, tingkat kejujuran siswa dalam ujian meningkat, kasus mencontek berkurang drastis. Siswa juga lebih sopan dalam bertutur kata dan bersikap kepada guru dan teman. Yang paling membanggakan, mereka mulai punya kepedulian sosial yang lebih tinggi. Saat ada teman yang sakit, mereka inisiatif mengumpulkan dana dan menjenguk bersama. Saat ada bencana alam, mereka aktif dalam kegiatan penggalangan bantuan. Bahkan beberapa siswa secara rutin menyisihkan uang jajan mereka untuk dimasukkan ke kotak amal. Semua ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya mereka pahami tetapi juga mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2025, Jam 10.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak positif terhadap pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari peserta didik di SMPN 2 Kerinci. Penurunan kasus mencontek mencerminkan peningkatan kejujuran, yang merupakan nilai fundamental dalam Islam. Kesopanan dalam bertutur kata dan bersikap menunjukkan perbaikan dalam aspek akhlak atau moral, yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan Islam. Peningkatan kepedulian sosial yang ditunjukkan melalui inisiatif menjenguk teman yang sakit, partisipasi dalam kegiatan penggalangan bantuan untuk korban bencana, dan kebiasaan menyisihkan uang untuk disedekahkan mencerminkan internalisasi nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, dan kedermawanan. Perubahan-perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa program BPI tidak hanya berhasil dalam meningkatkan praktik ritual dan pengetahuan agama, tetapi juga dalam membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang merupakan indikator keberhasilan yang lebih substantif dari pendidikan karakter religius.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dampak program BPI pada pengamalan nilai-nilai Islam sangat terasa dalam perubahan perilaku siswa secara umum. Kasus pelanggaran tata tertib sekolah menurun sekitar 40% sejak program ini dijalankan. Siswa juga lebih disiplin, tingkat keterlambatan berkurang signifikan. Kebersihan dan kerapian sekolah meningkat karena siswa memiliki

kesadaran yang lebih tinggi untuk menjaga lingkungan. Dalam hal akademik, tanggung jawab siswa terhadap tugas-tugas sekolah juga meningkat, mereka lebih tepat waktu dalam mengumpulkan tugas. Saat ada kegiatan gotong royong atau bakti sosial, partisipasi siswa sangat tinggi. Kami juga mendapat banyak laporan positif dari orang tua tentang perubahan perilaku anak di rumah, seperti lebih hormat kepada orang tua dan membantu pekerjaan rumah." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 18 Maret 2025, Jam 11.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak positif yang luas terhadap pengamalan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan rumah. Penurunan kasus pelanggaran tata tertib dan keterlambatan mencerminkan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam. Peningkatan kesadaran dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan sejalan dengan ajaran Islam tentang kebersihan sebagai bagian dari iman. Dalam aspek akademik, peningkatan tanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah menunjukkan internalisasi nilai ketekunan dan amanah dalam menjalankan kewajiban. Partisipasi yang tinggi dalam kegiatan gotong royong dan bakti sosial mencerminkan penerapan nilai-nilai kebersamaan dan tolong-menolong. Laporan positif dari orang tua tentang perubahan perilaku anak di rumah mengindikasikan bahwa dampak program tidak hanya terbatas pada lingkungan sekolah tetapi juga merambah ke lingkungan keluarga, yang menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk karakter yang konsisten dalam berbagai konteks kehidupan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMPN 2 Kerinci, Ihsan, mengungkapkan bahwa:

"Program BPI banyak mengubah cara saya berpikir dan bertindak. Dulu saya sering bertengkar dengan teman-teman, tapi sekarang saya lebih bisa menahan diri dan menyelesaikan masalah dengan baik. Saya juga lebih menghargai orang tua dan guru, tidak membantah seperti dulu. Untuk kejujuran, dulu saya kadang masih mencontek saat ujian, tapi sekarang saya sadar itu perbuatan dosa dan lebih memilih mendapat nilai jelek tapi jujur. Saya juga jadi lebih rajin membantu orang tua di rumah, mengerjakan PR tepat waktu, dan tidak lagi membuang sampah sembarangan. Yang paling saya rasakan, saya jadi lebih tenang

menghadapi masalah dan tidak mudah marah seperti dulu. Program BPI mengajarkan saya bahwa menjadi muslim yang baik tidak hanya tentang ibadah, tapi juga tentang bagaimana kita memperlakukan orang lain dan diri sendiri." (Ihsan, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 20 Maret 2025, Jam 09.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak transformatif terhadap pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan personal peserta didik. Perubahan dari sering bertengkar menjadi lebih mampu menahan diri dan menyelesaikan masalah secara konstruktif mencerminkan perkembangan dalam pengendalian diri dan kemampuan resolusi konflik. Peningkatan penghargaan terhadap orang tua dan guru menunjukkan internalisasi nilai adab dan hormat kepada figur otoritas. Perubahan dari mencontek menjadi memilih jujur meskipun berisiko mendapat nilai jelek mencerminkan penguatan integritas dan kejujuran yang berbasis pada kesadaran religius, bukan sekadar takut pada hukuman. Peningkatan kerajinan dalam membantu orang tua, mengerjakan tugas tepat waktu, dan menjaga kebersihan lingkungan menunjukkan penerapan nilai-nilai tanggung jawab dan kepedulian dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan ketenangan dalam menghadapi masalah dan pengendalian emosi mencerminkan perkembangan kematangan emosional yang dilandasi nilai-nilai spiritual. Yang paling penting, kesadaran bahwa menjadi muslim yang baik tidak hanya tentang ibadah ritual tetapi juga tentang perilaku terhadap sesama menunjukkan pemahaman yang holistik tentang ajaran Islam, yang merupakan tujuan utama dari pendidikan karakter religius.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 22 Maret 2025, peneliti mengamati interaksi peserta didik di lingkungan sekolah. Terlihat bahwa mereka berperilaku sopan saat bertemu guru, mengucapkan salam, dan bersalaman. Dalam interaksi dengan sesama teman, mereka berkomunikasi dengan bahasa yang santun dan menunjukkan sikap saling menghargai. Saat jam istirahat, beberapa peserta didik terlihat berbagi makanan dengan teman-temannya. Ketika ada sampah berserakan, peserta didik berinisiatif untuk

memungutnya tanpa diminta. Pada kegiatan bakti sosial di panti asuhan pada tanggal 20 Maret 2025, peserta didik menunjukkan kepedulian yang tulus terhadap anak-anak panti, berinteraksi dengan mereka secara hangat, dan melaksanakan tugas-tugas dengan penuh tanggung jawab.

d. Integritas dan Kejujuran

Integritas dan Kejujuran berkaitan dengan aspek iman dan kepercayaan terhadap ajaran-ajaran fundamental dalam agama, seperti keyakinan terhadap keesaan Allah, kebenaran kitab suci, kewajiban beribadah, dan konsep-konsep teologis lainnya. Dalam konteks Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci, dimensi ini berfokus pada dampak program terhadap penguatan keyakinan dan pemahaman ideologis peserta didik terhadap ajaran-ajaran dasar Islam, yang menjadi fondasi bagi seluruh aspek keberagamaan lainnya. Dimensi keyakinan menjadi penting karena merupakan dasar motivasi intrinsik bagi pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Pembina/Mentor BPI SMPN 2 Kerinci, Bapak Haryadi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam program BPI, kami menaruh perhatian besar pada penguatan aqidah atau keyakinan siswa. Kami mengajarkan dasar-dasar keimanan dengan pendekatan yang mudah dipahami dan kontekstual, tidak sekadar doktrin. Kami juga membuka ruang diskusi tentang berbagai keraguan atau pertanyaan yang mungkin muncul dalam pikiran remaja tentang agama. Hasilnya, kami melihat siswa memiliki keyakinan yang lebih kuat dan pemahaman yang lebih mendalam tentang aqidah Islam. Mereka tidak lagi menjalankan ajaran agama hanya karena takut dosa atau ingin pahala, tapi karena pemahaman dan keyakinan yang kuat. Ini terlihat dari cara mereka berdiskusi tentang agama dan keteguhan mereka dalam menghadapi berbagai godaan dan tantangan." (Haryadi, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 21 Maret 2025, Jam 09.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah berhasil memperkuat Integritas dan Kejujuran peserta didik di SMPN 2 Kerinci melalui pendekatan pembelajaran yang komprehensif dan kontekstual. Pengajaran dasar-dasar keimanan dengan pendekatan yang mudah dipahami dan relevan dengan konteks kehidupan

remaja membantu peserta didik membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang aqidah Islam. Keterbukaan untuk mendiskusikan keraguan atau pertanyaan tentang agama mencerminkan pendekatan yang tidak dogmatis, yang memberi ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi dan menginternalisasi keyakinan mereka secara lebih personal dan bermakna. Perubahan motivasi dari sekadar takut dosa atau ingin pahala menjadi berdasarkan pemahaman dan keyakinan yang kuat menunjukkan perkembangan dari tingkat keberagamaan yang ekstrinsik (berbasis reward and punishment) menjadi intrinsik (berbasis kesadaran dan keyakinan). Keteguhan dalam menghadapi godaan dan tantangan juga mencerminkan penguatan keyakinan yang menjadi landasan bagi konsistensi perilaku religius, meskipun dalam situasi yang menantang.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami melihat perubahan signifikan dalam dimensi keyakinan siswa setelah mengikuti program BPI. Mereka memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang tauhid dan makna syahadat. Ini terlihat dari diskusi-diskusi yang mereka lakukan, di mana mereka bisa mengaitkan konsep tauhid dengan berbagai aspek kehidupan. Misalnya, bagaimana konsep tauhid mempengaruhi cara mereka memandang kesuksesan, kegagalan, dan cobaan hidup. Kami juga mendapati siswa lebih kokoh dalam menghadapi berbagai informasi atau ajakan yang berpotensi menyimpang dari ajaran Islam. Mereka tidak mudah terpengaruh oleh tren-tren negatif atau pemahaman-pemahaman yang tidak sejalan dengan aqidah Islam. Ini menunjukkan bahwa program BPI berhasil menanamkan filter internal dalam diri siswa." (Elyta, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 24 Februari 2025, Jam 10.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa Program Bina Pribadi Islam telah memberikan dampak positif terhadap Integritas dan Kejujuran peserta didik di SMPN 2 Kerinci, khususnya dalam penguatan pemahaman tentang konsep-konsep fundamental dalam aqidah Islam. Kemampuan peserta didik untuk mengaitkan konsep tauhid dengan berbagai aspek kehidupan menunjukkan adanya pemahaman yang terintegrasi dan mendalam, tidak sekadar hafalan konsep yang terpisah dari kehidupan nyata. Penerapan konsep tauhid dalam cara memandang kesuksesan,

kegagalan, dan cobaan hidup mencerminkan internalisasi nilai-nilai aqidah yang memengaruhi worldview atau cara pandang mereka terhadap realitas. Ketahanan terhadap informasi atau ajakan yang berpotensi menyimpang dari ajaran Islam menunjukkan bahwa program BPI telah berhasil membangun ketahanan ideologis (*ideological resilience*) dalam diri peserta didik, yang penting dalam konteks era informasi dan globalisasi saat ini. Pembentukan "filter internal" ini merupakan capaian penting dalam pendidikan karakter religius, karena memungkinkan peserta didik untuk mengevaluasi berbagai pemikiran dan tren dari perspektif nilai-nilai Islam yang telah mereka internalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci, terdapat beberapa aspek yang telah menunjukkan keberhasilan dan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan.

Program Bina Pribadi Islam telah menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam keempat dimensi karakter religius yang diteliti. Dalam Kedisiplinan dalam Ibadah, terlihat peningkatan ketertiban dan konsistensi praktik keagamaan, kemampuan membaca Al-Qur'an dan hafalan surat-surat, serta munculnya inisiatif dalam beribadah. Dalam Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku, terjadi peningkatan pemahaman akademis, kualitas kognitif, dan perluasan wawasan keagamaan yang tercermin dalam prestasi lomba-lomba keagamaan. Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek perilaku positif seperti kejujuran, kesopanan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab, baik di sekolah maupun di rumah. Dalam dimensi keyakinan, terbentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fundamental dalam aqidah Islam, perubahan motivasi beribadah menjadi lebih intrinsik, dan ketahanan ideologis terhadap pengaruh negatif.

Meskipun menunjukkan keberhasilan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Konsistensi praktik keagamaan dan perilaku positif di luar pengawasan sekolah masih perlu ditingkatkan. Variasi

tingkat pemahaman antar peserta didik cukup lebar, di mana beberapa sangat baik sementara yang lain masih pada tahap dasar. Kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan keagamaan dalam situasi kompleks dan untuk mendialogkan nilai-nilai Islam dengan isu-isu kontemporer juga masih perlu dikembangkan lebih lanjut. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program masih bervariasi, yang memengaruhi konsistensi pengamalan nilai-nilai religius di rumah.

Secara keseluruhan, Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci telah berhasil memberikan dampak yang positif dan menyeluruh terhadap penguatan karakter religius peserta didik. Program ini tidak hanya meningkatkan aspek ritual dan pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta memperkuat landasan ideologis yang menjadi motivasi intrinsik bagi pengamalan nilai-nilai tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas program ke depan, diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk mengatasi tantangan-tantangan yang masih ada, serta penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter religius yang lebih komprehensif dan berkelanjutan.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik

Perencanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan melalui pendekatan kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, dan pembina rohis. Proses penyusunan program dimulai dengan analisis kebutuhan peserta didik dan dilanjutkan dengan penyusunan rencana kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan. Penetapan tujuan berfokus pada keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual, dengan sasaran yang disesuaikan untuk tiap jenjang kelas. Untuk kelas 7 menekankan pembiasaan dasar, kelas 8 fokus pada pendalaman pengetahuan, dan kelas 9 pada pengembangan kepemimpinan. Pengalokasian sumber daya mencakup penugasan 5 guru pembina tetap, penyediaan fasilitas

musholla dan buku-buku keagamaan, serta alokasi 15% dana BOS untuk mendukung kegiatan keagamaan.

Perencanaan merupakan komponen krusial dalam manajemen pendidikan karakter yang efektif. Menurut Rahmawati (2023), perencanaan program penguatan karakter religius yang baik harus mencakup empat aspek utama: analisis kebutuhan, penetapan tujuan dan sasaran yang jelas, strategi implementasi yang terukur, dan sistem evaluasi yang berkelanjutan. Tanpa perencanaan yang komprehensif, program penguatan karakter cenderung bersifat fragmentaris dan tidak berkelanjutan, sehingga kurang efektif dalam membentuk karakter yang diharapkan. Perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan juga dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen terhadap program tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2022) tentang implementasi program pembinaan karakter Islam di sekolah menengah menemukan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh kualitas perencanaannya. Sekolah yang mengalokasikan waktu dan sumber daya yang memadai untuk proses perencanaan, termasuk analisis konteks sekolah, pemetaan kebutuhan peserta didik, dan penetapan indikator keberhasilan yang jelas, menunjukkan hasil yang lebih baik dalam pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Nurhasanah dan Firmansyah (2021) yang menegaskan bahwa perencanaan program keagamaan yang berbasis data dan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai pihak berkorelasi positif dengan efektivitas implementasi program tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci menunjukkan pendekatan yang cukup komprehensif dan sistematis. Kekuatan utama terletak pada pelibatan berbagai pemangku kepentingan dan strategi penargetan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Namun, masih terdapat ruang peningkatan dalam aspek penetapan indikator keberhasilan yang lebih terukur dan mekanisme untuk melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan. Pengalokasian sumber daya juga perlu ditingkatkan, terutama dalam

penyediaan ruang yang memadai untuk kegiatan kelompok kecil dan pengembangan kapasitas pembina BPI secara berkelanjutan.

2. Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci diimplementasikan melalui tiga pendekatan utama yaitu kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembiasaan meliputi shalat Zuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an selama 15 menit setiap pagi, dan program 3S (Salam, Senyum, Sapa). Pendekatan keteladanan diterapkan melalui sistem keteladanan bertingkat yang melibatkan tidak hanya guru tetapi juga siswa senior sebagai "buddy" bagi adik-adik kelasnya. Penguatan nilai-nilai Islam dilakukan melalui pendekatan berjenjang, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, dan kerjasama dengan masyarakat dalam kegiatan sosial berbasis nilai Islam seperti bakti sosial di panti asuhan dan bersih-bersih masjid.

Implementasi program penguatan karakter religius memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Menurut Saputra dan Hidayati (2020), pembentukan karakter religius yang efektif melibatkan interaksi dinamis antara tiga elemen kunci: pembiasaan (habituation), keteladanan (role modeling), dan penghayatan (internalization). Pembiasaan berperan dalam membentuk pola perilaku melalui pengulangan, keteladanan memberikan contoh konkret yang dapat ditiru, dan penghayatan bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agar menjadi bagian dari identitas diri. Ketiga elemen ini perlu diterapkan secara simultan dan berkesinambungan untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembentukan karakter religius.

Penelitian yang dilakukan oleh Musthofa (2021) pada implementasi program keagamaan di beberapa sekolah menengah pertama menemukan bahwa pendekatan yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang menunjukkan efektivitas yang lebih tinggi dibandingkan pendekatan yang hanya berfokus pada salah satu aspek. Studi tersebut juga

mengidentifikasi bahwa keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran nilai-nilai religius, bukan sekadar sebagai penerima pasif, sangat menentukan keberhasilan internalisasi nilai. Hal ini diperkuat oleh temuan Nurhayati dan Rahman (2022) yang menyoroti pentingnya kontekstualisasi nilai-nilai religius dalam kehidupan nyata peserta didik dan penciptaan lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai tersebut secara konsisten.

Pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci menunjukkan pendekatan yang cukup komprehensif dengan mengintegrasikan kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam. Kekuatan utama terletak pada sistem keteladanan bertingkat yang melibatkan siswa senior sebagai agen keteladanan, yang dapat menjembatani gap komunikasi antara siswa dan guru. Pendekatan berjenjang dalam penguatan nilai-nilai Islam dan keterlibatan dalam kegiatan sosial di masyarakat juga merupakan praktik yang efektif. Namun, masih diperlukan strategi yang lebih sistematis untuk memastikan konsistensi pelaksanaan di luar pengawasan sekolah dan pengembangan metode yang lebih interaktif dan relevan dengan karakteristik generasi digital.

3. Proses Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam Penguatan Karakter Religius Peserta Didik

Evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan melalui pendekatan komprehensif dan berjenjang. Evaluasi harian dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap perilaku dan kehadiran siswa, evaluasi mingguan melalui diskusi dengan siswa, evaluasi bulanan melalui pemeriksaan buku kontrol ibadah yang ditandatangani orang tua, dan evaluasi semesteran melalui rapat dengan seluruh guru yang terlibat. Program ini menggunakan pendekatan berbasis indikator yang spesifik untuk setiap jenis kegiatan, seperti kedisiplinan waktu dan kualitas gerakan untuk shalat berjamaah, atau jumlah surat yang dihafal dan ketepatan bacaan untuk hafalan Al-Qur'an. Tindak lanjut perbaikan dilakukan secara sistematis melalui peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan untuk pembina,

penyesuaian jadwal kegiatan, pembinaan tambahan, dan kerjasama dengan lembaga keagamaan eksternal.

Evaluasi program pendidikan karakter religius merupakan komponen krusial untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Menurut Fauzan (2021), evaluasi program pendidikan karakter yang efektif perlu bersifat komprehensif (mencakup berbagai aspek), berkelanjutan (dilakukan secara periodik), dan partisipatif (melibatkan berbagai pihak terkait). Evaluasi komprehensif mencakup aspek kognitif (pengetahuan tentang nilai-nilai agama), afektif (sikap dan perasaan terhadap nilai-nilai tersebut), dan psikomotorik (pengamalan nilai-nilai dalam perilaku sehari-hari). Evaluasi berkelanjutan memungkinkan pemantauan perkembangan secara konsisten dan identifikasi area perbaikan secara lebih dini, sementara evaluasi partisipatif memberikan perspektif yang lebih lengkap dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program.

Penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Sutrisno (2022) tentang praktik terbaik evaluasi program pendidikan karakter di sekolah menengah menemukan bahwa keberhasilan program sangat ditentukan oleh adanya sistem umpan balik dan tindak lanjut yang efektif. Studi tersebut mengidentifikasi bahwa sekolah yang secara sistematis menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan program, termasuk pengembangan kapasitas pendidik, penyesuaian metode, dan penguatan kolaborasi dengan orang tua, menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam pembentukan karakter peserta didik. Hal ini sejalan dengan temuan Nugroho (2023) yang menekankan pentingnya "evaluasi responsif" dalam program pendidikan karakter, di mana proses evaluasi tidak hanya berakhir pada penilaian, tetapi berlanjut ke tindakan perbaikan yang konkret dan terukur berdasarkan temuan evaluasi.

Proses evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan sistematis dengan adanya evaluasi berjenjang dan berbasis indikator spesifik. Kekuatan utama terletak pada melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi dan tindak lanjut

perbaikan yang konkret berdasarkan hasil evaluasi. Namun, masih terdapat ruang peningkatan dalam pengembangan indikator evaluasi yang lebih mendalam untuk mengukur aspek internalisasi nilai, penguatan mekanisme untuk menilai dampak jangka panjang dan keberlanjutan perilaku religius di luar sekolah, serta sistem dokumentasi dan monitoring yang lebih terstruktur untuk memastikan implementasi yang konsisten dari upaya perbaikan program.

4. Dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap Penguatan Karakter Religius dan Prestasi Peserta Didik

Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter religius peserta didik dalam empat dimensi. Pada Kedisiplinan dalam Ibadah, terjadi peningkatan kedisiplinan dalam shalat berjamaah, kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan surat-surat pendek, dan munculnya inisiatif melaksanakan ibadah sunnah seperti shalat Dhuha. Dalam Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku, terlihat peningkatan nilai mata pelajaran PAI, kemampuan dalam diskusi keagamaan, dan prestasi dalam lomba-lomba keagamaan tingkat kabupaten hingga provinsi. Dampak pada Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama ditunjukkan dengan penurunan kasus ketidakjujuran, peningkatan kesopanan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab. Pada dimensi keyakinan, terjadi perubahan motivasi beribadah dari takut dosa menjadi kesadaran spiritual dan pemahaman mendalam tentang konsep tauhid.

Penguatan karakter religius pada peserta didik merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai dimensi yang saling terkait. Menurut Rahmawati (2021), karakter religius yang utuh mencakup empat dimensi utama yang saling memperkuat: dimensi praktikal (ritual keagamaan), dimensi intelektual (pengetahuan agama), dimensi konsekuensial (pengamalan nilai-nilai), dan dimensi ideologis (keyakinan). Keempat dimensi ini membentuk satu kesatuan yang utuh dalam membentuk karakter religius, di mana dimensi ideologis menjadi fondasi yang menggerakkan dimensi lainnya, sementara dimensi konsekuensial menjadi manifestasi nyata

dari kematangan religius seseorang. Pada usia remaja, perkembangan dimensi intelektual menjadi sangat penting karena kemampuan berpikir abstrak mulai berkembang, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep agama.

Studi yang dilakukan oleh Hidayah dan Mawardi (2020) terhadap program penguatan karakter religius di beberapa sekolah menengah menemukan bahwa program yang berhasil mengintegrasikan keempat dimensi karakter religius menunjukkan dampak yang lebih signifikan dan berkelanjutan. Penelitian tersebut juga mengidentifikasi bahwa karakter religius yang kuat berkorelasi positif dengan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik. Hal ini disebabkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab yang dikembangkan melalui penguatan karakter religius mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian longitudinal Nurhasanah (2022) yang menunjukkan bahwa peserta didik dengan skor karakter religius yang tinggi memiliki ketahanan akademik (*academic resilience*) yang lebih baik dalam menghadapi tantangan belajar dan cenderung menunjukkan perkembangan prestasi yang konsisten.

Dampak Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci mencerminkan keberhasilan pendekatan komprehensif dalam pembentukan karakter religius yang menyentuh seluruh dimensi karakter. Keberhasilan ini terutama ditunjukkan oleh perubahan motivasi beribadah dari ekstrinsik menjadi intrinsik dan peningkatan kepedulian sosial yang merupakan indikator kematangan religius. Namun, tantangan masih terdapat dalam memastikan konsistensi pengamalan nilai-nilai religius di luar pengawasan sekolah dan membangun ketahanan terhadap pengaruh negatif media sosial. Pengembangan strategi untuk memperkuat sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberlanjutan dampak positif program ini dalam jangka panjang.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Perencanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, dan pembina rohis. Proses penyusunan program dilakukan secara sistematis dengan analisis kebutuhan peserta didik dan penyusunan rencana kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan. Penetapan tujuan program berfokus pada keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual dengan penekanan penguatan pada tiga aspek utama yaitu pengetahuan agama, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Pengalokasian sumber daya meliputi penugasan guru pembina, penyediaan fasilitas musholla, dan pengadaan buku-buku keagamaan dengan dukungan anggaran dari dana BOS dan komite sekolah.

2. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Implementasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama. Pertama, kegiatan pembiasaan yang mencakup shalat Zuhur berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an, pengajian Yasinan, dan program 3S (Salam, Senyum, Sapa). Kedua, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru dan siswa senior melalui sistem keteladanan bertingkat, di mana siswa-siswa pilihan menjadi pendamping bagi adik kelasnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Ketiga, penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pendekatan berjenjang, penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung, dan kegiatan sosial berbasis nilai Islam yang melibatkan masyarakat sekitar.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Evaluasi Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci dilaksanakan dengan pendekatan komprehensif dan berjenjang, meliputi evaluasi harian melalui pengamatan langsung, evaluasi mingguan melalui diskusi dengan siswa, evaluasi bulanan melalui pemeriksaan buku kontrol ibadah, dan evaluasi semesteran melalui rapat bersama guru. Penilaian menggunakan pendekatan berbasis indikator yang spesifik untuk setiap jenis kegiatan dengan melibatkan seluruh pihak termasuk siswa dan orang tua. Tindak lanjut perbaikan dilakukan melalui peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan untuk pembina, penyesuaian metode pembelajaran, dan pembentukan kelompok pendampingan berdasarkan tingkat kemampuan siswa.

4. Dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI)

Program Bina Pribadi Islam di SMPN 2 Kerinci memberikan dampak positif pada empat dimensi karakter religius. Dalam Kedisiplinan dalam Ibadah, konsistensi dalam melaksanakan shalat tepat waktu, puasa Ramadhan, atau ibadah sunnah lainnya. Siswa yang selalu hadir dalam kegiatan shalat berjamaah di sekolah, mengikuti kegiatan keagamaan di luar jam sekolah. Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku menunjukkan peningkatan siswa menunjukkan sikap sabar, tidak mudah marah, dan mampu mengendalikan diri dalam situasi sulit. Siswa yang dapat tetap tenang meskipun ada situasi yang memicu kemarahan, serta mampu menyelesaikan masalah dengan cara yang damai. Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama menunjukkan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial seperti membantu teman yang kesulitan belajar, memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, dan berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan. Siswa yang terlibat dalam program sosial di sekolah, seperti membantu teman sekelas yang membutuhkan, atau berpartisipasi dalam pengumpulan dana untuk kegiatan amal. Integritas dan Kejujuran. Dilihat dari keterbukaan dan kejujuran siswa dalam melaporkan nilai, hasil ujian, atau dalam interaksi sosial lainnya. Siswa yang tidak menyontek saat ujian dan selalu melaporkan hasil yang sebenarnya pada guru atau orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Kerinci, berikut beberapa saran yang dapat diberikan:

1. **Kepada Kepala Sekolah:** Meningkatkan dukungan terhadap program BPI dengan mengalokasikan sumber daya yang lebih memadai, terutama untuk pengembangan fasilitas pendukung seperti penambahan Al-Qur'an dan perbaikan musholla. Mengembangkan sistem penghargaan bagi guru dan siswa yang menunjukkan komitmen dan prestasi dalam implementasi program BPI untuk meningkatkan motivasi. Memperkuat kerja sama dengan orang tua dan lembaga keagamaan di masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan karakter religius yang lebih komprehensif. Menyediakan kesempatan pengembangan profesional bagi pembina BPI melalui pelatihan dan workshop untuk meningkatkan kualitas pembinaan.
2. **Kepada Pembina BPI:** Mengembangkan variasi metode pembinaan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital untuk menjaga motivasi dan antusiasme mereka. Merancang program pendampingan khusus bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih dalam pengembangan karakter religius. Meningkatkan komunikasi dengan orang tua untuk memastikan konsistensi pengamalan nilai-nilai religius di rumah. Mengintegrasikan isu-isu kontemporer dalam pembahasan nilai-nilai Islam untuk meningkatkan relevansi program dengan kehidupan peserta didik.
3. **Kepada Peserta Didik:** Meningkatkan kesadaran dan komitmen dalam mengamalkan nilai-nilai religius secara konsisten, tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah dan masyarakat. Berperan aktif dalam kegiatan BPI dan berinisiatif dalam memberikan masukan untuk perbaikan program. Menjadi teladan bagi teman sebaya dan adik kelas dalam pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-

hari. Mengembangkan kemampuan untuk mendiskusikan dan mendialogkan nilai-nilai Islam dalam konteks isu-isu kontemporer.

4. **Untuk Penelitian Selanjutnya:** Melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang Program BPI terhadap karakter religius peserta didik. Mengembangkan instrumen yang lebih komprehensif untuk mengukur dimensi karakter religius, terutama aspek yang lebih abstrak seperti internalisasi nilai. Melakukan penelitian komparatif untuk membandingkan efektivitas berbagai model penguatan karakter religius di sekolah umum. Memperluas fokus penelitian pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius peserta didik.

C. Implikasi

Hasil penelitian tentang Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) Terhadap Penguatan Karakter Religius Siswa di SMPN 2 Kerinci memiliki beberapa implikasi penting dalam konteks pendidikan karakter religius di sekolah umum.

1. Dalam aspek perencanaan, penelitian ini menunjukkan pentingnya pendekatan kolaboratif dan sistematis dalam penyusunan program penguatan karakter religius. Implikasinya, sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi model perencanaan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan berbasis pada analisis kebutuhan peserta didik. Penetapan tujuan yang berfokus pada keseimbangan dimensi intelektual dan spiritual serta strategi penargetan yang bertahap sesuai perkembangan peserta didik juga dapat menjadi referensi dalam perencanaan program serupa. Pengalokasian sumber daya yang proporsional, dengan dukungan dari berbagai sumber pendanaan, menunjukkan bahwa komitmen institusional merupakan faktor penting dalam keberhasilan program penguatan karakter religius.
2. Terkait implementasi, penelitian ini menggarisbawahi efektivitas pendekatan terpadu yang menggabungkan pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai dalam penguatan karakter religius. Implikasinya,

pendekatan ini dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain dengan memperhatikan konteks dan kebutuhan spesifik mereka. Sistem keteladanan bertingkat yang melibatkan siswa senior sebagai pendamping bagi adik kelasnya merupakan inovasi yang dapat diterapkan untuk mengatasi keterbatasan jumlah pembina dan memperkuat aspek kepemimpinan pada siswa senior. Pengintegrasian nilai-nilai religius ke dalam berbagai aspek kehidupan sekolah dan menghubungkannya dengan masyarakat sekitar juga memiliki implikasi pada pentingnya pendekatan holistik dalam pendidikan karakter.

3. Dalam konteks evaluasi, penelitian ini menekankan pentingnya sistem evaluasi yang komprehensif, berjenjang, dan melibatkan berbagai pihak. Implikasinya, lembaga pendidikan perlu mengembangkan mekanisme evaluasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kuantitatif tetapi juga kualitatif, serta melibatkan peserta didik dan orang tua dalam proses tersebut. Tindak lanjut perbaikan yang didasarkan pada hasil evaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan spesifik peserta didik menunjukkan bahwa program penguatan karakter religius perlu bersifat adaptif dan responsif terhadap umpan balik.
4. Terkait dampak program, penelitian ini mendemonstrasikan bahwa pendekatan yang komprehensif dalam penguatan karakter religius dapat memberikan dampak positif yang menyeluruh, tidak hanya pada aspek ritual dan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada perilaku sehari-hari dan pemahaman ideologis. Implikasinya, pendidikan karakter religius perlu dirancang untuk menyentuh berbagai dimensi keberagamaan secara integratif. Temuan bahwa dampak program merambah ke lingkungan keluarga dan masyarakat juga memiliki implikasi pada pentingnya sinergi antara pendidikan di sekolah, rumah, dan masyarakat dalam membentuk karakter religius yang konsisten.
5. Secara keseluruhan, penelitian ini memiliki implikasi signifikan pada pengembangan model pendidikan karakter religius yang efektif di sekolah umum, yang dapat menjadi alternatif atau pelengkap bagi pendidikan

agama formal yang sering kali terbatas pada aspek kognitif. Model Program Bina Pribadi Islam yang diimplementasikan di SMPN 2 Kerinci dapat menjadi referensi bagi pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan karakter religius di tingkat sekolah, daerah, maupun nasional.



DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, M. A. (2018). *Pendidikan karakter: Konsep dan implementasinya*. Prenada Media.
- Alaslan, A. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Ideas.repec.org.
- Ansori, Y. Z., & Jaelani, A. J. (2022). Internalisasi nilai nilai pedagogik profetik untuk mengembangkan pembelajaran berbasis karakter pada jenjang sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.
- Arifin, M. (2021). Pembiasaan sebagai strategi penguatan nilai dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(3), 67-82.
- Arioen, R., Ahmaludin, A., Junaidi, J., & Indriyani, I. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. Penerbit Eureka.
- Bakri, S. (2021). Penguatan program pendidikan karakter religius siswa melalui implementasi kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SDIT Iqra'2 Kota Bengkulu. Universitas Islam Negeri Bengkulu.
- Cahyorini, E., Yanto, M., & Sahib, A. (2023). Pengorganisasian program Bina Pribadi Islami (BPI) dalam membentuk sikap religius siswa di SMK IT Khoiru Ummah Rejang Lebong. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Creswell, J. W. (2020). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* (A. Fawaid, Trans.). Pustaka Pelajar.
- Elfrianto, H., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. [Publisher not specified].
- Ependi, Pratiwi, Ningsih, Kamilah, & Wijayanto. (2023). *Pendidikan karakter*. Sada Kurnia Pustaka.
- Fadliyani, F., Sahal, Y. F. D., & Munawar, M. A. (2021). Implementasi Bina Pribadi Islam (BPI) dalam membina akhlak peserta didik di Sekolah Dasar Inspiratif Al-Ilham Kota Banjar. *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam*.
- Fatimah, S., Eliyanto, E., & Huda, A. N. (2022). Internalisasi nilai-nilai religius melalui blended learning. *Alhamra Jurnal Studi Islam*.
- Fauzan, M. (2021). *Evaluasi program pendidikan karakter: Teori dan praktik*. Alfabeta.

- Furqon, A., & Hidayati, L. (2020). Globalisasi dan digitalisasi: Tantangan pendidikan karakter dalam mempertahankan nilai-nilai religius dan kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Islam*, 18(2), 45-62.
- Furqon, A., & Hidayati, L. (2021). Refleksi dan internalisasi: Proses kunci dalam pembentukan karakter. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45-59.
- Hadikusuma, R. (2020). Sistem penghargaan dan konsekuensi dalam pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-128.
- Hadikusuma, R. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya membentuk generasi beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 12-28.
- Hidayah, N., & Mawardi, I. (2020). Integrasi dimensi karakter religius dalam meningkatkan prestasi belajar: Studi multi kasus di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 112-130.
- Hidayatullah, M. (2022a). Implementasi program pembinaan karakter Islam di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 112-130.
- Hidayatullah, M. (2022b). Keteladanan sebagai metode efektif dalam penguatan karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 56-72.
- Idrus, M. (2019). *Metode penelitian ilmu sosial*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Irodati, F. (2022). Capaian internalisasi nilai-nilai religius pada pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam*.
- Ismayani, A. (2019). *Metodologi penelitian*. [Publisher not specified].
- Juliani, A. J., & Bastian, A. (2021). Pendidikan karakter sebagai upaya wujudkan Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional*.
- Karmila, W., & Tarmana, U. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter islami melalui program BPI (Bina Pribadi Islam) di SMPIT Al Khoiriyah Garut. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Lickona, T. (2020). *Pendidikan karakter: Pendekatan komprehensif dari pengetahuan hingga tindakan moral*. Bumi Aksara.
- Mardiana, S., & Sutrisno, A. (2022). Praktik terbaik evaluasi program pendidikan karakter: Studi kasus di sekolah menengah unggulan. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 9(2), 145-162.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

- Muhammad, Y. (2019). *Pendidikan karakter: Landasan, pilar & implementasi*. Prenada Media.
- Mustafa, A., & Rahman, F. (2019). Analisis prinsip-prinsip pendidikan karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman ayat 12-14. *Jurnal Studi Islam*, 14(2), 167-184.
- Mustafa, A., & Rahman, F. (2020). Sinergitas antar institusi dalam pembentukan ekosistem pendidikan karakter. *Jurnal Studi Pendidikan*, 7(1), 78-96.
- Musthofa, A. (2021). Efektivitas program keagamaan sekolah dalam pembentukan karakter religius: Studi multi kasus di SMP Negeri Kota Malang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 78-95.
- Nashrullah, M., Maharani, O., & Rohman, A. (2023). *Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data)*. UMSIDA Press.
- Noviannda, R. (2020). Internalisasi nilai karakter siswa di Madrasah Ibtidaiyah. Universitas Ar-Raniry.
- Nugraha, H., & Firmansyah, D. (2021). Pendekatan komprehensif dalam penguatan nilai-nilai karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 34-53.
- Nugraha, H., & Firmansyah, D. (2022). Pendekatan integratif dalam penguatan karakter religius: Peran aktif komponen sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 28-43.
- Nugroho, H. (2023). Evaluasi responsif dalam program pendidikan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 78-95.
- Nurani, N., Hati, I. P., & Arrahman, H. (2024). Peran program Bina Pribadi Islami (BPI) pada kelas V Ki Hajar Dewantara di SDIT Permata Bunda III Bandar Lampung. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*.
- Nurhasanah, L. (2022). Penguatan karakter religius dan dampaknya terhadap ketahanan akademik siswa: Sebuah studi longitudinal. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 10(1), 45-63.
- Nurhasanah, L., & Firmansyah, D. (2021). Efektivitas program keagamaan di sekolah: Analisis faktor-faktor penentu keberhasilan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-63.
- Nurhayati, S., & Rahman, F. (2022). Kontekstualisasi nilai-nilai religius dalam program pendidikan karakter di era digital. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(2), 114-132.

- Poerwardaminta. (2018). *Kamus umum bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Prio, U. (2021). *Buku ajar pendidikan karakter anak SD/MI*. Zahir Publishing.
- Rahman, M. S., Bolotio, R., & Gonibala, R. (2022). Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik di SMP Islam Terpadu Harapan Bunda Manado. *Jurnal Ilmiah Iqra'*.
- Rahmawati, D. (2021). *Dimensi-dimensi karakter religius: Perspektif psikologi perkembangan dan pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Rahmawati, D. (2023a). Karakter religius: Internalisasi nilai-nilai universal dalam pembentukan kepribadian peserta didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34-50.
- Rahmawati, D. (2023b). Konsistensi dan keberlanjutan: Aspek fundamental dalam penguatan nilai. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 45-62.
- Rahmawati, D. (2023c). Perencanaan program penguatan karakter religius: Empat aspek utama untuk efektivitas program. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34-50.
- Rukin, S. P. (2019). *Metodologi penelitian kualitatif*. [Publisher not specified].
- Safitri, R., & Wahyuni, E. (2022). Menciptakan lingkungan kondusif untuk penguatan nilai-nilai positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3), 78-94.
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2022). *Pendidikan karakter: Mengembangkan karakter anak yang islami*. Bumi Aksara.
- Saputra, R., & Hidayati, L. (2020). *Pembentukan karakter religius: Teori dan implementasi*. Prenadamedia Group.
- Sari, W. N. (2021). Pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*.
- Sarinawati, A. (2023). Pembinaan karakter religius siswa melalui kegiatan Bina Pribadi Islam di SMP IT Raudhatul Ulum Sakatiga Indralaya Ogan Ilir. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*.
- Skinner, B. F. (2019). *Konsep penguatan dalam teori behavioristik modern*. Gramedia Pustaka.
- Soraya, I., Daulay, N. K., & Tarigan, M. (2024). Manajemen program BPI (Bina Pribadi Islam) dalam membentuk akhlak peserta didik di SMP IT Al-Hijrah. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.

Widodo, W., & Muslimin, E. (2024). Implementasi program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam pembentukan akhlakul karimah siswa kelas VIII A di SMPIT Az Zahra Sragen. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*.

Zubaedi. (2018). *Desain pendidikan karakter*. Prenada Media.



Lampiran 1

KISI-KISI DAN PEDOMAN WAWANCARA

No	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara	Rumusan Masalah	Indikator Karakter Religius	Pertanyaan Penelitian	Informan	Hasil Penelitian (Reduksi Data)
1	Proses penyusunan program BPI	Bagaimana perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Bagaimana proses penyusunan program BPI di SMPN 2 Kerinci dilakukan?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Penyusunan program BPI dilakukan setiap awal tahun ajaran melalui rapat bersama antara kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, guru agama, dan pembina rohis. Proses ini meliputi identifikasi kebutuhan penguatan karakter religius siswa, penyusunan jenis kegiatan, dan pengaturan jadwal agar tidak mengganggu jam pelajaran.
2	Proses penyusunan program BPI	Bagaimana perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Apa saja pertimbangan utama dalam menyusun program BPI di sekolah ini?	Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi	Penyusunan program BPI dimulai dengan analisis karakter siswa untuk melihat aspek religius yang perlu diperkuat. Kemudian dibuat rencana kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan yang berisi jenis kegiatan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, dan target. Masukan dari orang tua siswa juga dipertimbangkan agar program mendapat dukungan dari keluarga.
3	Penetapan tujuan	Bagaimana	-	Apa tujuan utama	Kepala Sekolah	Tujuan utama program BPI adalah

	dan sasaran BPI	perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?		dari program BPI di SMPN 2 Kerinci?	SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd	membentuk siswa yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual. Program ini bertujuan agar siswa tidak hanya pintar dalam pelajaran tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, dan peduli pada sesama.
4	Penetapan tujuan dan sasaran BPI	Bagaimana perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Bagaimana penetapan sasaran program BPI ditentukan untuk berbagai tingkatan kelas?	Wakil Kepala Sekolah / Bidang Kesiswaan Bapak Hardi, S.Pd	Penetapan sasaran BPI mempertimbangkan tiga aspek utama yaitu pengetahuan agama, pengamalan ibadah, dan pembentukan akhlak mulia. Untuk kelas 7 lebih menekankan pada pembiasaan ibadah dasar dan adab pergaulan. Kelas 8 fokus pada pendalaman pengetahuan agama dan konsistensi ibadah. Kelas 9 menekankan penguatan karakter kepemimpinan dan keteladanan.
5	Pengalokasian sumber daya dan anggaran BPI	Bagaimana perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Bagaimana pengalokasian sumber daya manusia dan fasilitas untuk mendukung program BPI?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Sumber daya manusia melibatkan guru agama, pembina rohis, dan beberapa guru berlatar belakang pendidikan agama. Juga mengundang ustadz dari luar sekolah untuk kegiatan tertentu. Fasilitas meliputi musholla sebagai tempat utama kegiatan, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur'an. Kendala adalah keterbatasan ruang untuk kegiatan kelompok kecil.

6	Pengalokasian sumber daya dan anggaran BPI	Bagaimana perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Bagaimana pengalokasian anggaran untuk program BPI dilakukan?	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd	Sekitar 15% dari total dana BOS dialokasikan untuk kegiatan keagamaan termasuk program BPI. Lima guru ditugaskan sebagai pembina tetap dan kesempatan terbuka bagi guru lain untuk terlibat sukarela. Upaya peningkatan fasilitas pendukung seperti pengadaan buku-buku keislaman, perbaikan musholla, dan penyediaan perlengkapan ibadah juga dilakukan.
7	Kegiatan pembiasaan	Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kedisiplinan dalam Ibadah	Apa saja bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan dalam program BPI?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Kegiatan pembiasaan meliputi shalat Zuhur berjamaah setiap hari, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama, dan program 3S (Salam, Senyum, Sapa). Kegiatan mingguan meliputi pengajian Yasinan setiap Jumat pagi dilanjutkan dengan kultum dari siswa secara bergiliran.
8	Kegiatan pembiasaan	Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kedisiplinan dalam Ibadah	Bagaimana strategi untuk memastikan konsistensi pelaksanaan kegiatan pembiasaan tersebut?	Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi	Strategi yang diterapkan adalah prinsip bertahap dan konsisten. Seperti dalam hafalan Al-Qur'an, dimulai dari surat-surat pendek di Juz 30, secara bertahap meningkat ke surat yang lebih panjang. Konsistensi dijaga melalui kartu kontrol ibadah yang harus diisi siswa dan ditandatangani orang tua. Juga ada

						penghargaan bagi siswa yang konsisten.
9	Keteladanan	Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	Bagaimana aspek keteladanan diterapkan dalam program BPI?	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd	Keteladanan menjadi kunci program BPI karena siswa lebih mudah meniru apa yang mereka lihat. Semua guru didorong menjadi teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam, seperti ikut shalat berjamaah dengan siswa, berpakaian sopan, dan bertutur kata santun. Pembinaan untuk guru diadakan agar dapat menjadi teladan yang baik.
10	Keteladanan	Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	Siapa saja yang berperan sebagai teladan dalam program BPI?	Wakil Kepala Sekolah / Bidang Kesiswaan Bapak Hardi, S.Pd	Diterapkan sistem keteladanan bertingkat, di mana tidak hanya guru yang menjadi teladan, tetapi juga siswa senior yang telah menunjukkan karakter religius yang baik. Siswa-siswa pilihan dilatih menjadi 'buddy' atau pendamping bagi adik-adik kelasnya dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.
11	Penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari	Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	Bagaimana strategi untuk menguatkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari peserta didik?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Strategi yang digunakan adalah pendekatan berjenjang: memastikan siswa memahami nilai-nilai melalui pembelajaran dan diskusi, mendorong praktik melalui pembiasaan di sekolah, melibatkan orang tua dengan buku penghubung, dan mengadakan refleksi rutin. Juga memberikan tugas praktis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam seperti membantu orang tua dan menjaga

						kebersihan.
12	Penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari	Bagaimana implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	Apa saja bentuk kegiatan di luar sekolah yang mendukung penguatan nilai-nilai Islam?	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd	Sekolah menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk kegiatan sosial berbasis nilai Islam, seperti bakti sosial di panti asuhan atau bersih-bersih masjid. Ini mengajarkan siswa bahwa Islam bukan hanya soal ritual, tapi juga tentang bagaimana bermanfaat bagi sesama.
13	Bentuk evaluasi BPI	Bagaimana evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Bagaimana bentuk evaluasi yang dilakukan terhadap program BPI?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Evaluasi dilakukan dalam berbagai bentuk: evaluasi harian melalui pengamatan langsung dan catatan kehadiran, evaluasi mingguan melalui diskusi dengan siswa, evaluasi bulanan melalui pemeriksaan buku kontrol ibadah, dan evaluasi semesteran melalui rapat dengan semua guru. Siswa juga dilibatkan melalui angket tentang dampak program.
14	Bentuk evaluasi BPI	Bagaimana evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Apa saja indikator yang digunakan dalam evaluasi program BPI?	Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi	Evaluasi menggunakan pendekatan berbasis indikator yang spesifik untuk setiap kegiatan. Contohnya, untuk shalat berjamaah indikatornya adalah kedisiplinan waktu dan kualitas gerakan shalat. Untuk hafalan Al-Qur'an, indikatornya jumlah surat yang dihafal dan ketepatan bacaan. Juga menilai perubahan sikap siswa dalam keseharian.
15	Tindak lanjut upaya perbaikan	Bagaimana evaluasi Program Bina Pribadi	-	Bagaimana tindak lanjut dari hasil	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci,	Setiap hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan perbaikan. Misalnya, untuk

		Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?		evaluasi program BPI?	Ibu Elyta, S.Pd	meningkatkan konsistensi siswa di rumah, komunikasi dengan orang tua ditingkatkan. Untuk memperbaiki metode penyampaian, pelatihan diadakan untuk pembina. Jadwal kegiatan disesuaikan berdasarkan masukan siswa dan guru. Secara berkala pakar pendidikan karakter diundang untuk memberikan masukan.
16	Tindak lanjut upaya perbaikan	Bagaimana evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dalam penguatan karakter religius peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	-	Apa saja bentuk inovasi yang dilakukan untuk memperbaiki program BPI?	Wakil Kepala Sekolah / Bidang Kesiswaan Bapak Hardi, S.Pd	Inovasi dalam perbaikan meliputi: pembinaan tambahan untuk siswa yang kesulitan, pembentukan kelompok pendampingan berdasarkan kemampuan, revisi materi dan metode agar lebih menarik, peningkatan koordinasi dengan guru mata pelajaran lain untuk integrasi nilai religius dalam pembelajaran, dan penguatan kerjasama dengan lembaga keagamaan eksternal.
17	Dampak terhadap dimensi praktik agama	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kedisiplinan dalam Ibadah	Bagaimana dampak program BPI terhadap praktik keagamaan peserta didik?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Perubahan nyata terlihat pada praktik keagamaan siswa. Dari yang harus dikejar-kejar untuk shalat berjamaah menjadi datang sendiri ke musholla. Kemampuan membaca Al-Qur'an meningkat dari terbata-bata menjadi lancar dan sesuai tajwid. Sekitar 70% siswa sudah hafal minimal 10 surat pendek dari Juz 30. Beberapa siswa mulai membiasakan diri dengan shalat Dhuha

						tanpa disuruh.
18	Dampak terhadap dimensi praktik agama	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kedisiplinan dalam Ibadah	Apakah terdapat peningkatan konsistensi dalam praktik ibadah peserta didik?	Koordinator Program BPI SMPN 2 Kerinci, Ibu Kurniawati, S.Pdi	Data pemantauan ibadah siswa menunjukkan peningkatan konsisten. Tiga tahun terakhir menunjukkan kenaikan kehadiran shalat berjamaah dari rata-rata 65% menjadi 90%. Kehadiran membaca Al-Qur'an pagi naik dari 70% menjadi hampir 95%. Banyak siswa juga aktif di masjid lingkungan rumah mereka, bahkan ada yang dipercaya menjadi imam shalat.
19	Dampak terhadap dimensi pengetahuan agama	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku	Bagaimana dampak program BPI terhadap pengetahuan agama peserta didik?	Kepala Sekolah SMPN 2 Kerinci, Ibu Elyta, S.Pd	Peningkatan signifikan dalam pengetahuan agama siswa terlihat dari nilai mata pelajaran PAI yang meningkat rata-rata 15 poin. Siswa menunjukkan kemampuan lebih baik dalam diskusi keagamaan, bisa mengaitkan satu konsep dengan lainnya. Dalam lomba keagamaan tingkat kabupaten, siswa sering meraih juara, terutama dalam tilawah, tahfiz, dan cerdas cermat keagamaan.
20	Dampak terhadap dimensi pengetahuan agama	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kedamaian dan Ketertiban dalam Berperilaku	Apakah program BPI memberikan wawasan keagamaan tambahan di luar kurikulum reguler?	Wakil Kepala Sekolah / Bidang Kesiswaan Bapak Hardi, S.Pd	Program BPI memberikan tambahan pengetahuan agama di luar kurikulum PAI reguler, seperti adab dalam kehidupan sehari-hari, sirah nabawiyah mendalam, dan fiqh kontemporer yang relevan untuk remaja. Dalam debat keagamaan, siswa mampu memberikan argumen yang kuat dengan dalil. Mereka juga kritis terhadap

						informasi keagamaan di media sosial.
21	Dampak terhadap dimensi pengamalan	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	Bagaimana dampak program BPI terhadap pengamalan nilai-nilai Islam dalam perilaku sehari-hari peserta didik?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Perubahan nyata dalam perilaku siswa terlihat. Tingkat kejujuran meningkat dengan berkurangnya kasus mencontek. Siswa lebih sopan dalam bertutur kata dan bersikap. Kepedulian sosial meningkat, terbukti dari inisiatif menjenguk teman sakit dan aktif dalam penggalangan bantuan saat bencana. Beberapa siswa rutin menyisihkan uang jajan untuk kotak amal.
22	Dampak terhadap dimensi pengamalan	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Kebaikan Sosial Berdasarkan Nilai Agama	Apa saja perubahan perilaku yang teramati pada peserta didik setelah mengikuti program BPI?	Siswa (Ihsan)	Program BPI banyak mengubah cara berpikir dan bertindak. Dari sering bertengkar menjadi lebih bisa menahan diri dan menyelesaikan masalah dengan baik. Lebih menghargai orang tua dan guru. Dulu kadang mencontek saat ujian, sekarang sadar itu dosa dan memilih jujur meski nilai jelek. Jadi lebih rajin membantu orang tua, mengerjakan PR tepat waktu, dan tidak membuang sampah sembarangan.
23	Dampak terhadap dimensi keyakinan	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di	Integritas dan Kejujuran	Bagaimana dampak program BPI terhadap keyakinan dan pemahaman ideologis peserta didik?	Pembina/Mentor BPI/ Pembina RohiS Bapak Haryadi, S.Pd	Dalam program BPI, perhatian besar diberikan pada penguatan aqidah dengan pendekatan mudah dipahami dan kontekstual. Ruang diskusi dibuka untuk berbagai keraguan tentang agama. Hasilnya siswa memiliki keyakinan lebih

		SMPN 2 Kerinci?				kuat dan pemahaman mendalam tentang aqidah Islam. Mereka beribadah bukan karena takut dosa atau ingin pahala, tapi karena pemahaman dan keyakinan kuat.
24	Dampak terhadap dimensi keyakinan	Bagaimana dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI) terhadap penguatan karakter religius dan prestasi peserta didik di SMPN 2 Kerinci?	Integritas dan Kejujuran	Apakah terdapat perubahan motivasi beribadah pada peserta didik setelah mengikuti program BPI?	Siswa (Ihsan)	Sebelum ikut program BPI, menjalankan ibadah lebih karena takut dosa atau disuruh orang tua. Sekarang lebih memahami kenapa harus beribadah dan makna di balik setiap ibadah. Program BPI membantu memahami siapa Allah, sifat-sifat-Nya, dan hubungan dengan-Nya. Ibadah terasa lebih bermakna dan memberikan ketenangan batin. Bisa menerima kejadian hidup sebagai bagian dari rencana Allah.

Display Data

Dari hasil wawancara dan reduksi data yang dilakukan, dapat ditampilkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI):

- Dilakukan secara kolaboratif melalui rapat bersama antara kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru agama, dan pembina rohis.
- Berbasis analisis kebutuhan siswa dengan penyusunan rencana kegiatan tahunan, bulanan, dan mingguan.
- Penetapan tujuan berfokus pada keseimbangan kecerdasan intelektual dan spiritual.
- Penetapan sasaran disesuaikan dengan tingkat perkembangan (kelas 7, 8, dan 9) dengan penekanan berbeda.
- Pengalokasian 15% dana BOS untuk kegiatan keagamaan termasuk BPI.
- Penyediaan fasilitas seperti musholla, buku-buku keagamaan, dan Al-Qur'an.

2. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI):

- Kegiatan pembiasaan: shalat Zuhur berjamaah, membaca doa, membaca Al-Qur'an, pengajian Yasinan, program 3S.
- Strategi pembiasaan: prinsip bertahap, kartu kontrol ibadah, sistem penghargaan.
- Keteladanan: melibatkan semua guru dan sistem keteladanan bertingkat (buddy system).
- Penguatan nilai Islam: pendekatan berjenjang, tugas praktis, refleksi rutin, kegiatan sosial di masyarakat.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI):

- Evaluasi berjenjang: harian, mingguan, bulanan, semesteran.
- Metode evaluasi: pengamatan langsung, diskusi, buku kontrol ibadah, rapat evaluasi, angket.
- Pendekatan berbasis indikator spesifik untuk setiap kegiatan.
- Tindak lanjut perbaikan: peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan pembina, penyesuaian jadwal kegiatan, pembinaan tambahan, kerjasama eksternal.

4. Dampak Program Bina Pribadi Islam (BPI):

- Dimensi Praktik Agama: peningkatan kehadiran shalat berjamaah (dari 65% menjadi 90%), peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, 70% siswa hafal minimal 10 surat pendek.
- Dimensi Pengetahuan Agama: peningkatan nilai PAI rata-rata 15 poin, prestasi lomba keagamaan, kemampuan argumentasi dengan dalil.
- Dimensi Pengamalan: penurunan kasus mencontek, peningkatan kesopanan dan kepedulian sosial, kedisiplinan dan tanggung jawab.
- Dimensi Keyakinan: perubahan motivasi beribadah dari takut dosa menjadi kesadaran spiritual, pemahaman mendalam tentang konsep tauhid.

Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan display data di atas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci dilakukan secara sistematis dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pihak. Perencanaan meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penyusunan program berjenjang, penetapan tujuan dan sasaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa, serta pengalokasian sumber daya yang memadai termasuk guru pembina, fasilitas, dan anggaran.
2. Implementasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dilaksanakan melalui tiga pendekatan utama yaitu kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Strategi implementasi mencakup prinsip bertahap dan konsisten, sistem keteladanan bertingkat yang melibatkan siswa senior, serta pendekatan berjenjang dalam penguatan nilai-nilai Islam.

3. Evaluasi Program Bina Pribadi Islam (BPI) dilakukan secara komprehensif dan berjenjang dengan menggunakan berbagai metode dan pendekatan berbasis indikator. Hasil evaluasi ditindaklanjuti dengan perbaikan program secara konkret, termasuk peningkatan komunikasi dengan orang tua, pelatihan untuk pembina, pembentukan kelompok pendampingan, dan kerjasama dengan pihak eksternal.
4. Program Bina Pribadi Islam (BPI) memberikan dampak positif yang signifikan terhadap penguatan karakter religius peserta didik dalam empat dimensi: praktik agama, pengetahuan agama, pengamalan, dan keyakinan. Dampak ini terlihat tidak hanya dalam peningkatan kuantitas dan kualitas praktik keagamaan, tetapi juga dalam perubahan perilaku, peningkatan prestasi, dan penguatan motivasi intrinsik dalam beribadah.



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



OPPO Reno5
Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci | 2025.04.16 10:49



OPPO Reno5
Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci | 2025.04.16 10:53



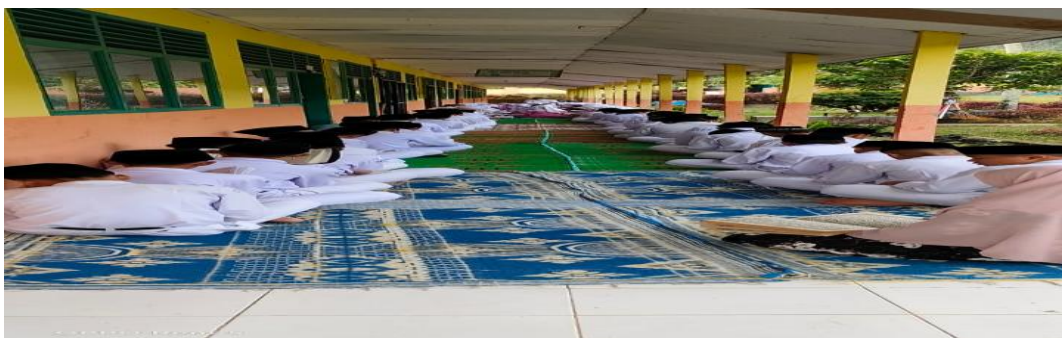
OPPO Reno5
Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci | 2025.04.16 10:55



OPPO Reno5
Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci | 2025.04.16 10:55



OPPO Reno5
Kecamatan Keliling Danau, Kabupaten Kerinci | 2025.04.16 10:56







INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap : **MAT RAJAB**
Tempat/ Tanggal Lahir : Semerap, 23 Mei 1980
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Mahasiswa IAIN Kerinci
Alamat : Desa Semerap



No	Pendidikan	Tempat	Tahun
1.	SDN 283/III Koto Patah	Koto Patah	1993
2.	SMPN 16 Kerinci	Semerap	1996
3.	SMA PGRI 2 Sungai Penuh	Sungai Penuh	1999
4.	UNP	Padang	1999
5.	IAIN Kerinci	Sungai Penuh	2023

Sungai Penuh, Mei 2025

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KERINCI
Penulis,

MAT RAJAB



SURAT KEPUTUSAN
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI
Nomor : In.31/DPs/PP.009/333/2024
TENTANG
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
TAHUN AKADEMIK : 2023/2024 Genap
DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA

- Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Kerinci, dirasa perlu menunjuk Dosen Pembimbing penyusun Tesis,
- b. Bahwa Dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing penulisan Tesis tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 48 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci;
5. Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 3177 Tahun 2014 tentang izin Penyelenggaraan Program Magister pada IAIN Kerinci dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 656 Tahun 2019 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) pada Institut Agama Islam Negeri Kerinci
7. Buku panduan Akademik Program Pascasarjana IAIN Kerinci Tahun Akademik 2021/2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
Pertama :

Menunjuk

1. **Dr. Hadi Candra, S.Ag, M.Pd** NIP. 197306051999031004
Sebagai Pembimbing I
2. **Dr. Rodi Hartono, S.Pd, M.Pd** NIP. 197301222000031002
sebagai Pembimbing II

Dari Mahasiswa

Nama : **MAT RAJAB**
NIM : 211023050
Program Studi : S2 Pendidikan Agama Islam (PAI) Fokus Kajian Pendidikan Karakter
Judul : **Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kurikulum Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci.**

- Kedua : Kepada Pembimbing Tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorium sesuai dengan peraturan yang berlaku
- Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh
PADA TANGGAL : 03 Juni 2024

DIREKTUR,

Prof. Dr. Hj. Wisnarni, M.Pd
NIP. 196707101994012001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Kerinci
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Komplek Perkantoran Bukit Tengah, Siulak Kode Pos 37162
Pos-el Kesbangpolkabupatenkerinci@gmail.com Web Kesbangpol.kerincikab.go.id

REKOMENDASI IZIN PENELITIAN

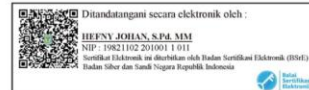
Nomor : 200.1.3/149 /Kesbang-Pol/III/2025

- Membaca : Surat dari : IAIN-KERINCI Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/133/2025
Tanggal : 07 Maret 2025 Perihal : Izin Penelitian
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan Melakukan Penelitian dan Pengembangan Bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Organisasi Asing;
3. Peraturan menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
4. Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan Organisasi Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten kerinci sebagaimana telah diubah terakhir dengan Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2013 tentang Perubahan ketiga atas Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2009 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Kerinci;
5. Peraturan Bupati Nomor 6 Tahun 2014 tentang Uraian Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Kerinci.
- Memperhatikan : Proposal yang bersangkutan
- Memberikan izin kepada : Nomor Urut : **149**
Nama : **MAT RAJAB**
NIM / NPM : 211023050
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana (S.2)/ Pendidikan Agama Islam
Kebangsaan : INDONESIA
No HP : 0813 6655 0744
Alamat : Desa Semerap Kec. Danau Kerinci Barat
- Untuk : Mengadakan Penelitian
- Judul : **PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SMPN 2 KERINCI**
- Tempat Penelitian : SMPN 2 Kerinci
- Waktu : 11 Maret s/d 11 April 2025
- Dengan Ketentuan : 1. Sebelum melakukan Penelitian terlebih dahulu melaporkan kepada Kaban/Kadis/Kakan/Instansi yang bersangkutan untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan dan adat istiadat yang berlaku ditempat penelitian.
3. Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak ada kaitannya dengan Judul Penelitian dimaksud.
4. Laporan Hasil Penelitian disampaikan kepada Bupati Kerinci melalui Badan Kesbangpol Kabupaten Kerinci dan disampaikan kepada OPD dan atau Lembaga yang menjadi Objek Penelitiannya.
5. Tidak menggunakan Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah.
6. Tetap patuh dan mentaati protokol kesehatan selama melaksanakan penelitian.
7. Surat Rekomendasi Izin Penelitian ini akan dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.
- Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

BUKIT TENGAH, 10 Maret 2025/ 10 Ramadhan 1446 H
An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN KERINCI
Kabid Kewaspadaan Nasional dan Penanganan Konflik

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Bapak Bupati Kerinci (*sebagai laporan*)
2. Sdr. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Kerinci
3. Sdr. Kepala SMPN 2 Kerinci
4. Sdr. Yang bersangkutan





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KERINCI

Jalan Kapten Muradi Desa Sumur Gedang Kec. Pesisir Bukit Sungai Penuh
Telp. (0748) 21065 Fax. (0748) 22114 Kode Pos. 37112
Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/25/2025
2025

Sungai Penuh, 07 Maret

Lamp : Izin Penelitian

Perihal : *Mohon Izin Penelitian*

Kepada,

Yth. **Kepala Kesbangpol Kabupaten Kerinci**

di -

Tempat

Assalamu 'alaikum w.w.

Dengan Hormat, dalam rangka pengumpulan data lapangan untuk penyusunan tugas (Penulisan Tesis) Mahasiswa Program Pascasarjana (S.2) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci berikut :

Nama : **MAT RAJAB**
Nomor Induk Mahasiswa : 211023050
Alamat : Semerap Kec. Danau Kerinci Barat
Judul Tesis : Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI) di SMPN 2 Kerinci.

Maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Saudara kiranya berkenan memberikan Rekomendasi untuk yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian.

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data antara lain adalah :

1. Observasi;
2. Wawancara;
3. Dokumentasi;

Demikian disampaikan, atas bantuan dari Bapak/saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum w.w.



Dr. H. M. Wisnarni, M.Pd
10 199401 2 001

Tembusan :

- Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
- Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN KERINCI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 KERINCI
KECAMATAN KELILING DANAU



NSS : 2011005007002 smpnegeri02kerinci@gmail.com NPSN : 10502291 KodePos : 37173 Alamat : Jalan Raya Pulau Tengah

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO. 070 / 29 / SMP.N.2/Krc/2025

Yang Bertanda Tangan dibawah ini Kepala SMP N 2 Kerinci, dengan ini menerangkan :

Nama : MAT RAJAB S,Pd
NIM/NPM : 211023050
Tempat/TglLahir : Semerap, 23-05-1980
Fakultas /Jurusan : Pasca Sarjana (S.2) / Pendidikan Agama Islam
Alamat : Desa Semerap Kec. Danau Kerinci Barat

Bahwa Nama yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 2 Kerinci dari Maret sampai dengan Mei 2025, sesuai dengan permohonan izin penelitian dari IAIN Kerici Fakultas Pasca Sarjana Nomor : In.31/DPs/PP.00.9/133/2025 dengan judul :

"PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM BINA PRIBADI ISLAM (BPI) DI SMPN 2 KERINCI"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat agar dapat di pergunakan sebagai mana mestinya.

Semerap, Mei 2025
Kepala SMP Negeri 2 Kerinci

ELTA, S.Pd
NIP. 19700313 199512 2 002